



**BUKU PETUNJUK
TATA CARA
BERLALU LINTAS
(HIGHWAY CODE)
DI INDONESIA**

Kata Pengantar

Pemberlakuan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1992 dan peraturan pelaksanaannya memerlukan kesiapan mental dan moral dari masyarakat pemakai jalan. Apabila Peraturan perundang–undangan dimaksud telah diundangkan, maka seyogyanya setiap anggota masyarakat dianggap mengetahui terhadap norma – norma hukum yang diatur di dalamnya dan wajib memahami serta melaksanakannya dalam kehidupan berlalu – lintas di jalan.

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mental dan disiplin masyarakat pemakai jalan dalam berlalu lintas perlu secara periodik dilakukan pemasyarakatan norma – norma yang diatur dalam peraturan perundang – undangan di bidang LLAJ melalui berbagai media mudah dipahami serta dapat diterima oleh masyarakat.

Salah satu media penyuluhan yang dipandang cukup efektif untuk diberikan kepada masyarakat adalah melalui pembuatan dan penyebarluasan buku petunjuk praktis tentang Tata Cara Berlalu Lintas di Indonesia (Highway Code) yang disajikan dengan sederhana, menarik dan mudah dipahami. Untuk itu Buku petunjuk praktis ini tidak menyajikan secara keseluruhan ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perundangan yang ada, melainkan hanya ketentuan – ketentuan yang bersifat prinsip yang harus diketahui oleh masyarakat pemakai jalan dan disiplin masyarakat melalui peningkatan disiplin pemakai jalan menuju terciptanya kondisi lalu lintas yang selamat, aman, cepat, lancar, tertib, nyaman, dan efisien, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 1992.

Jakarta, April 2005

MENTERI PERHUBUNGAN

Penyempurnaan Tata Cara Berlalu Lintas di Indonesia (Highway Code) Tahun 1997.

Disusun oleh :

- Taufiq Hidayat
- Ahmad Yani
- J. A. Barata

Diterbitkan oleh :

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Departemen Perhubungan

Tahun 2005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I. PENGETAHUAN DASAR PEMAKAI JALAN

- 1.1 SURAT IZIN MENGENEMUDI (SIM)
- 1.2 RAMBU LALU LINTAS
- 1.3 ALAT PEMBERI ISYARAT LALU LINTAS (APILL)
- 1.4 MARKA JALAN
- 1.5 PERSYARATAN TEKNIS DAN LAIK JALAN KENDARAAN
- 1.6 BERAT DAN UKURAN KENDARAAN
- 1.7 KEADAAN DARURAT
- 1.8 JANGAN MENGENEMUDI DI BAWAH PENGARUH ALKOHOL
- 1.9 JANGAN MENGENEMUDI DALAM KEADAAN LELAH
- 1.10 JANGAN MENGENEMUDI SAMBIL BERPONSEL
- 1.11 JANGAN MENGENEMUDI DENGAN KECEPATAN TINGGI
- 1.12 JANGAN MENGENEMUDI DI BAWAH PENGARUH NARKOBA
- 1.13 TIPS MEMBELI MOBIL YANG AMAN
- 1.14 SABUK KESELAMATAN
- 1.15 KESELAMATAN PEJALAN KAKI

BAB II. CARA BERLALU LINTAS

- 2.1 PERSIAPAN BERANGKAT DAN MENGENEMUDIKAN KENDARAAN
- 2.2 MENYALIP DAN MELEWATI KENDARAAN LAIN
- 2.3 MEMBELOK
- 2.4 APA YANG HARUS DILAKUKAN PADA PERSIMPANGAN JALAN
- 2.5 APA YANG HARUS DILAKUKAN PADA PERSIMPANGAN YANG DILENGKAPI DENGAN BUNDARAN JALAN
- 2.6 MEMARKIR DAN MENGHENTIKAN KENDARAAN
- 2.7 MENGENEMUDI SECARA KHUSUS
- 2.8 MENGENEMUDI DI WAKTU HUJAN
- 2.9 MENGENEMUDI DI WAKTU MALAM
- 2.10 MENGENEMUDI DI JALAN TOL
- 2.11 PERLINTASAN JALAN KERETA API
- 2.12 PEMAKAI-PEMAKAI JALAN YANG LAIN
- 2.13 PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN
- 2.14 TIPS MERAWAT KENDARAAN
- 2.15 KELAINAN MEDIK SEBAGAI ACUAN SELEKSI SIM
- 2.16 PENANGGULANGAN KESEHATAN KERJA PENGEMUDI

LAMPIRAN

BAB I. PENGETAHUAN DASAR PEMAKAI JALAN

Untuk dapat mengemudikan kendaraan bermotor di jalan, Anda harus memiliki SIM yang sah untuk golongan kendaraan yang akan digunakan. SIM dikeluarkan tergantung pada golongan kendaraan yang ingin Anda kemudikan.

Batas umur untuk memiliki SIM :

- SIM C/D : 16 tahun
- SIM A : 17 tahun
- SIM BI/BII : 20 tahun

Cara memperoleh SIM :

- Menyerahkan permohonan tertulis kepada petugas POLRI.
- Dapat membaca dan menulis huruf latin.
- Sehat Jasmani dan Rohani.
- Memiliki ketrampilan mengemudikan kendaraan bermotor.
- Lulus ujian Teori dan Praktek.
- Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai Peraturan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan teknik dasar kendaraan bermotor.

*** *Sebaiknya sebelum mengajukan permohonan memperoleh SIM pemohon mengikuti pelatihan mengemudi yang berkualitas.*

Penggunaan SIM :

- SIM berlaku 5 tahun.
- SIM berlaku di seluruh Indonesia.
- SIM A, untuk mengemudi kendaraan yang jumlah beratnya yang diperbolehkan tidak lebih dari 3.500 kg, (golongan A)
- SIM BI untuk mengemudi kendaraan yang jumlah beratnya yang diperbolehkan lebih dari 3.500 kg, (golongan BI)
- SIM BII untuk mengemudi kendaraan yang jumlah beratnya yang diperbolehkan lebih dari 10.000 kg, (golongan BII)



- SIM C untuk mengemudi sepeda motor kecepatan lebih dari 40 km/jam
- SIM D untuk mengemudi sepeda motor kecepatan kurang dari lebih dari 40 km/jam

Persyaratan tambahan untuk memiliki SIM umum ;

- Pengalaman minimal 12 bulan mengendarai kendaraan pada golongan SIM yang sama.
- Mengetahui tempat – tempat penting di Wilayah yang bersangkutan.
- Mengetahui pengetahuan yang lebih baik tentang ketentuan LLAJ.

1.2 RAMBU LALU LINTAS

Rambu lalu lintas di bagi menjadi empat golongan yaitu ;

- Rambu peringatan.
- Rambu larangan.
- Rambu petunjuk.
- Rambu perintah.

RAMBU PERINGATAN, menunjukkan kemungkinan adanya bahaya di jalan yang akan dilalui. Rambu ini berbentuk “wajik atau bujur sangkar” berwarna dasar kuning dengan lambang atau tulisan berwarna hitam.

Beberapa contoh dari rambu peringatan tersebut diperlihatkan disini :



RAMBU LARANGAN, menunjukkan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh pemakai jalan. Rambu ini dengan warna dasar putih/merah dan lambang atau tulisan berwarna hitam dan merah.

Beberapa bentuk rambu larangan itu diperhatikan di sini :



Batas Kecepatan

- Batas kecepatan merupakan “larangan” yang ditunjukkan dengan batas kecepatan maksimum yang ditunjukkan dengan rambu.
- Maksimum batas kecepatan di jalan nasional adalah 100 km/jam bila anda memasuki daerah dengan kecepatan tersebut terutama di beberapa ruas jalan Tol , anda akan melihat rambu yang sama seperti di bawah, yang menunjukkan pada anda batas kecepatan maksimum pada daerah itu.



RAMBU PETUNJUK, menyatakan petunjuk mengenai jurusan jalan situasi, kota, fasilitas dan lain-lain bagi pemakai jalan. Warna dasar rambu ada hijau, biru dan coklat.

Rambu di bawah ini adalah contoh jenis rambu petunjuk arah menunjukkan situasi jalan dan fasilitas umum:



Rambu di bawah ini adalah contoh-contoh bentuk rambu petunjuk fasilitas umum :

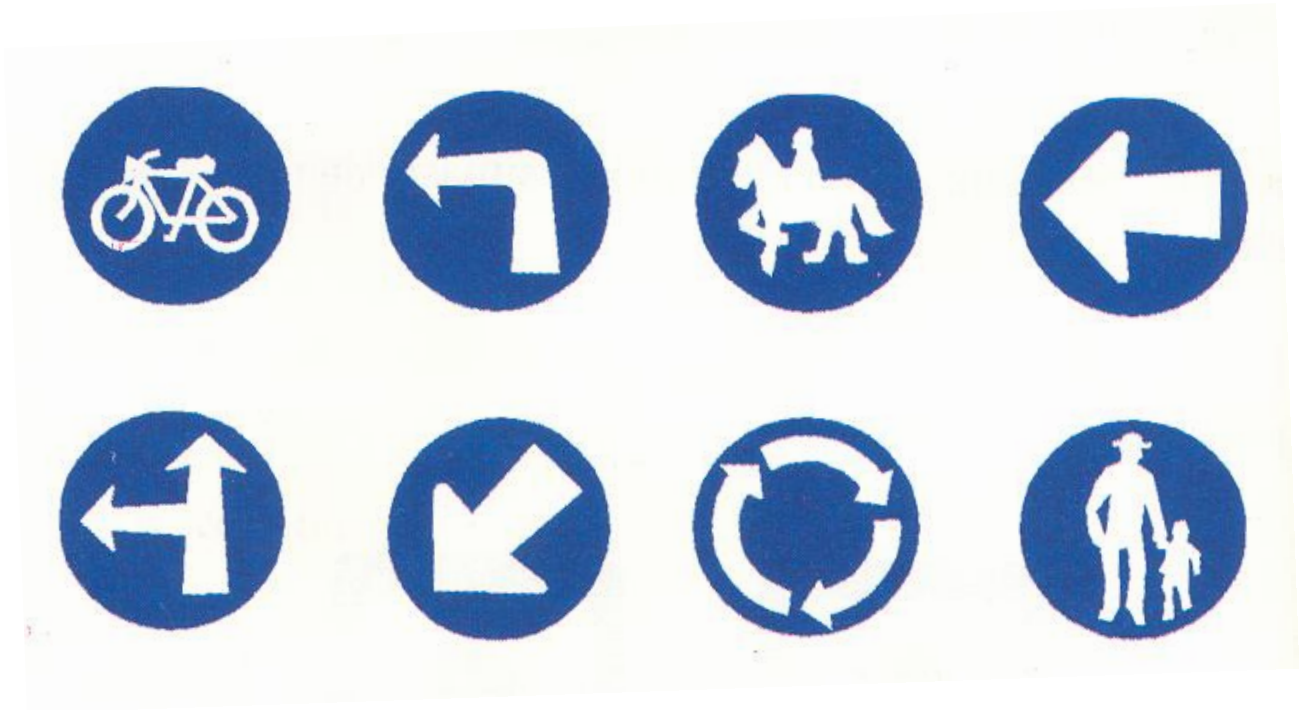
Papan tambahan dipasang di bawah rambu-rambu utama. Papan ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang pesan yang tertera pada rambu utama, misalnya suatu jarak yang akan ditempuh yang memerlukan pesan utama itu. Papan ini mempunyai tulisan dan lambang hitam di atas warna dasar putih.



Contoh papan tambahan diperlihatkan di bawah ini :



RAMBU PERINTAH, menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pengguna jalan. Rambu perintah berbentuk bundar berwarna biru dengan lambang atau tulisan berwarna putih serta merah untuk garis serong sebagai batas akhir perintah. Beberapa contoh dari rambu-rambu perintah diperlihatkan di sini :



1.3 ALAT PEMBERI ISYARAT LALU LINTAS/TRAFFIC LIGHT (APILL)

APILL berfungsi mengatur, baik kendaraan maupun pejalan kaki, terdiri dari :

- Lampu tiga warna (merah, kuning, hijau)
- Lampu dua warna (merah, hijau)



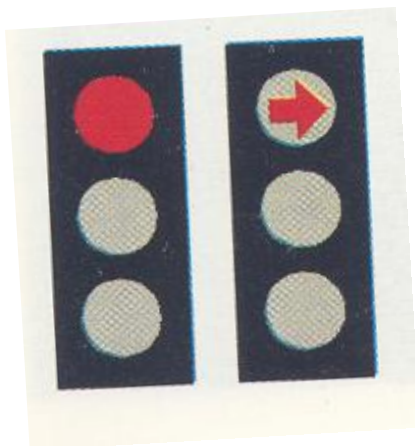
- Lampu satu warna (kuning berkelip-kelip)



MERAH berarti berhenti. Tunggu di belakang garis berhenti warna putih melintang pada jalan yang memakai lampu isyarat tersebut.

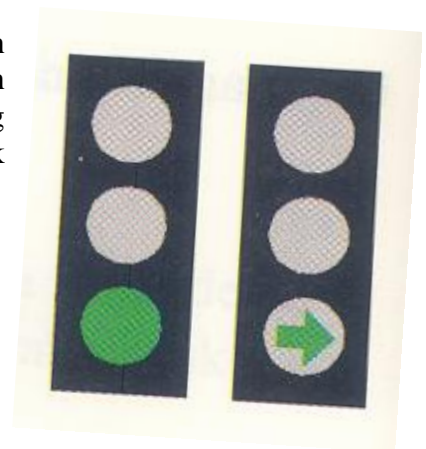
KUNING berarti berhenti pada garis tanda berhenti. Anda hanya boleh jalan melintasi suatu garis berhenti kalau anda sudah terlalu dekat.

HIJAU berarti anda boleh jalan terus atau boleh membelok ke kiri atau ke kanan.



Panah merah berarti anda tidak boleh jalan ke arah panah itu dan harus menunggu di belakang garis henti.

Panah hijau berarti anda boleh jalan ke arah panah itu. Panah itu berarti lalu lintas yang berlawanan harus berhenti untuk membiarkan anda jalan.



Pengemudi dapat langsung belok kiri pada setiap persimpangan jalan, kecuali ditentukan lain oleh rambu-rambu atau APILL pengatur belok kiri.

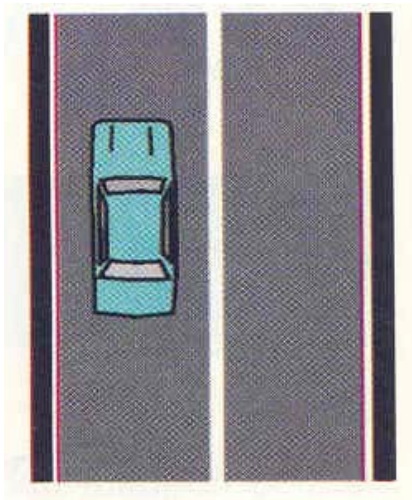


1.4 MARKA JALAN

Garis Tengah Jalan

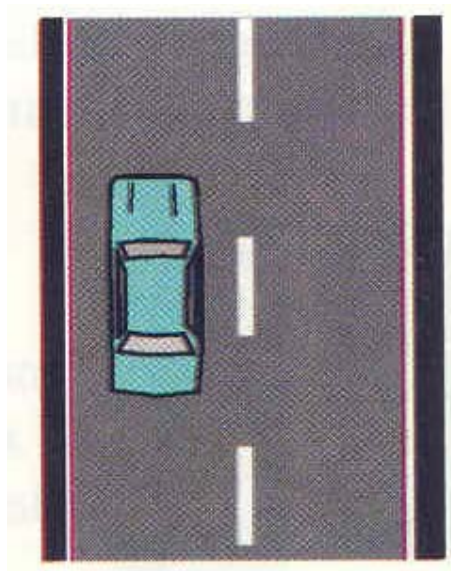
Garis utuh tunggal

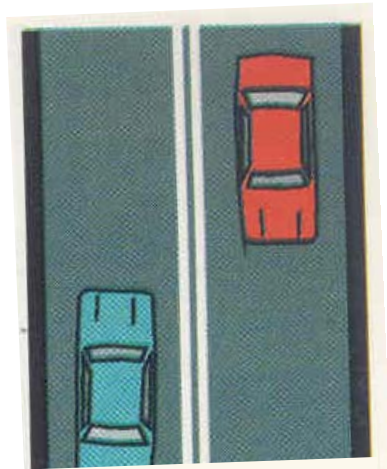
Merupakan larangan bagi kendaraan melintasi garis tersebut.



Garis tunggal terputus-putus

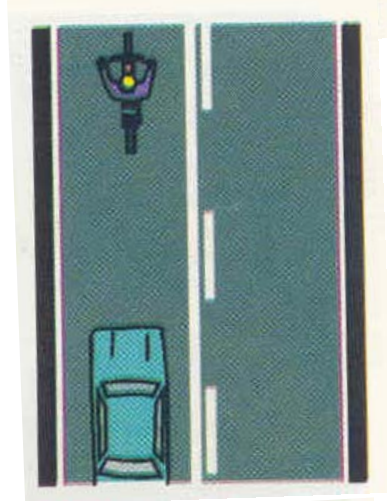
Garis yang membagi arus lalu lintas dan dapat dilintasi oleh kendaraan untuk menyalip.





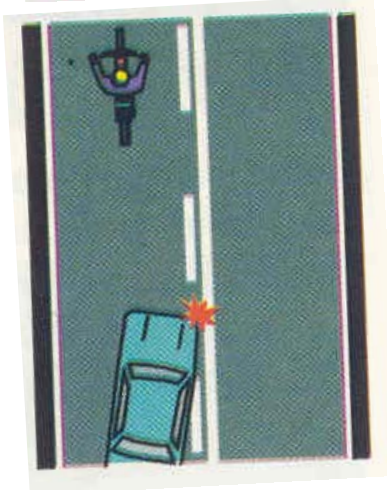
Garis ganda utuh putih

Anda harus mengambil sebelah kiri jalur rangkap. Anda tidak boleh melintasi garis tersebut untuk melewati kendaraan maupun membelok.



Garis ganda putih dengan garis utuh dekat anda

Anda harus ambil sebelah kiri garis utuh ini dan jangan melintasinya untuk melewati.



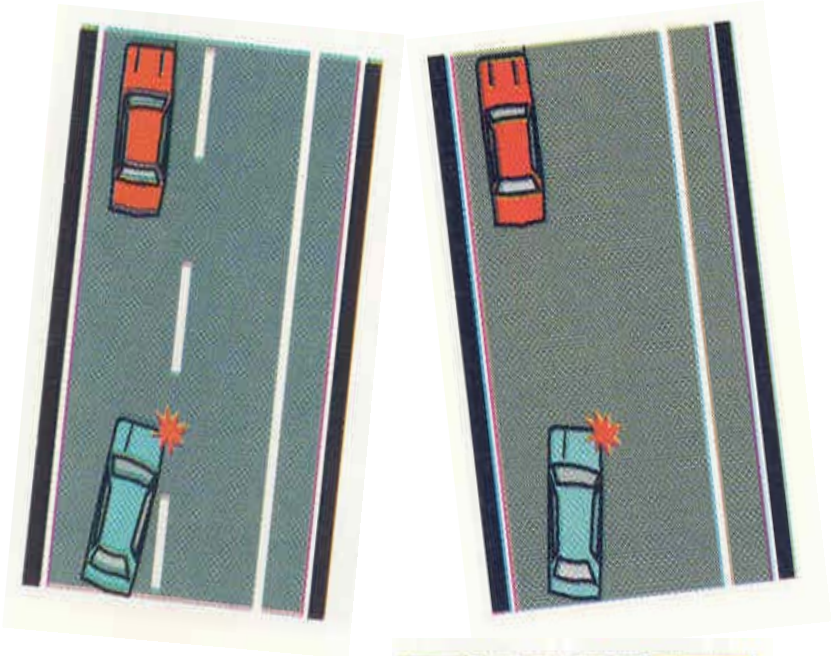
Garis ganda putih dengan garis terputus-putus lebih dekat dengan anda. Anda boleh melintasi garis ini untuk melewati bila jalan di depan aman.

Marka Lajur

Garis Putih

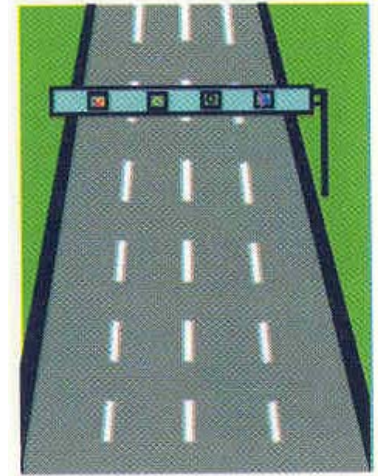
Garis putih ini sering digunakan untuk memisahkan lajur lalu lintas yang menuju ke arah yang sama. Anda dapat pindah dari satu lajur ke lajur lain bila anda memberi isyarat dan aman untuk berpindah lajur. Tapi pastikan untuk tetap selama mungkin di dalam satu lajur yang bermarka. Tetaplah berada di sebelah kiri kecuali waktu melewati.

Bila ada kendaraan yang akan pindah ke lajur lain anda harus memberi jalan pada lalu lintas di lajur itu, Hal yang sama berlaku, bila di sana tidak terdapat marka lajur tetapi dua garis lalu lintas.



Rambu perintah di atas Lajur

Ini juga digunakan untuk menandai lajur luar. Bila digunakan lampu-lampu, pastikanlah bahwa anda harus tetap berada di luar lajur yang diberi tanda di atas.



Lajur Khusus Kendaraan tertentu

Beberapa jalan utama dengan lalu lintas tinggi, mempunyai lajur-

lajur yang disediakan untuk digunakan kendaraan-kendaraan tertentu, misalnya lajur khusus bus atau jalan khusus bus. Atau pun Lajur-lajur untuk tujuan lain yang khusus termasuk lajur-lajur sepeda dan lajur untuk kendaraan tidak bermotor lain seperti bendi dan lain sebagainya.



1.5 PERSYARATAN TEKNIS DAN LAIK JALAN KENDARAAN

Kendaraan yang Anda operasikan di jalan harus sesuai dengan peruntukannya, memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Persyaratan teknis lebih secara umum adalah sebagai berikut :

- Sistem pembuangan, yang memenuhi standar terkait dengan gas buang dan kebisingan.
- Sistem roda, meliputi penggunaan ban, pelek, sumbu roda yang menjamin keselamatan.
- Sistem kemudi, terkait dengan kincup ban dan pengendalian kendaraan.
- Sistem rem, meliputi rem utama dan parkir yang mampu menahan laju kendaraan dengan aman.
- Lampu lampu dan alat pemantul cahaya terdiri dari lampu utama, penunjuk arah (sein), rem, posisi mundur, lampu kendaraan dan lampu isyarat peringatan bahaya serta pemantul cahaya.
- Komponen pendukung terdiri dari pengukur kecepatan, kaca spion, penghapus kaca, klakson, sabuk keselamatan, sepakbor dan bendera kecuali sepeda motor.
- Helm untuk pengendara sepeda motor

1.6 BERAT DAN UKURAN KENDARAAN

Berat kendaraan

Berat kendaraan yang harus dipatuhi pengemudi kendaraan bermotor (terutama mobil barang dan bus) menyangkut :

- Ketentuan muatan.
- Muatan sumbu terberat (MST).

Pelanggaran terhadap ketentuan ini membahayakan keselamatan dan menyebabkan kerusakan jalan.

- Kelas Jalan dan
- Muatan Sumbu Terberat (MST)

Kelas jalan didasarkan kepada MST yang ditujukan untuk aspek keselamatan terhadap

Kelas Jalan	Maksimum muatan sumbu yang diizinkan (MST)
I	Lebih dari 10 ton
II	10 ton
III A	8 ton
III B	8 ton
III C	8 ton

Ukuran utama kendaraan bermotor adalah :

Jenis kendaraan	Ukuran utama kendaraan bermotor		
	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)
Kendaraan sumbu 2 atau 3, termasuk bus	12.0	2,5	4,1 atau tidak lebih dari 1,7 x lebar
Kendaraan dengan gandengan Kereta Tempelan, Bus Kombinasi	18.0	2,5	4,2 atau tidak lebih 1,7 x lebar

1.7 KEADAAN DARURAT

Beberapa upaya mengatasi keadaan darurat :

a. Selip

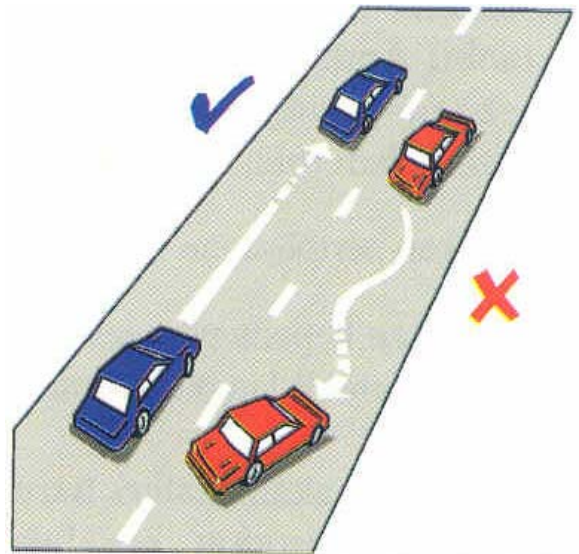
Selip terjadi akibat mengemudikan kendaraan secara tidak benar, pengereman secara mendadak pada saat berkecepatan tinggi atau menambah kecepatan sewaktu membelok.

Upaya/tindakan yang dilakukan apabila terjadi selip :

- Jangan lakukan pengereman.
- Setir mobil diarahkan ke arah kendaraan **Menghindari Selip** meluncur.
- Bila posisi kendaran sudah berjalan lurus dan ban sudah mencengkram jalan/aspal, arahkan setir mobil seperti biasa.

INGAT !

Teknik-teknik menghindari selip, memerlukan jarak dan ruang. Cara terbaik untuk mencegah selip ialah menghindarinya.



b. Ban pecah/kempes

Upaya/tindakan yang harus dilakukan :

- Pegang kuat-kuat setir/kemudi, jangan menginjak gas.
- Bila mobil dapat dikuasai, lakukan pengereman perlahan.
- Arahkan mobil ke tempat yang dianggap aman.

c. Rem tidak berfungsi/blong.

- Usahakan memompa pedal rem berulang-ulang.
- Tarik rem tangan.
- Bila mungkin pindahkan ke perseneling yang lebih rendah.
- Bunyikan klakson agar pengemudi/pemakai jalan lainnya mengetahui bahwa dalam keadaan bahaya.

d. Lepas kendali kemudi

Bila lepas kendali kemudi dari jalan aspal dan masuk ke jalan berkerikil, upayakan pegang setir kuat-kuat dan arahkan mobil tetap pada posisi lurus. Jika sudah memungkinkan kembalilah ke jalan beraspal.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak terduga yang melibatkan kendaraan dengan pemakai jalan lainnya dan menimbulkan korban jiwa serta kerugian materiil.

- a. Apabila anda terlibat dalam suatu kecelakaan tetapi masih mungkin membantu, maka wajib :
 - Memberikan pertolongan pertama pada korban.
 - Melaporkan kepada petugas yang terdekat (POLRI, Dishub, Kesehatan).
 - Sebelum Polisi tiba penting bagi yang terlibat kecelakaan saling mencatat nama, alamat dan nomor registrasi kendaraan masing-masing.
- b. Apabila anda mengetahui terjadinya suatu kecelakaan, anda harus :
 - Usahakan menempatkan kendaraan di tempat yang aman (apabila mengendarai kendaraan).
 - Apabila terjadi malam hari gunakan lampu-lampu mobil anda, lampu indicator atau lampu bahaya sebagai peringatan bagi pemakai jalan lain untuk berhati-hati (bila anda mengendarai kendaraan).
 - Berikan pertolongan pertama kepada korban.
 - Laporkan kepada petugas (Polisi, Dishub, Kesehatan) untuk diambil langkah penanganan.

Biaya atas kerusakan materi harus ditanggung bersama sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditimpakan kepada setiap pengemudi.

Pengemudi kendaraan yang menyebabkan kerusakan/kerugian pada struktur jalan, jembatan atau fasilitas lalu lintas lainnya, diharuskan untuk membayar kompensasi kepada penguasa jalan.



1.8 JANGAN MENGEMUDI DI BAWAH PENGARUH ALKOHOL

Mengemudi setelah mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol telah menjadi faktor utama penyebab kecelakaan di jalan. Lalu, kenapa hal tersebut masih saja terjadi? Karena sebagian pengendara berpendapat bahwa “hal tersebut tidak akan pernah terjadi pada saya” dan semakin banyak minuman yang kita konsumsi maka kita cenderung menjadi *over-confident*.

Bayangkan pada saat kita menikmati minuman bersama rekan kerja kita setelah bekerja atau pada saat acara kantor dan pada keesokan harinya anda mendengar bahwa rekan kerja anda telah tewas atau mengalami luka serius karena kecelakaan di jalan. Hasilnya akan sangat menyedihkan. Anda telah kehilangan seorang teman dan rekan kerja, dan perusahaan anda telah kehilangan karyawan yang sangat penting dalam sebuah tim.

[Alkohol dapat mengurangi kemampuan anda mengoperasikan kendaraan dengan aman.](#)

Riset telah membuktikan bahwa :

- lebih dari 20% pengemudi, pengendara dan pejalan kaki yang tewas mengandung 05 alkohol atau lebih dalam darah mereka.
- alkohol memberikan kontribusi hingga 10% pada kecelakaan pengoperasian alat industri.

[Bagaimana alkohol mengurangi kemampuan anda mengemudi?](#)

Alkohol mengurangi kemampuan anda mengemudi dengan cara menurunkan kemampuan anda dalam mengamati apa yang sedang terjadi, lambat dalam bereaksi pada situasi yang tak diduga, dan berkurangnya kemampuan dalam melakukan hal yang mudah sekalipun. Alkohol juga mempengaruhi penilaian anda dalam mengambil keputusan dan kemampuan anda untuk melakukan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan. Alkohol juga menimbulkan kepercayaan diri yang semu, itulah sebabnya anda akan kurang menyadari bahwa penilaian anda akan suatu hal menjadi lemah dan membuat anda mengambil keputusan dan tindakan yang tidak tepat dan membahayakan anda. Alkohol juga dapat membuat anda tenang, jadi jika anda mengemudi anda akan seperti mengantuk, hal yang cukup umum sebagai penyebab kecelakaan.

[Apakah yang disebut dengan kadar alkohol dalam darah?](#)

Kadar alkohol dalam darah adalah pengukuran untuk mengetahui jumlah alkohol dalam tubuh anda. Kadar alkohol dalam darah dapat meningkat tepat pada saat anda mulai mengonsumsi alkohol dan dapat meningkat lagi dalam dua jam setelah anda selesai mengonsumsi alkohol hingga pada nilai tertinggi.

[Bagaimana kita menurunkan nilai kadar dalam darah?](#)

Satu-satunya cara untuk menurunkan kadar alkohol dalam darah adalah dengan membiarkannya dalam tubuh anda. Semakin banyak alkohol yang anda minum, semakin lama pula waktu yang anda butuhkan. Contoh, jika anda mengonsumsi alkohol dalam jumlah banyak pada malam hari, kadar alkohol dalam darah anda masih memiliki nilai 05 pada pagi harinya.

Alokohol mempunyai pengaruh yang berbeda pada tiap orang.

Sangatlah penting untuk mengingat bahwa dua orang yang mengkonsumsi alkohol dengan jumlah yang sama, kadar alkohol dalam darah mereka dapat memiliki nilai yang berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh:

1. ukuran tubuh, orang yang bertubuh lebih kecil akan memiliki nilai kadar alkohol dalam darah yang lebih tinggi daripada orang yang bertubuh besar.
2. lemak dalam tubuh, orang yang memiliki banyak lemak cenderung mengandung alkohol yang lebih dalam darahnya.
3. jenis kelamin, seorang wanita biasanya akan mengandung banyak alkohol dalam tubuhnya dibandingkan dengan seorang pria yang mengkonsumsi alkohol dalam jumlah yang sama.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai kadar alkohol dalam darah termasuk seberapa banyak dan lama sejak anda minum, kondisi tubuh, apakah anda seorang peminum yang rutin, dan kondisi psikis anda pada saat mengkonsumsi alkohol.

Bagaimana mengetahui kadar alkohol dalam darah anda?

Tidak ada metode tepat untuk mencapai nilai 0,5. Kenyataannya, anda dapat meminum alkohol dalam jumlah yang sama tetapi memiliki nilai kadar alkohol dalam darah yang berbeda.

Tindakan yang baik adalah dengan selalu mengetahui jumlah kadar alkohol dalam darah anda setiap kali anda mengkonsumsi alkohol. Jika mendekati nilai 0,5 JANGAN BERKENDARA.

Bagaimana anda menolong diri sendiri?

Jika anda akan mengkonsumsi alkohol, lebih amannya bila anda tidak berkendara. Anda dapat menghindari berkendara dengan cara :

1. menyiapkan pengemudi lain yang tidak mengkonsumsi alkohol.
2. menggunakan angkutan umum seperti, bus, taksi dll.
3. terjaga pada malam hari, yakinkan bahwa pada esok pagi anda tidak melewati ambang batas kandungan alkohol dalam diri anda.
4. menyiapkan teman atau anggota keluarga lain untuk menjemput anda.

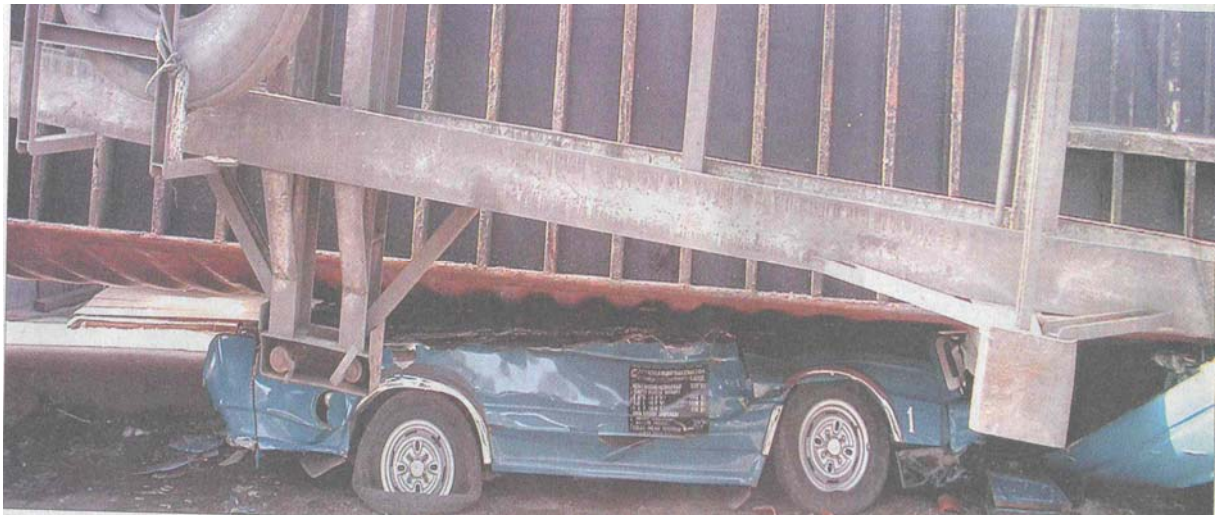
Jika anda ditawari tumpangan, pastikan pengemudinya tidak berada di bawah pengaruh alkohol atau obat terlarang. Jika anda tetap ingin berkendara, di bawah ini ada hal yang dapat membantu anda berada di bawah ambang batas kandungan alkohol dalam darah, antara lain :

1. mulailah dengan minuman ringan atau air mineral.
2. konsumsi minuman dengan alkohol ringan.
3. hanya mengkonsumsi satu jenis minuman beralkohol.
4. jika anda meracik minuman, kurangi unsur alkoholnya.

Janganlah mencampur minuman beralkohol dengan obat-obatan lain. Mengonsumsi obat-obatan lain meskipun hanya dengan sedikit alkohol, dapat mengurangi kemampuan anda untuk berkendara dengan aman. Hal ini juga termasuk obat-obatan yang diberikan oleh dokter anda, obat yang anda beli dari apotik terlebih lagi dengan obat-obatan terlarang seperti ganja, heroin, ekstasi dll.

Mitos tentang mengemudi setelah mengonsumsi alkohol.

Banyak yang meyakini dengan meminum kopi, mengunyah permen, mandi dengan air dingin, berolah raga, memakai penyegar napas atau muntah dapat menurunkan kadar alkohol dalam darah anda. ITU SEMUA SALAH. Satu hal yang mampu mengurangi kadar alkohol dalam darah anda adalah membiarkannya dengan seiring waktu.



1.9 JANGAN MENGEMUDI JIKA ANDA LELAH

Kondisi lelah dapat menimbulkan resiko kecelakaan. Kelelahan menyebabkan anda kurang waspada terhadap hal yang terjadi di jalan, dan kurang mampu bereaksi dengan cepat dan aman pada saat situasi genting terjadi. Kelelahan pengemudi menyumbang lebih dari 25% kecelakaan.

Apakah anda memiliki resiko kelelahan?

Dua penyebab utama kelelahan adalah kurangnya waktu tidur dan berkendara pada saat anda semestinya tidur. Bila anda kurang tidur maka anda akan berhutang untuk tidur dan anda memiliki resiko kecelakaan yang disebabkan kelelahan ini.

Faktor beresiko lain.

Anda juga beresiko terlibat kecelakaan karena kelelahan jika anda :

1. mengemudi pada dini hari (jam 1 s/d 6 pagi), untuk sebagian dari kita ini adalah waktu normal untuk tidur. Juga mengemudi pada jam tidur siang (jam 1 s/d 5 sore), ketika sebagian dari kita merasa mengantuk.
2. memulai perjalanan setelah bekerja selama seharian. memiliki masalah dengan tidur. Gejalanya adalah tiba-tiba mendengkur keras, resah pada saat tidur dan merasa lelah selama seharian.

Apakah ciri kelelahan?

Ciri/gejala kelelahan meliputi :

1. menguap terus menerus.
2. mengemudi zig-zag.
3. perih pada mata.
4. kesulitan mengangkat kepala anda.
5. lambat dalam bereaksi.
6. berhalusinasi.
7. kesulitan mengingat beberapa km yang lalu.
8. mengemudi dengan kecepatan yang berubah-ubah.

Bagaimana jika saya mulai merasa lelah?

Jika anda mulai merasa lelah pada saat mengemudi, anda harus :

- tidur sejenak.
Riset telah membuktikan bahwa tidur sejenak selama 10 menit atau lebih secara nyata dapat menurunkan resiko kecelakaan karena kelelahan.
- Strategy lainnya adalah dengan melakukan tidur sejenak sebelum anda memulai perjalanan anda.

Bagaimana menghindari kelelahan pada pengemudi. Untuk melindungi diri anda dari kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan antara lain :

1. pastikan anda telah cukup tidur.
2. tetap waspada pada waktu tidur , anda berada pada resiko kecelakaan bila mengemudi antara jam 1 s/d 5 sore.
3. jangan mulai memulai perjalanan panjang setelah bekerja sepanjang hari.

Jangan terlena dengan mitos tentang kelelahan!

Berikut ini mitos umum tentang kelelahan yang tidak benar adanya :

1. beristirahat sejenak akan membuat saya aman. Melakukan istirahat secara teratur mungkin dapat menunda kelelahan, tetapi sekali anda merasa lelah anda harus tidur/beristirahat.
2. kopi adalah cara yang ampuh melawan rasa lelah. Kopi hanya memberi keuntungan dalam waktu singkat. Saat efeknya telah hilang, anda akan menderita rasa kantuk yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.
3. mendengarkan musik dapat membantu terjaga. Hal ini hanya membantu dalam waktu singkat saja.
4. hembusan air segar dari jendela akan membuat saya terjaga. Lagi, hal ini dapat membantu tapi jika anda lelah, hal ini hanya membantu untuk waktu yang singkat.
5. orang berusia muda tidak butuh banyak tidur. Kenyataannya pengemudi di bawah usia 25 tahun lebih sering terlibat kecelakaan akibat kelelahan.
6. saya tahu kapan saya lelah, atau kapan saya terserang rasa kantuk. Bahayanya adalah anda hanya tahu betapa lelahnya anda ketika semuanya telah terlambat.

Dengan kata lain, mengemudi dalam keadaan lelah tidaklah melanggar peraturan, tetapi mempunyai efek layaknya mengemudi dalam keadaan mabuk!

Ingat.... satu-satunya cara menanggulangi kelelahan adalah dengan tidur.

1.10 JANGAN MENGEMUDI SAMBIL BERPONSEL

Penggunaan telepon selular pada saat ini telah menjadi kebutuhan penting bagi banyak orang, terutama pada mereka yang memiliki kegiatan berpergian yang cukup tinggi, seperti penjual, dan pekerjaan lapangan yang lain. Ponsel membantu mereka untuk tetap dapat berhubungan dengan kantor mereka, membuat dan atau membatalkan janji serta untuk menghubungi pada saat penting.

Tetapi berponsel pada saat mengemudi dapat menyebabkan pengendara sulit berkonsentrasi dalam menjalankan kendaraannya meskipun mereka telah menggunakan *hands-free*. Riset telah membuktikan jika anda sedang berkendara tentunya anda membutuhkan konsentrasi, bila kegiatan berkendara anda ditambah lagi dengan kegiatan menerima telepon, tentunya akan menyebabkan terpecahnya konsentrasi dan dapat membahayakan perjalanan anda serta dapat memicu kecelakaan di jalan.

Kondisi di mana anda sangat berbahaya saat menerima panggilan telepon pada saat berkendara antara lain :

1. kondisi jalan seperti, persimpangan, pada saat jam padat, atau pada saat ada pekerjaan di jalan.
2. kondisi berkendara yang membutuhkan konsentrasi seperti, pada saat mendahului, atau pada saat berbelok.
3. kondisi cuaca seperti, hujan atau kabut yang dapat memnurunkan daya pandang.

Apa yang bisa kita lakukan untuk mengurangi resiko berponsel pada saat mengemudi antara lain :

1. menghubungi operator agar mengaktifkan layanan *malibox* pada nomor ponsel kita, agar si penelepon dapat meninggalkan pesan.
2. jika memungkinkan, kita dapat menepikan kendaraan kita dan menerima panggilan dari ponsel kita.
3. tinggalkan pesan bahwa kita akan menghubungi si penelepon bila kita selesai berkendara atau telah sampai di tujuan.

Selain lebih aman, anda tetap dapat memberikan perhatian pada ponsel anda dan kendaraan anda.

Dasar hukum dari larangan penggunaan ponsel pada saat berkendara adalah Undang Undang No 14 tahun 1992 Pasal 23 ayat (1) yang berbunyi “Pengemudi kendaraan bermotor pada waktu mengemudikan kendaraan bermotor di jalan, wajib : mampu mengemudikan kendaraannya dengan Wajar”.

Pasal 60 (1) yang berbunyi “Barangsiapa mengemudikan kendaraan bermotor di jalan dalam keadaan tidak mampu mengemudikan kendaraan dengan wajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (1) huruf a dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah)”.

Agar perjalanan anda aman, sebaiknya kita dapat mempertimbangkan dengan baik apa yang harus kita lakukan pada saat ada yang menghubungi ponsel kita saat kita berkendara. Dengan begitu kita dapat meminimalkan kecelakaan yang mungkin timbul karena kita menerima panggilan dari ponsel kita.



1.11 JANGAN MENGEMUDI DENGAN KECEPATAN TINGGI

Berkendara dengan kecepatan tinggi menjadi faktor utama dalam kecelakaan lalu lintas. Analisa dari statistik kecelakaan lalu lintas menunjukkan bahwa situasinya mungkin lebih buruk. Hal ini adalah permasalahan yang harus diperhatikan oleh setiap pengemudi

Bayangkan anda tiba di tempat kerja dan mendengar bahwa rekan kerja anda telah tewas ataupun cedera dalam kecelakaan karena mengebut. Anda telah kehilangan teman dan rekan kerja, dan perusahaan anda telah kehilangan anggota penting dari tim kerja – mungkin untuk selamanya. Maka pribahasa “lebih baik lambat daripada tidak sama sekali” benar benar berarti.

Sangatlah penting untuk mengetahui bahwa mengemudi pada kecepatan yang tidak sesuai dapat memerikan resiko bagi anda dan pengguna kendaraan lain. Kecepatan yang tidak sesuai dibagi dalam :

1. Mengemudi pada kecepatan yang tidak diperbolehkan, contoh lebih cepat daripada batas kecepatan yang diizinkan/yang tertera pada rambu atau marka jalan.
2. Mengemudi pada kecepatan yang tidak sesuai mengingat kondisi jalan dan lalu lintas. Contoh, faktor cuaca atau lalu lintas padat. Meskipun kecepatan anda masih berada di ambang batas kecepatan.

Resiko dalam kecepatan tinggi. Mengemudi dengan kecepatan tinggi menaikkan resiko terlibat kecelakaan lalu lintas (contoh, kecelakaan di mana seseorang tewas atau terluka). Tingginya kecepatan membuat perbedaan kemampuan untuk berhenti. Pada kecepatan 50 km/j anda membutuhkan 41 m untuk menghentikan mobil anda, tetapi pada kecepatan 60 km/j anda membutuhkan 58 m untuk menghentikan mobil anda. Hal ini membuat perbedaan cukup nyata pada peluang anda terlibat kecelakaan.

Mengapa kecepatan tinggi memberi resiko dalam kecelakaan?

Riset menunjukkan bahwa resiko kecelakaan meningkat jika anda dalam kecepatan tinggi karena :

1. Anda memiliki sedikit waktu untuk memperhatikan bahaya (seperti adanya anak yang menyebrang di depan anda). Jika anda tidak memperhatikan bahaya, anda memiliki sedikit waktu untuk bertindak.
2. Semakin jauhnya jarak pengereman yang anda butuhkan.
3. Anda akan kehilangan kendali kendaraan anda. Contoh, pada tikungan.
4. Pengguna jalan lain mungkin salah menilai kecepatan anda (mereka pikir anda berkendara dalam batas aman) dan membuat kesalahan. Contoh, seorang pejalan kaki yang menyeberangi jalan atau pengendara lain yang akan mendahului kendaraan anda padahal jaraknya tidak memungkinkan.

Bagaimana kecepatan tinggi menyebabkan kecelakaan menjadi fatal ? Semakin kencang anda berkendara ketika terjadi kecelakaan, semakin besar pula dampak yang dihasilkan. Tubuh manusia tidak didesain untuk meredam dampak dari kecelakaan, jadi semakin besar benturannya, semakin besar pula luka yang dihasilkan. Riset menunjukkan bahwa :

1. Resiko lebih besar pada yang berusia tua karena mereka lebih lemah.
2. Pejalan kaki tidak memiliki pelindung, maka dampak kecepatan tinggi yang mungkin hanya melukai pemilik kendaraan, dapat membunuh pejalan kaki.
3. Pada kecelakaan yang melibatkan kendaraan dan pejalan kaki, peluang tewasnya pejalan kaki semakin tinggi pada kecepatan lebih dari 40 km/j.

Kecepatan tinggi menghemat sedikit tetapi menyebabkan dana besar.

Pada tiap perjalanan, berkendara dalam kecepatan tinggi akan menghemat sedikit waktu anda. Contoh, untuk menempuh jarak 10 km, anda akan menghemat 46 detik dengan berkendara pada kecepatan rata – rata 60 km/j s/d 65km/j. Sementara menghemat waktu saat menempuh perjalanan panjang sangatlah mengasyikkan, hal ini berimbang dengan penggunaan bahan bakar yang lebih banyak. Anda membutuhkan lebih banyak bahan bakar jika anda mengemudi dengan kecepatan di atas 90 km/j pada sebuah mobil dan lebih dari 80 km/j pada sebuah truck.

Dampak lingkungan.

Ketika anda berkendara pada kecepatan tinggi, kendaraan anda mengeluarkan gas yang menyebabkan polusi udara dan memberikan kontribusi pada efek greenhouse. Kendaraan anda juga mengeluarkan suara berlebih dan menyebabkan polusi suara.

Bagaimana anda membantu diri anda :

1. Tetap pada kecepatan yang telah terpampang di jalan yang anda lalui.
2. Perhatikan perubahan batas kecepatan yang diizinkan.
3. Jika anda menurunkan kecepatan, lihatlah speedometer untuk memastikan bahwa anda telah benar-benar menurunkan kecepatan. Sangat sulit untuk memprediksi khususnya setelah berkendara pada kecepatan tinggi untuk beberapa waktu.
4. Apakah kendaraan anda telah dilengkapi dengan alat peringatan bila anda melampaui kecepatan tertinggi. Alat ini berguna untuk daerah urban.
5. Jangan memotong lajur truk, karena truk membutuhkan jarak yang panjang untuk berhenti.

1.12 JANGAN MENGENEMUDI DI BAWAH PENGARUH NARKOBA

Angka yang melibatkan pengemudi dalam kecelakaan akibat di bawah pengaruh narkotika dan obat terlarang (narkoba) semakin bertambah tiap tahunnya. Pada kenyataannya, narkoba memberikan kontribusi kepada pengemudi pada tingkat fatal sama seperti pengaruh alkohol. Kedua hal tersebut dapat merusak kemampuan mengemudi dan resiko terhadap kecelakaan. Situasi ini permasalahan yang harus dipertimbangkan oleh para pimpinan perusahaan untuk melindungi para staf mereka di dalam maupun di luar tempat kerja.

Bahaya mengemudi dan narkoba.

Sama halnya dengan alkohol, narkoba mengurangi kemampuan anda dalam mengoperasikan peralatan bermesin dengan aman, apalagi bila lebih dari satu obat yang dikonsumsi, atau bahkan jika narkoba tersebut dicampur dengan alkohol.

Efek merusak narkoba dapat terlihat dengan pengemudi yang tewas dalam kecelakaan. Bagaimanapun, narkoba juga dapat menurunkan kemampuan anda untuk bertindak aman sebagai pejalan kaki. Data riset menunjukkan bahwa hampir 30% pejalan kaki yang tewas karena di bawah pengaruh narkoba.

Bagaimana narkoba mengurangi kemampuan mengemudi anda?. Obat (obat legal atau terlarang) dapat menurunkan :

1. Kesiagaan mental pengemudi.
2. Kewaspadaan dan konsentrasi pengemudi.
3. Kemampuan untuk bereaksi secara cepat dan benar pada apa yang terjadi di jalan.

Bagaimana anda membantu diri anda.

1. Tanyakan pada dokter dan ahli farmasi apakah obat yang akan anda gunakan dapat mempengaruhi kemampuan anda dalam mengemudi.
2. Jika anda meminum obat yang baru anda minum tanyakan pula pada dokter dan ahli farmasi apakah obat yang akan anda gunakan dapat mempengaruhi kemampuan anda dalam mengemudi.
3. Selalu baca dan memperhatikan label perhatian pada kemasan, meskipun obat tersebut disarankan dari dokter anda ataupun anda beli sendiri dari apotik. Jika anda mulai menggunakan obat baru yang dapat mempengaruhi kemampuan mengemudi anda, jangan mengemudi sampai anda tahu seberapa besar efeknya pada diri anda.

JANGAN MENGENEMUDI jika anda merasa :

1. Mengantuk atau lelah.
2. Pusing, pening atau hampir pingsan.
3. Samar-samar, tidak dapat berpikir jelas.
4. Gemetar.
5. Gusar atau agresif.
6. Mabuk.
7. Pandangan kabur atau dobel, atau ada masalah dengan penglihatan.

Heroin dan ganja adalah obat depresan, yang berarti obat tersebut memperlambat fungsi otak dan bagian lain dari sistem saraf. Sangatlah berbahaya untuk mengemudi setelah menggunakan narkoba karena dapat :

1. Membuat sulit berkonsentrasi.
2. Mengurangi kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat dan tepat.
3. Mengurangi kemampuan anda mengamati hal seperti kecepatan, marka jalan dan pengemudi lain.
4. Mengurangi kemampuan untuk merespon pada kejadian tak terduga atau tindakan dari pengguna jalan yang lain.

Kokain, ekstasi dan amfetamin (sejenis obat terlarang) adalah jenis obat stimulan, yang berarti obat tersebut membuat aktifitas otak dan bagian lain dari pusat saraf bekerja lebih cepat. Sangat berbahaya jika kita mengemudi setelah anda menggunakan obat tersebut karena dapat :

1. Membuat anda mengalami kewaspadaan dan rasa percaya diri semu.
2. Menaikan resiko dan membuat anda meremehkan konsekuensi dari resiko yang mungkin terjadi.
3. Dapat memberikan rasa gelisah dan membuat anda menjadi agresif – khususnya kokain dan amfetamin.

Bagaimana anda membantu diri anda.

1. Hindari mengemudi jika anda dalam pengaruh obat terlarang.
2. Rencanakan untuk tidak mengemudi : gunakan taksi atau angkutan umum lain, tidur semalaman atau meminta seseorang untuk menjemput anda.

JANGAN BERKENDARA bila :

1. Pikiran anda sedang kacau.
2. Anda merasa mengantuk atau mabuk.
3. Pandangan anda buram atau kesulitan dalam berfokus.

1.13 TIPS MEMBELI MOBIL YANG AMAN

Riset keselamatan jalan menunjukkan bahwa beberapa kendaraan lebih aman daripada beberapa kendaraan yang lain dalam melindungi pemiliknya. Jadi, bila anda akan membeli kendaraan – pertimbangkan keselamatan.

1. Kantong udara dapat mengurangi ancaman cedera kepala secara nyata ketika digunakan dengan bersama sabuk keselamatan. Kantong udara samping juga akan mencegah cedera berat akibat benturan dari samping.
2. Ukuran dan berat sebuah mobil adalah faktor penting dalam sebuah kecelakaan. Mobil yang lebih kecil kurang dapat melindungi pemiliknya dari sebuah kecelakaan. Jadi, jika membeli sebuah mobil, pertimbangkan faktor keselamatan seperti kantong udara dan khususnya mengetahui performa mobil dalam menghadapi kecelakaan. Sebuah mobil dengan berat antara 1300 kg sampai 1700 kg biasanya memberikan jaminan keselamatan yang menjanjikan.
3. Anti-lock Breaking System (ABS) mungkin tidak dapat mengurangi jarak yang dibutuhkan untuk berhenti tetapi ABS dapat mengurangi resiko kehilangan kendali pada pengereman darurat dengan mencegah roda mengunci dan meluncur dan membuat anda mampu mengendalikan mobil disekitar rintangan.
4. Daytime Running Lights (DRL) – ada dua macam DRL : lampu kecil putih yang ditempatkan di depan mobil yang memisahkan lampu utama dan lampu dekat yang digunakan pada siang hari. Keduanya menyala secara otomatis kapanpun kunci kontak dinyalakan
5. Riset terkini menunjukkan bahwa memiliki DRL dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan pada siang hari baik dengan kendara lain dan pejalan kaki.
6. Over-speed warning devices mengurangi konsentrasi yang diperlukan untuk tetap pada dalam batas kecepatan yang diperbolehkan. Alat ‘over-speed warning device’ sangat berguna pada daerah pedesaan dan perkotaan. Ingatlah, mengemudi pada kecepatan yang tidak tepat adalah 20% faktor penyebab kecelakaan.
7. Sabuk keselamatan untuk jok tengah belakang dan alat pengingat sabuk keselamatan. Sabuk keselamatan telah terbukti sebagai salah satu alat pelindung yang efektif dalam melindungi pemilik kendaraan pada sebuah kecelakaan. Sabuk keselamatan sejauh ini menjadi yang paling efektif – maka periksa sabuk keselamatan yang terdapat pada jok tengah belakang. Alat pengingat sabuk keselamatan juga akan memastikan anda agar tidak lupa untuk memasang sabuk keselamatan sebelum anda pergi.
8. Jaring penahan barang pada sebuah mobil minibus. Dalam sebuah kecelakaan, bahkan benda ringan dapat menjadi benda mematikan jika tidak diikat dengan baik.

Pengatur suhu udara dan sebuah transmisi otomatis. Pengatur suhu udara dapat menambah kenyamanan dan mengurangi kelelahan terutama pada perjalanan panjang pada cuaca yang panas. Sebuah transmisi otomatis dapat mengurangi kelelahan dengan membebaskan anda dari merubah posisi gigi pada daerah perkotaan dan membuat anda dapat lebih berkonsentrasi pada kegiatan mengemudi lain termasuk memperhatikan lalu lintas di sekitar anda.



1.14 SABUK KESELAMATAN

Menggunakan sabuk keselamatan adalah salah satu hal yang paling mudah dan efektif untuk melindungi anda sebagai pengendara ataupun penumpang di dalam mobil. Fakta ini cukup diketahui oleh masyarakat, tetapi setiap tahunnya sekitar 20% pemilik mobil tewas akibat kecelakaan karena tidak menggunakan sabuk keselamatan. Ratusan korban lainnya menderita cacat karena ketika terjadi kecelakaan, mereka tidak menggunakan sabuk keselamatan.

Bagaimana sabuk keselamatan menyelamatkan kita?

Sabuk keselamatan :

1. Menyebarkan dampak tekanan ke bagian tubuh yang lebih kuat.
2. Meminimalkan kontak interior di dalam kendaraan.
3. Mencegah terlemparnya pengendara keluar kendaraan.

Bagaimana anda membantu diri anda.

Di dalam peraturan yang berlaku, seseorang yang bepergian dengan mobil wajib mengenakan sabuk keselamatan. Jika anda seorang pengemudi, sebelum menjalankan mobil anda wajib memastikan :

1. Sabuk keselamatan anda telah dikencangkan dan disesuaikan dengan benar.
2. Sabuk keselamatan untuk penumpang telah dikencangkan dan disesuaikan dengan benar.
3. Anak-anak telah terlindung dengan sempurna.

Jika anda sebagai penumpang :

1. Pastikan sabuk keselamatan anda telah dikencangkan dan disesuaikan dengan benar.
2. Menganjurkan kepada pengemudi dan penumpang lain agar menggunakan sabuk keselamatan.

Jagalah sabuk keselamatan anda dalam kondisi baik.

Jika anda memiliki mobil, periksa kondisi sabuk keselamatan anda setiap saat anda melakukan perawatan berkala. Pastikan :

1. Sabuk pengaman tidak dalam kondisi terlilit, terpotong atau terjuntai.
2. Kunci pengaman dapat berfungsi dan dapat membuka dengan baik.

Pastikan bahwa anak-anak dalam keadaan aman pula. Anak-anak harus terlindungi dengan aman pada tempat duduk yang telah dilengkapi dengan sabuk pengaman sesuai dengan ukuran dan berat tubuh mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sangatlah penting untuk memastikan bahwa sabuk pengaman untuk anak anda ini memang cocok dengan kendaraan anda.

Hal lain yang juga penting untuk diingat agar anak anda terlindungi dengan baik termasuk :

Selalu lindungi anak anda dengan sabuk keselamatan, meskipun hanya menempuh jarak yang singkat.

1. Jangan pernah mendudukkan anak/bayi anda pada pangkuan anda.
2. Jika mobil anda belum dilengkapi dengan sabuk keselamatan untuk anak-anak, lebih baik anak anda dipakaikan sabuk keselamatan untuk orang dewasa yang telah disesuaikan daripada tidak melakukan apapun.
3. Jangan pernah membiarkan dua orang yang berbeda ukuran tubuhnya menggunakan satu sabuk keselamatan yang sama.

Sabuk keselamatan pada truk. Penelitian telah menunjukkan bahwa seorang sopir truk yang menggunakan sabuk keselamatan memiliki peluang selamat 4 kali lebih besar daripada sopir truk yang tidak menggunakan sabuk keselamatan sama sekali. Satu keuntungan terbesar dari penggunaan sabuk keselamatan adalah dapat menahan sopir pada tempat duduknya. Hal ini mungkin dapat membantu mereka mengendalikan truk mereka dan dapat menghindari kecelakaan sedini mungkin.

Dasar hukum penggunaan sabuk keselamatan :

Undang undang No.14 tahun 1992, Pasal 23 (2) Penumpang kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang duduk di samping pengemudi wajib memakai sabuk keselamatan.

Pasal 61 (2) Barangsiapa tidak menggunakan sabuk keselamatan pada waktu mengemudikan kendaraan bermotor roda empat atau lebih dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp 1.000.000,-(satu juta rupiah). Barangsiapa tidak memakai sabuk keselamatan pada waktu duduk di samping pengemudi kendaraan bermotor roda empat atau lebih, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah).

Bagaimana anda membantu penggunaan sabuk keselamatan?

Anda memiliki kewajiban menjamin keselamatan dan menganjurkan penggunaan sabuk keselamatan. Hal ini termasuk :

1. Memastikan semua kendaraan milik perusahaan telah dilengkapi dengan sabuk keselamatan.
2. Menganjurkan penggunaan sabuk keselamatan bila berkendara menggunakan kendaraan perusahaan, baik sebagai penumpang maupun sebagai pengemudi.
3. Penggunaan sabuk keselamatan bagi operator fork lift.
4. Memastikan perawatan sabuk keselamatan secara berkala.
5. Menyediakan jasa penyuluhan bagi yang enggan menggunakan sabuk keselamatan.

Mitos mengenai sabuk keselamatan. Berikut ini adalah mitos mengenai penggunaan sabuk keselamatan yang tidak benar :

1. Karena hanya jarak dekat, maka saya tidak perlu menggunakan sabuk keselamatan. Itu adalah salah!. Kecelakaan biasanya terjadi dalam jarak 10 km dari rumah, sangatlah penting untuk menggunakan sabuk keselamatan walau hanya menempuh jarak yang singkat.

- 2 Tidak perlu memakai sabuk keselamatan karena saya tidak mengebut. Itu adalah salah!. Sebuah tabrakan pada kecepatan 40 km/j memiliki dampak bagaikan terjatuh menghantam beton dari lantai dua sebuah bangunan.
- 3 Jok belakang jauh lebih aman. Hal ini adalah salah!. Riset membuktikan bahwa jok belakang tidak lebih aman dari jok depan jika anda tidak menggunakan sabuk keselamatan.
- 4 Bukan urusan saya jika penumpang saya tidak menggunakan sabuk keselamatan. Ini adalah salah!. Dalam sebuah kecelakaan, penumpang yang tidak mengenakan sabuk keselamatan dapat membahayakan bahkan menewaskan penumpang lain.
- 5 Wanita hamil tidak harus menggunakan sabuk keselamatan. Hal ini salah! Hal ini dibenarkan apabila ada surat pernyataan resmi dari ahli medis yang menyatakan adanya alasan medis yang menyatakan wanita hamil tersebut tidak perlu menggunakannya. Penggunaan sabuk keselamatan yang tepat dapat melindungi sang ibu dan bayi yang dikandungnya.

1.15 KESELAMATAN PEJALAN KAKI

Banyak di antara kita percaya bahwa berjalan kaki akan menjadi aktifitas yang aman. Tapi saat kita berjalan di tepi jalan raya, kita sebagai pejalan kaki adalah salah satu bagian dari kelompok yang paling rentan terhadap kecelakaan. Hal ini karena tidak adanya perlindungan pada diri mereka jika mereka tertabrak oleh sebuah mobil maupun kendaraan lain. Data statistik menunjukkan bahwa pejalan kaki memiliki resiko tewas atau terluka 4 kali lebih besar dibandingkan kelompok pengguna jalan lainnya.

Keselamatan pejalan kaki juga menjadi masalah di tempat kerja, contoh pada saat pemuatan barang saat *fork lift* bekerja dan di lahan parkir. Agar tetap aman, kedua kondisi ini dan juga di jalan, pejalan kaki perlu bersikap menjaga keselamatan diri mereka sendir, dan juga tetap waspada terhadap tingkah laku pengguna jalan lain, yang tidak selalu berlaku benar terhadap pejalan kaki.

Bagaimana membuat aman untuk para pejalan kaki.

Untuk mengoptimalkan keselamatan anda sebagai pejalan kaki anda harus tetap waspada, gunakan mata, telinga dan indera anda lainnya. Hal yang harus diperhatikan sebelum anda menyeberang jalan, antara lain :

1. Berhenti.
2. Perhatikan sekeliling anda.
3. Dengarkan bila ada suara kendaraan yang sedang mundur.
4. Perhatikan perubahan lalu lintas seperti kendaraan yang berbelok.
5. Coba untuk kontak mata dengan pengendara yang mendekat.
6. Jangan beranggapan para pengendara telah melihat anda hanya karena anda melihat mereka.

Sebagai pejalan kaki anda harus memastikan anda dapat terlihat dengan cara :

1. Tidak menyeberang di antara mobil yang sedang parkir, karena akan menyulitkan pengendara melihat anda.
2. Gunakan pakaian berwarna terang atau yang memiliki bahan reflektor, khususnya pada malam hari.

Menyeberang pada tempat yang aman. Bila memungkinkan, menyeberanglah pada zebra cross, lampu lalu lintas atau pada tempat penyeberangan yang telah disediakan.

1. Bila tidak ada zebra cross, menyeberanglah pada tempat yang memiliki pandangan yang cukup bagi anda dan pengemudi.
2. Bila anda tidak dapat menyeberang pada tempat yang telah disediakan, menyeberanglah dari median jalan – JANGAN BERLARI karena akan mengganggu konsentrasi pengemudi dan dapat membuat anda terjatuh.

Waspada Jika anda menggunakan tempat penyeberangan yang telah disediakan, pastikan bahwa kendaraan telah berhenti sebelum anda menyeberang.

1. Pastikan anda mematuhi tanda pada tempat penyeberangan. Jangan menyeberang bila lampu penyeberangan belum menunjukkan bahwa anda aman untuk menyeberang.
2. Jika anda menggunakan penyeberangan untuk siswa sekolah, ingatlah bahwa alat tersebut akan aktif ketika gambar bendera telah terpampang.

Berhati-hati pada perlintasan kereta. Bila anda ingin menyeberang pada perlintasan kereta, tunggu hingga suara sinyal berhenti dan pintu perlintasan telah bergerak naik, sebelum anda mulai menyeberang.

Berjalan dalam keadaan mabuk.

Alkohol merusak penilaian tentang keadaan sekitar anda dan menurunkan kemampuan refleksi anda, membuat semakin sulit bersikap aman sebagai pejalan kaki. Jika anda baru saja meminum alkohol, cobalah untuk tidak berada di jalan sama sekali. Jika tidak memungkinkan, cobalah untuk menyeberang pada fasilitas untuk pejalan kaki dan atau bersama dengan pejalan yang tidak mengkonsumsi alkohol.

BAB II. CARA BERLALU LINTAS

2.1 PERSIAPAN BERANGKAT DAN MENGEMUDIKAN KENDARAAN

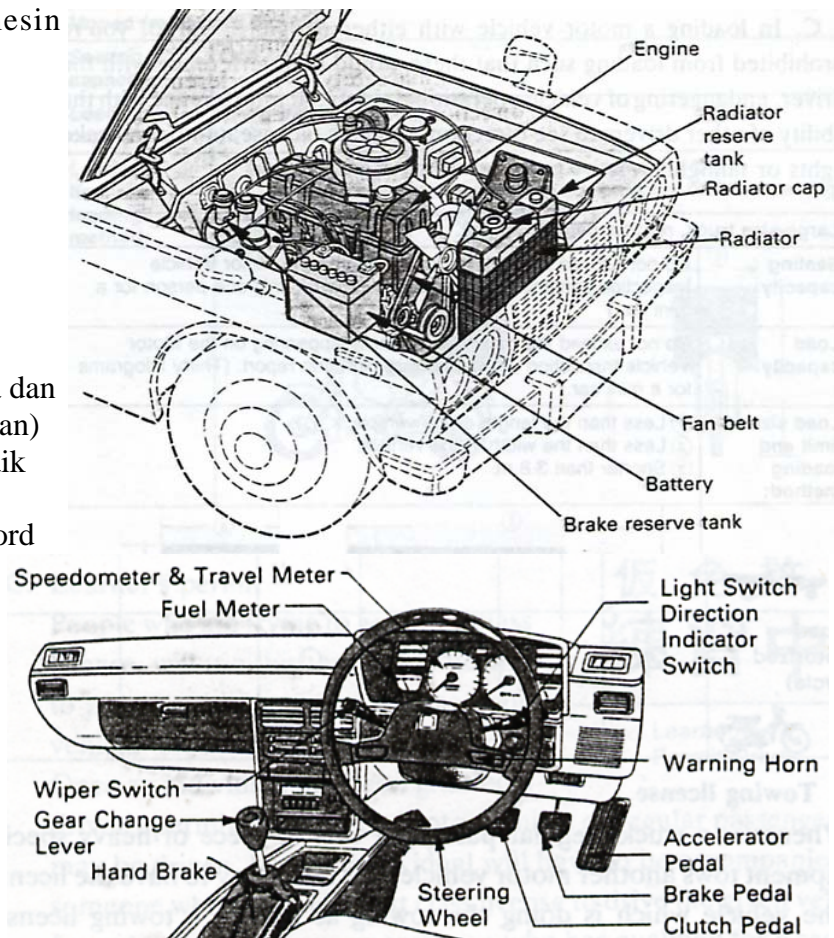
A. Persiapan berangkat :

1. Pemeriksaan Kendaraan

Keselamatan adalah alasan terpenting bagi anda dan pengguna jalan lainnya untuk memeriksa kendaraan anda. Beberapa pemeriksaan yang perlu dilakukan sebelum anda melakukan perjalanan dengan kendaraan adalah sebagai berikut :

- Periksa ruang mesin kendaraan
 - Oli mesin
 - Minyak rem
 - Air radiator
 - Air accu
 - dll
- Periksa bagian kabin kendaraan dengan menyalakan mesin
 - Pastikan rem utama dan rem parkir (remtangan) berfungsi dengan baik
 - Pastikan semua instrumen pada dasbord berfungsi dengan baik
 - Pastikan lampu – lampu berfungsi dengan baik
 - Pastikan pembersih kaca dan klakson dapat berfungsi
 - Pastikan perlengkapan saat darurat tersedia
- Pemeriksaan keliling kendaraan
 - Pastikan tekanan ban memadai
 - Pintu- [intu berfungsi dengan baik

dll



• **Gunakan Sabuk Keselamatan (*safety belt*)**

Segera setelah anda naik kendaraan, gunakan sabuk keselamatan anda. Sabuk keselamatan dapat menyelamatkan jiwa dan mengurangi fatalitas saat terjadinya kecelakaan.



Cara menggunakan sabuk keselamatan

- Kedua bagian pada paha dan selempang diikatkan cukup erat tapi terasa nyaman.
- Pasang gesper pada sebelah samping anda.
- Tidak boleh ada pelintiran pada sabuk anda (selempang).
- Serendah mungkin pada pinggul anda.



Pita jangan melintang pada leher



Jangan mengatur sandaran kursi terlalu ke belakang.



Tali pinggul harus melintang pada pinggul, bukan pada perut.

Sedapat mungkin pertahankan letaknya rendah pada tulang pinggul.



kencangkan
terlalu tinggi



Jangan biarkan tali terpelintir

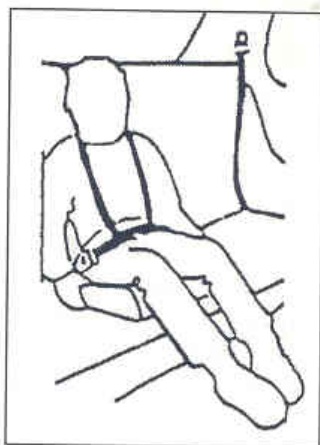


Jangan gunakan klip untuk mempertahankan kekendoran



Jangan gunakan sabuk keselamatan untuk lebih dari 1 orang.

SABUK KESELAMATAN HARUS TERBUAT DARI BAHAN DAN KONSTRUKSI YANG BENAR



Bagi anak-anak di bawah umur 6 bulan dianjurkan menggunakan alat penahan khusus bayi.



Mengemudi Kendaraan

- Tata cara berlalu lintas di jalan adalah dengan menggunakan jalur jalan sebelah kiri. Kalau lajur-lajur tidak diberi tanda, pengemudi harus mengemudi sedekat mungkin pada sisi sebelah kiri jalan.



- Taatilah petunjuk petugas Polisi, apabila anda sedang mengemudi. Bila anda mendengar sirine kendaraan Polisi, kendaraan pemadam kebakaran, ambulans, palang merah, atau kendaraan darurat lainnya, anda harus mendahulukan kendaraan tersebut lewat lebih dahulu.
 - Kalau jalan dibagi dalam beberapa lajur anda harus selalu tetap dalam lajur yang paling kiri, kecuali anda akan menyalip atau diperintahkan untuk menggunakan lajur lain oleh petugas yang berwenang.
 - Anda tidak diperbolehkan membiarkan bagian kendaraan anda berada pada garis tengah atau pulau lalu lintas kecuali anda sedang memberikan jalan yang aman kepada kendaraan darurat atau terdapat marka jalan yang membelok di garis tengah jalan.
 - Anda tidak boleh mengemudi di sepanjang trotoar atau pada lajur khusus untuk keadaan darurat.
- melewati, membelok,



- memperlambat, atau berhenti.
- Apabila ada perbaikan jalan, anda harus memperlambat kendaraan dan mematuhi rambu atau petunjuk yang ada.

Apabila anda ingin :

- Keluar dari pinggir jalan.
- Membelok ke arah kiri atau kanan.
- Pindah lajur.
- Menyalip.

Berikan tanda isyarat dengan menggunakan lampu petunjuk arah atau isyarat mekanis lain yang sudah diizinkan.

Isyarat apapun harus diberikan sedikitnya 30 meter sebelumnya. Isyarat ini penting agar pengemudi-pengemudi lain dan pejalan kaki mendapat cukup peringatan hingga mereka tahu apa yang akan anda lakukan.

Hati-hati bila sebuah kendaraan besar di depan memberi tanda belok kiri; mungkin ini berarti akan belok kiri, berhenti di sebelah kiri *atau pengemudi itu memberi tanda aman untuk dilewati.*

Anda harus memastikan keadaan aman untuk bergerak sekalipun anda telah memberi isyarat. Pemberian isyarat saja belum cukup bagi anda untuk berganti lajur dan memaksakan jalan anda ke lajur lain pastikan keadaan benar-benar aman..

Menyalakan isyarat lampu besar :

Lampu besar hanya dinyalakan untuk keperluan-keperluan tertentu misalnya sebagai isyarat kepada pengemudi lainnya bahwa anda akan mendahului kendaraan tersebut.

Mengerem dan mengikuti kendaraan-kendaraan lain :

- Isyarat lampu rem menandakan bahwa anda akan memperlambat atau memberhentikan laju kendaraan anda.
- Mengemudikan kendaraan pada jalan yang menurun/mendaki tajam gunakan roda gigi yang lebih rendah untuk mengurangi beban pada rem.
- Jaga jarak aman antara kendaraan anda dengan kendaraan di depan anda. Terutama pada waktu hujan, permukaan jalan licin, pendakian yang aman, mengemudikan kendaraan berat atau sedang menarik gandengan atau tempelan, jarak aman antara kendaraan lebih jauh dari jarak aman normal.
- Sebagai gambaran pada kecepatan 60 km per jam anda akan menempuh kira-kira 2 meter selama “waktu reaksi” sebelum anda mulai mengerem dan sekurang-kurangnya 34 meter sebelum anda berhenti. Pada kecepatan 100 km per jam anda menempuh 21 m sebelum anda mulai mengerem dan sedikitnya 96 m jumlah jarak sebelum anda berhenti.

Kecepatan

Kemudikan kendaraan sesuai dengan kecepatan yang diperbolehkan dan sesuai dengan kondisi lalu lintas sekitarnya.

Perlambat kendaraan anda pada tempat-tempat :

- Penyeberangan pejalan kaki
- Dekat sekolahan
- Keramaian
- Pada waktu lampu isyarat berwarna kuning
- kegelapan, cahaya matahari, cuaca yang buruk, pohon-pohon, gedung-gedung dan mobil-mobil yang dipakir terutama pada persimpangan serta bukit-bukit dan tikungan.

Melalui permukaan jalan yang buruk/berlubang-lubang

2.2 MENYALIP DAN MELEWATI KENDARAAN LAIN

Pedoman untuk menyusul kendaraan lain :

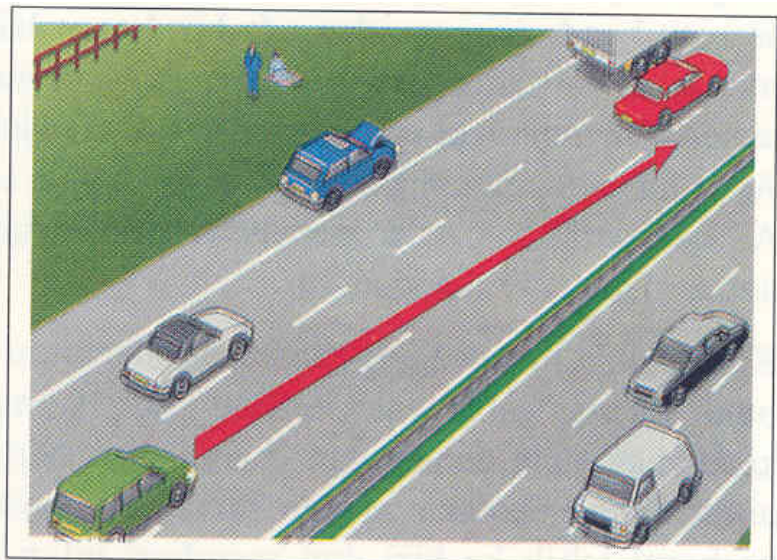
- Anda hanya boleh menyusul kendaraan lain bila terlihat jelas apa yang ada di muka dan cukup ruangan untuk menghindari tabrakan dengan lalu lintas yang datang dari arah berlawanan.
- Anda hanya boleh menyusul melalui lajur sebelah kanan kendaraan yang akan disusul, kecuali kalau jalur sebelah kanan itu terhalang oleh kemacetan lalu lintas dan dirasa aman untuk lewat pada sebelah kiri atau jika anda bermaksud membelok kiri.
- Jika anda akan menyusul kendaraan umum yang sedang mengambil atau menurunkan penumpang atau suatu kendaraan tidak bermotor yang ditarik oleh binatang yang dihela atau ditunggangi, anda harus memperlambat kendaraan anda.
- Kalau anda dibelakang bus sekolah dan pengemudi bus itu menyalakan lampu tanda berhenti, anda harus berhenti dan tidak boleh menyusul.
- Anda tidak boleh menyusul kendaraan lain pada persimpangan, tempat penyeberangan pejalan kaki atau perlintasan jalan kereta api atau kendaraan lain yang berhenti untuk memberi kesempatan pejalan kaki atau pengendara sepeda untuk menyeberang jalan.
- Kalau anda sedang disusul oleh kendaraan lain, anda harus memberi ruang yang cukup untuk kendaraan yang sedang menyusul dan tidak boleh menambah kecepatan kendaraan anda.

Bagaimana menyusul kendaraan lain dengan aman :

- Pastikan bahwa jalan yang di depan itu aman dan tetap dapat melihat sedikitnya 50 meter di muka, waktu anda kembali ke dalam lajur.
- Periksa cermin pandangan belakang anda untuk melihat lalu lintas yang mendekat dari belakang. Jika suatu kendaraan datang dengan cepat dari belakang anda, biarkan ia lewat dahulu sebelum anda berjalan.

- Kalau anda yakin, aman untuk melewati, beri isyarat bahwa anda akan mendahului. Beri isyarat paling sedikit 3 detik sebelum anda keluar dari lajur dan menyusul.

Setelah melewati, jangan kembali ke dalam lajur sampai anda pasti telah melewati kendaraan yang



- anda susul.
- Jika anda harus melintasi garis ganda dengan satu garis utuh yang lebih dekat pada anda (lihat bagian 1.4 tentang marka jalan).
- Sewaktu mendekati tikungan tajam/buta (seperti diperlihatkan pada gambar di bawah), puncak bukit atau dimanapun. Jika anda tidak mempunyai penglihatan sedikitnya 150 m pada keseluruhan gerakan itu, kecuali jika anda kedua-duanya berada dalam lajur yang berbeda pada satu jalan yang searah atau kedua-duanya berada di sebelah kiri lajur tengah.

Jangan menyusul bila keadaan seperti gambar di bawah ini :



Beberapa hal yang juga harus diperhatikan adalah :

- Pada jalan dua arah yang tidak dipisahkan, anda harus menyisakan ruang yang cukup untuk kendaraan-kendaraan yang melewati anda dari arah yang berlawanan/berpapasan dengan anda.
- Kalau lajur kiri anda terhalang oleh kendaraan yang bergerak perlahan atau kendaraan yang diparkir atau sesuatu benda lainnya dan ada kendaraan lain yang mendekat dari arah yang berlawanan, kendaraan lain tersebut mempunyai prioritas atau hak atas jalan dan anda harus membiarkannya lewat lebih dulu sebelum anda bergerak keluar dan memasuki lajur sebelah kanan untuk melewati rintangan itu.

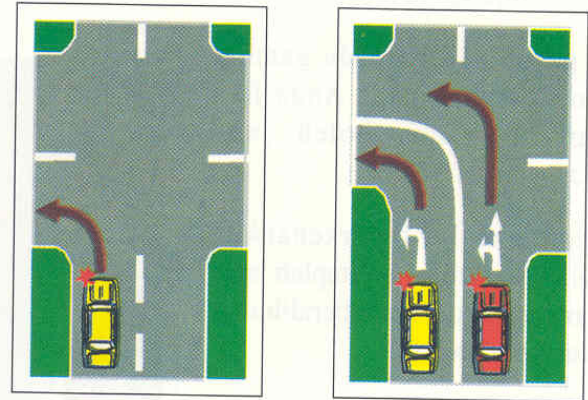
Kalau anda mengemudi kendaraan menuruni sebuah bukit di atas jalan yang terlalu sempit untuk dua kendaraan yang datang dari dua arah yang berlawanan untuk saling berpapasan satu sama lain, anda harus berhenti lebih ke kiri dan memberi jalan kepada kendaraan yang datang menaiki bukit. Pengemudi yang menaiki bukit mempunyai prioritas.

2.3 MEMBELOK

Rencanakan pembelokan jauh sebelum anda berada pada lajur yang benar, pergunakan petunjuk arah anda untuk memberi isyarat pemakai jalan yang lain.

Memberi isyarat

- Gunakanlah alat penunjuk arah anda untuk memberi tahu kendaraan lain bahwa anda akan membelok.
- Anda hendaknya mulai memberi isyarat sekurang-kurangnya 10 detik sebelum anda membelok.
- Teruskan memberi isyarat pada selama melakukan gerakan membelok tersebut.
- Pastikan bahwa isyarat kendaraan anda berhenti bila gerakan membelok tersebut selesai seluruhnya.



Belok kiri

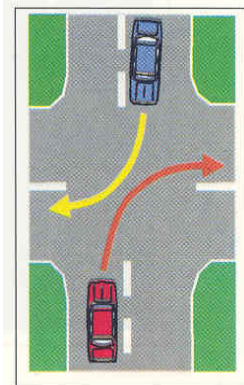
- Persiapkan untuk membelok terlebih dahulu dengan baik sehingga anda berada pada lajur yang tepat.
- Gunakan isyarat anda untuk memberi peringatan yang cukup pada pengemudi yang lain.
- Pastikan posisi kendaraan anda cukup aman untuk membelok melalui kaca spion.
- Mendekat sedekat mungkin ke sebelah kiri jalan.
- Waktu membelok, masuk sedekat mungkin ke sebelah kiri jalan.

Ada juga pengecualian pada petunjuk ini. Anak panah yang digambarkan pada jalan, bias menunjukkan bahwa anda boleh juga membelok ke kiri dari lajur yang lain tapi perhatikan pemakai jalan lain pada sebelah kiri anda yang mungkin berjalan lurus ke depan.

Belok kanan

Untuk belok kanan anda harus :

- Beri tanda dengan lampu petunjuk bahwa anda akan belok kanan.
- Mendekati persimpangan sedekat mungkin ke tengah jalan.
- Memblok ke kanan tepat pada tengah persimpangan.
- Bersiaplah untuk kemungkinan berhenti untuk lalu lintas yang datang dari arah yang berlawanan.



Bergeraklah sedekat mungkin ke tengah-tengah jalan. Sesudah menyelesaikan belokan dan bergeraklah ke arah yang anda tuju kalau aman.

Tanda panah seperti pada gambar akan menunjukkan pada anda jika belokan ke kanan boleh juga dilakukan dari lajur lain.

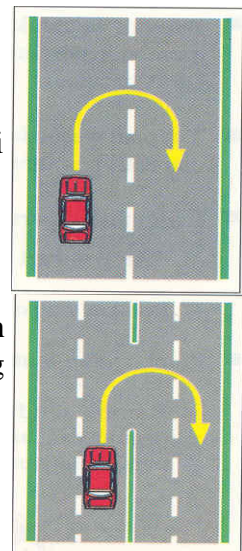
Kalau putaran itu diperkenankan dan lebih dari satu lajur tetaplah lajur yang sama sewaktu anda beralih dari satu jalur ke jalur lain.

Putaran U :

- Kalau membuat putaran huruf U, anda harus mengisyaratkan maksud anda untuk waktu yang cukup. Anda harus memberi jalan pada semua pemakai jalan lain, kecuali mereka menghadapi tanda berhenti atau tanda memberi jalan.
- Anda harus mempunyai penglihatan yang jelas mengenai lalu lintas sejauh 150 m ke arah manapun dan dapat menyelesaikan putaran U anda tanpa mengganggu lalu lintas lain.

Anda tidak boleh membuat putaran U :

- Lewat garis rangkap.
- Di mana ada rambu tidak boleh membuat berputar U.
- Di tempat di mana terdapat rambu dilarang memutar huruf U, kecuali di sana ada rambu yang membolehkan.



Membelok dari jalan satu arah :

- Kalau membelok ke kanan atau kiri dari jalan yang satu arah memasuki jalan yang dua arah, membeloklah dari suatu posisi yang paling dekat pada sisi kemana anda akan membelok.

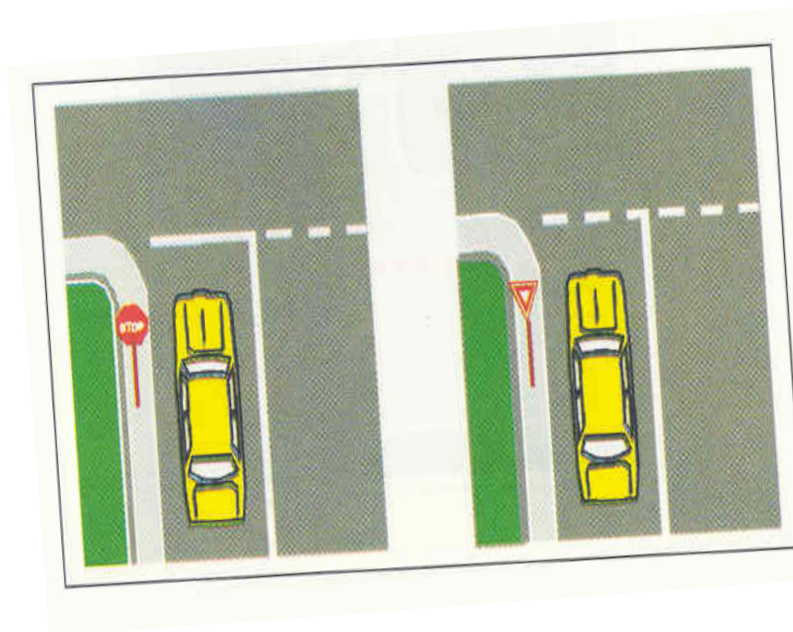
Membelok ke jalan satu arah

Kalau membelok ke kanan atau ke kiri dari suatu jalan yang dua arah, ke jalan satu arah, membeloklah dari lajur yang terdekat sesuai arus lalu lintas dari mana anda datang.

2.4 APA YANG HARUS DILAKUKAN PADA PERSIMPANGAN JALAN

1. Sebuah persimpangan ialah suatu tempat di mana dua jalan atau lebih bertemu.
2. Banyak kecelakaan terjadi di persimpangan. Hal ini membuat persimpangan menjadi tempat di mana anda harus hati-hati.
3. Tetaplah waspada, perhatikan dengan baik sekeliling anda dan taati peraturan.
4. Lalu lintas di persimpangan dikendalikan oleh :
 - Alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL).
 - Rambu lalu lintas.
 - Marka jalan.
 - Petugas polisi lalu lintas.
5. Rambu yang mungkin ada di persimpangan adalah :
 - Rambu tanda berhenti dan memberi jalan dapat digunakan untuk meningkatkan keselamatan pada persimpangan.
 - Kalau anda
menghadapi
rambu “Berhenti
Jalan” anda
harus memberi
jalan pada semua
kendaraan yang
datang dari arah
yang anda tuju. Tidak menjadi masalah apakah mereka berbelok atau jalan terus, anda harus memberi jalan.
 - Kalau menghadapi rambu “Berhenti” anda harus :
 - a. Berhentilah sebelum garis berhenti, tapi sedekat mungkin ke garis tersebut.
 - b. Beri jalan pada semua kendaraan yang berjalan di jalan yang anda datangi. Tidak jadi masalah apakah mereka akan berbelok atau jalan terus; anda harus memberi jalan.





Marka melintang yang tidak terputus yang berdekatan dengan rambu tanda berhenti, menunjukkan di mana anda harus berhenti dengan benar.

Marka melintang yang terputus-putus yang berdekatan dengan rambu pemberi jalan menunjukkan untuk memperlambat dan mempersiapkan kendaraan untuk berhenti.

Peraturan “Beri jalan”

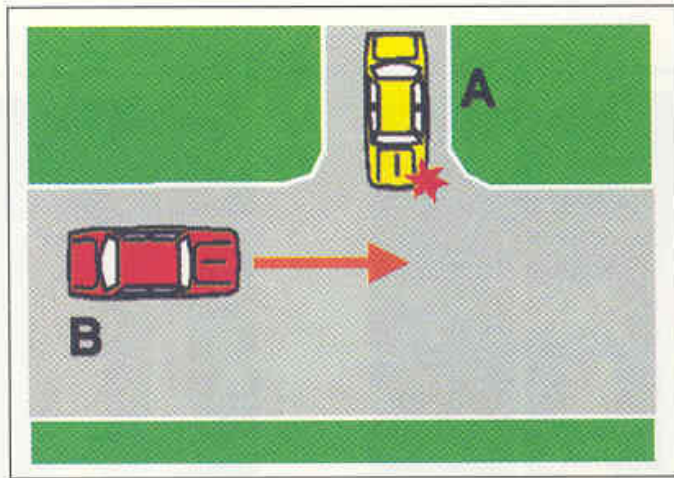
Arti “Beri jalan”

Ada peraturan-peraturan untuk memisahkan siapa yang memberi jalan pada siapa :

1. Pada alat pengatur isyarat lalu lintas, orang yang menghadapi lampu-lampu berwarna merah dan kuning harus berhenti dan memberikan jalan kepada yang lain untuk maju.
2. Pada rambu-rambu berhenti dan beri jalan adalah sama jelasnya siapa yang harus memberi jalan. Yaitu orang yang menghadapi rambu itu.
3. Pada banyak persimpangan tidak terdapat lampu ataupun rambu-rambu. Pada persimpangan-persimpangan ini perangkat peraturan-peraturan yang menetapkan siapa yang harus memberi jalan.

Dalam berikut, mobil “B” ada di jalan utama dan karena itu mempunyai prioritas atau hak atas jalan. Mobil “A” harus berhenti dan memberi jalan pada mobil “B”.

Pada persimpangan yang bukan persimpangan T dan tidak diawasi oleh alat pengatur isyarat lalu lintas atau rambu-rambu lalu lintas, terdapat ketentuan yang mengatakan pada anda, kendaraan yang mana yang harus memberi jalan.



Kendaraan yang berdekatan dengan kendaraan lain di sebelah kirinya harus berjalan lambat atau berhenti dan membiarkan kendaraan di sebelah kirinya tersebut melewatinya.

Anda harus ingat meskipun anda tidak berhak disebut sebagai yang menyebabkan suatu situasi yang berbahaya dan jika pengemudi lain tidak mentaati peraturan itu, anda harus siap untuk berhenti untuk menghindari suatu kecelakaan.

Diagram berikut menunjukkan bagaimana peraturan ini bekerja dalam situasi yang berbeda untuk simpang empat dan tiga berbetuk Y (bukan persimpangan T), di mana semua jalan sama pentingnya dan tidak dikendalikan oleh alat pengatur isyarat lalu lintas atau rambu-rambu.

Dalam contoh, mobil A harus memberi jalan pada mobil yang lain.

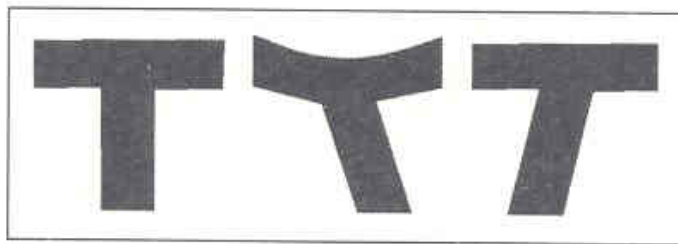
Contoh 1 : Kalau anda berada dalam mobil A dan meneruskan perjalanan lurus melalui suatu simpang empat, anda harus memberi jalan pada kendaraan yang memasuki persimpangan itu dari sebelah kiri.

Contoh 2 : Kalau anda berada di mobil A dan belok ke kanan, anda harus memberi jalan kepada kendaraan yang mendekati persimpangan dari arah berlawanan atau dari kiri anda.



Pada simpang bentuk Y anda harus memberi jalan pada kendaraan yang datang dari sebelah kiri anda.

Diagram pada halaman ini memperlihatkan bagaimana memberi jalan pada persimpangan T yang tanpa alat pengatur isyarat lalu lintas atau rambu lalu lintas.



Pada persimpangan T di mana alat pengatur isyarat lalu lintas tidak menyala atau memancarkan warna kuning kelap kelip, maka berlaku ketentuan seperti persimpangan tanpa lampu pemberi isyarat lalu lintas.

Lalu lintas pada jalan yang melalui persimpangan harus memberi jalan :

1. Kepada lalu lintas yang berjalan sepanjang atas huruf T dari kiri atau kanan.
2. Dan kepada lalu lintas yang berbelok dari huruf T dari kiri atau dari kanan.

Dalam tiga gambar ini, kendaraan A harus memberi jalan kepada semua kendaraan lain.



2.5 APA YANG HARUS DILAKUKAN PADA PERSIMPANGAN YANG DILENGKAPI DENGAN BUNDARANJALAN

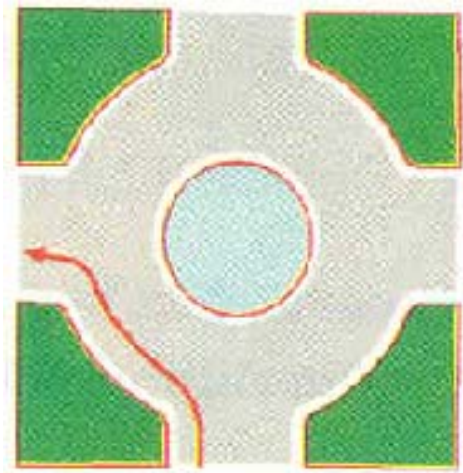
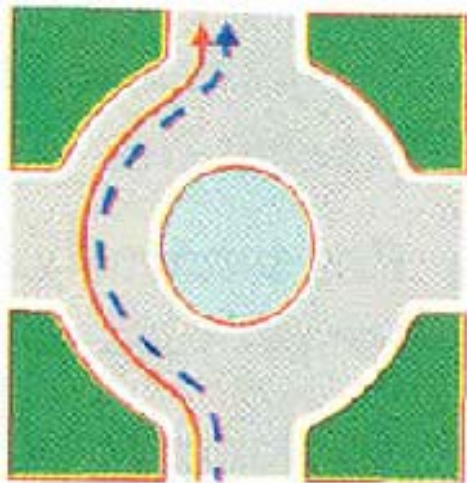
Bila mengemudikan kendaraan di persimpangan yang dilengkapi dengan bundaran, pengemudi harus bergerak sesuai arah putaran jarum jam ke arah yang anda tuju. Pengemudi harus memberikan hak utama pada kendaraan lain yang telah berada di sekitar bundaran.

Kalau anda sampai pada persimpangan yang dilengkapi dengan bundaran dan diberi rambu berikut ini, maka anda harus memberi jalan kepada semua lalu lintas yang sudah memutari bundaran tersebut.



Kalau anda mau belok kiri

Mendekat dalam lajur kiri dan tetap pada lajur itu. Isyaratkan belok ke kiri pada saat berdekatan dengan bundaran tersebut dan sewaktu anda meninggalkannya.



Kalau anda mau berjalan terus

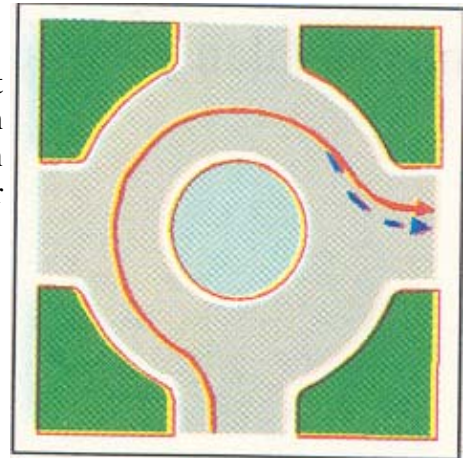
Mendekatlah pada lajur kiri atau kanan untuk jalan yang mempunyai 2 lajur.

Mendekatlah dalam lajur sebelah kiri atau lajur tengah untuk jalan yang berlajur 3.

Jangan pada posisi yang sama melalui bundaran tersebut. Jangan memberi isyarat di dekat bundaran, tetapi lebih sopan apabila memberi isyarat sesaat sebelum anda keluar dari bundaran.

Kalau anda mau membelok ke kanan

Selalu mendekati bundaran dalam lajur kanan. Maju dekat ke tengah bundaran, sampai anda siap untuk meninggalkan bundaran. Beri isyarat ke kanan di dekat bundaran dan ingat untuk memberi isyarat ke kiri sebelum anda keluar dari bundaran.



2.6 MEMARKIR DAN MENGHENTIKAN KENDARAAN

Parkir kendaraan anda secara benar sehingga tidak menyulitkan kendaraan lain atau berakibat anda sendiri kena denda. Anda perlu tahu :

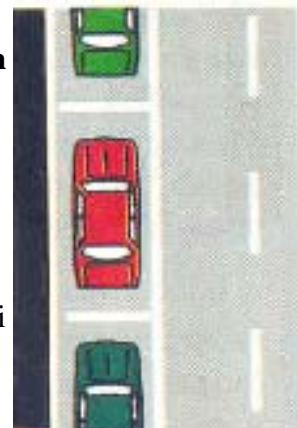
- Di mana dan bagaimana parkir.
- Di mana tidak boleh parkir.

Dimana dan bagaimana harus parkir biasanya ditandai dengan rambu dan atau marka jalan.

Parkir Paralel

Parkirlah kendaraan anda :

- Sejajar dan dekat pada pinggir jalan sebelah kiri.
- Keseluruhan (kendaraan) di dalam tempat yang telah ditandai.
- Sedikitnya 1 meter dari kendaraan yang ada di muka dan di belakang.



Parkir Serong

Parkirlah kendaraan anda menyerong/menyudut pada pinggir jalan sesuai petunjuk rambu dan marka jalan yang tersedia.



Sebelum anda meninggalkan kendaraan di tempat parkir, pastikan bahwa dalam keadaan aman dan tidak mengganggu pergerakan kendaraan lain yang akan masuk atau meninggalkan tempat parkir.

Jangan sekali-kali meninggalkan anak kecil dalam mobil. Anak-anak kecil berbahaya jika mobil dalam keadaan panas. Mereka cepat mengalami dehidrasi, anak kecil pernah diketahui ada yang melepas rem tangan.

Anda dilarang memarkir kendaraan :

- Dekat tempat penyeberangan, lajur/jalan untuk pejalan kaki atau lajur untuk sepeda.
- Pada tikungan jalan atau persimpangan.
- Di atas jembatan.
- Melintang dekat pintu lintasan kereta api.
- Di tempat manapun, bila dinyatakan dengan rambu-rambu larangan parker atau marka jalan.

Berhenti dalam keadaan darurat

Bila anda harus memberhentikan kendaraan anda untuk suatu keadaan darurat, misalnya karena kerusakan mesin, anda harus memasang segitiga pengaman atau lampu peringatan bahaya atau isyarat lainnya

2.7 MENGENAL SECARA KHUSUS

Yang dimaksud dengan mengemudi secara defensive (khusus) yaitu mengemudi yang menggunakan teknis khusus seperti mengemudi di waktu hujan, di malam hari, di jalan tol dan sebagainya.

Kegiatan ini menuntut perhatian dan konsentrasi yang terus menerus, kewaspadaan yang bijaksana terhadap kemungkinan datangnya bahaya dari muka, belakang dan samping anda, pengambilan keputusan yang tepat serta tindakan yang lebih cepat untuk menghindari kesulitan-kesulitan tersebut.

- Sewaktu anda mengemudi perhatikanlah situasi lalu lintas jalan sekeliling kendaraan anda baik yang datang dari kiri-kanan atau depan-belakang.
- Dalam situasi suatu jalan seperti terlihat pada gambar di bawah ini, anda mempunyai sejumlah obyek yang harus diperhatikan yaitu :
 1. Kendaraan-kendaraan lain : perhatikan posisi, kecepatan dan isyarat mereka.
 2. Orang atau binatang – mereka mungkin bergerak secara tiba-tiba.
 3. Marka-marka jalan, rambu-rambu dan lampu-lampu isyarat, semuanya memberikan informasi penting.

Pengemudi-pengemudi hendaknya selalu mencoba mengantisipasi apa yang mungkin dilakukan orang lain. Mereka mungkin perlu berjalan perlahan atau paling tidak bersiap-siap untuk melakukan hal itu.



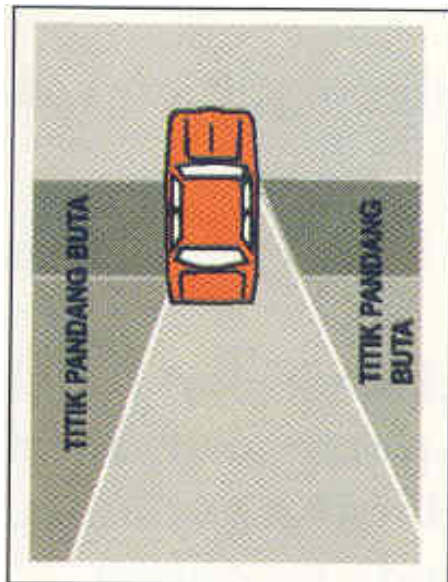
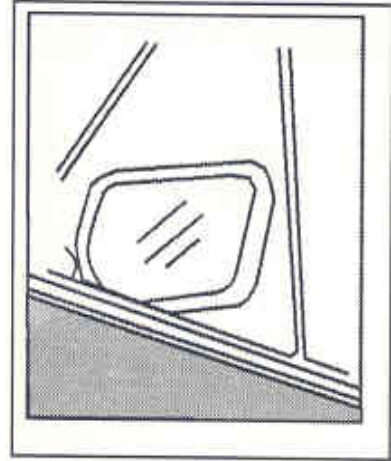
Biasakan gunakan kaca-kaca spion kendaraan anda

Sering-seringlah meneliti/memeriksa situasi lalu lintas di sekitar kendaraan anda lewat kaca spion kendaraan anda.

Pastikan bahwa kaca spion luar dan kaca spion dalam posisi yang tepat sehingga dapat melihat obyek yang datang dari belakang anda dalam keadaan sama.

Selain dari pada hal tersebut di atas, anda dianjurkan juga melihat lewat pundak anda (pengecekan melalui kepala anda)

bagi obyek (terutama sepeda motor/sepeda) yang berada pada titik pandang “buta” sebagaimana digambarkan dalam suasana teduh/gelap seperti diagnosa di atas.



Lakukan pengecekan dengan menolehkan kepala kapanpun anda akan pindah lajur atau berangkat dari pinggir jalan, tapi jangan lepaskan pandangan mata anda dari jalan di muka lebih dari satu detik.

Anda juga perlu melakukan hal ini sebelum membuka pintu mobil. Dan demikian juga penumpang anda. Untuk amannya, lakukan pengecekan lewat kepala kapanpun anda tidak bias meliat jelas ke samping dan ke belakang juga perhitungkan tentang titik uta anda.

Mundur

Kapanpun anda mundur jangan hanya melihat lewat kaca spion saja, melainkan juga melihat lewat bahu anda. Gunakan kaca spion anda secara teratur. Jangan hanya melihat ke dalamnya.

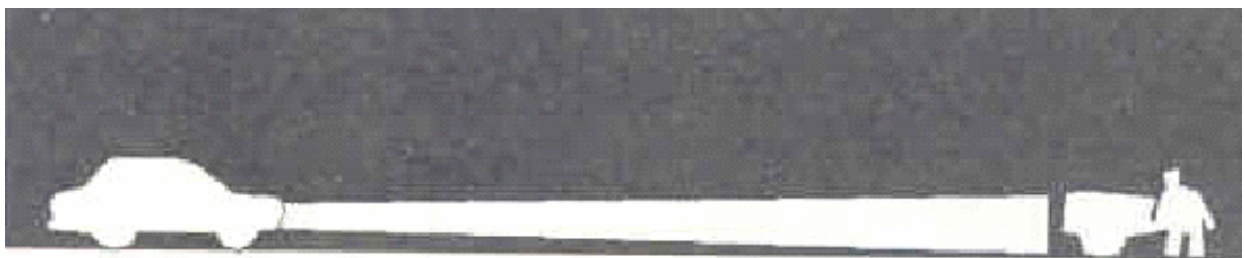


2.8 MENGENAL DI WAKTU HUJAN

- Bilamana anda mengendarai kendaraan anda di waktu hujan, perhatikan dan kendalikan :
 1. Kondisi jalan yang basah.
 2. Jarak penglihatan.
 3. Jarak beriring-iringan.
 4. Cara pengereman.
 5. Cara pengendalian selip/tergelincir.
- Bukalah kaca jendela anda apabila alat menghilangkan kabut tidak tersedia.
- Pengendali selip/gelinciran
Jika kendaraan anda selip, lepaskan kaki anda dari pedal gas/akselerator atau pedal rem dan putar arah roda depan ke arah gelinciran. Sesudah mobil meluncur lurus, luruskan arah roda depan kendaraan anda ke depan.
- Jika suasana jalan menjadi gelap dan pandangan terbatas/terganggu, nyalakanlah lampu darurat/hazard dan lampu depan.

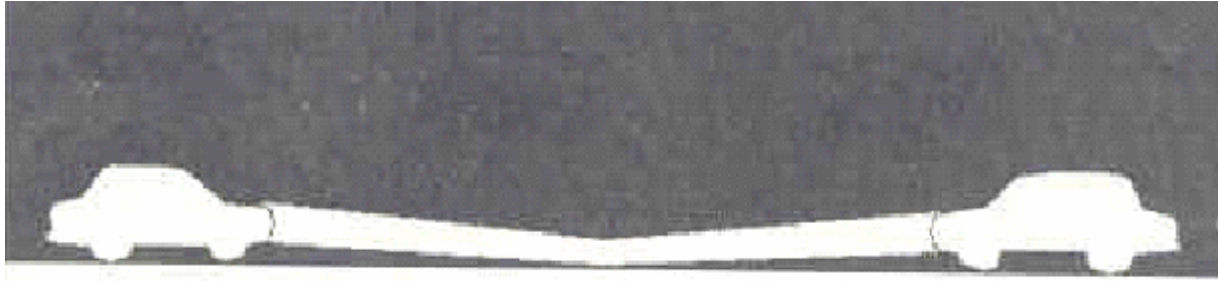
2.9 MENGENAL DI WAKTU MALAM

- Bila anda mengendarai mobil di waktu malam, anda harus menyalakan :
 1. Lampu besar
 2. Lampu posisi depan dan belakang
 3. Lampu plat nomor kendaraan
- Pastikan semua lampu yang diperlukan dalam keadaan baik dan disetel dengan benar sehingga tidak menyilaukan mata pengemudi lain dan lampu penunjuk arah, lampu mundur dan lampu rem tidak tertutup oleh apapun. Berhati-hatilah terhadap pejalan kaki, pengendara sepeda motor dan sepeda motor.

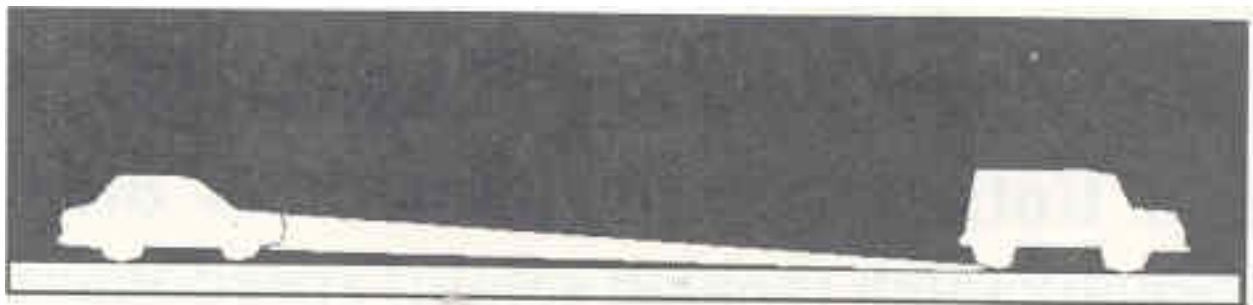


Di dalam kota ini akan cukup ukuran waktu untuk melihat kereta dorong itu sebelum berhenti.

Sorotan lampu besar



- Gunakan sorotan lampu besar anda apabila akan melihat lebih jauh dan rendahkan sorotan lampu besar menjadi sorotan cahaya redup bilamana :
 - a. Kendaraan yang datang dari muka berada dalam jarak 200 m.
 - b. Kendaraan dari muka tersebut merendahkan sorotan lampu depannya.
 - c. Bila anda berada di belakang kendaraan lain.
- Lihatlah ke samping kiri jalan dan kemudikan kendaraan anda ke arah kiri lajur yang anda tempati, jika kendaraan yang datang dari muka menyilaukan anda dan jika perlu perlambatlal atau berhenti.



Perhatikan patok tanda/delineator yang memantulkan cahaya di sebelah kiri jalan sebagai petunjuk arah jalan yang anda lalui.

2.10 MENGEMUDI DI JALAN TOL



- Persiapkan kendaraan anda lebih baik bilamana akan menggunakan jalan tol terutama cukup bensin, oli, air dan tekanan ban.
- Pada saat memasuki jalan tol
 1. Beri jalan pada lalu lintas yang sedang berjalan di tol.
 2. Tunggu kesempatan masuk, kemudian naikan kecepatan anda sepanjang jalan penggabung, sehingga anda bergabung dengan lalu lintas yang ada sesuai dengan kecepatan mereka. Jika tidak ada kesempatan muncul, anda harus menunggu di jalan penggabung sampai ada kesempatan.

HATI-HATI Jangan menggunakan bahu jalan untuk menyalip

Selama berada di jalan tol :

1. Tetaplah di lajur kiri dan sesuaikan dengan kecepatan lalu lintas yang diperintahkan oleh rambu dan perhatikanlah (ceklah selalu) speedometer.
2. Kalau terdapat 3 lajur dan di lajur kiri terdapat kendaraan-kendaraan yang berjalan lambat, anda boleh tetap di lajur tengah.
3. Lajur sebelah kanan hendaknya hanya dipakai untuk menyusul.
4. Jangan keluar lajur untuk menyusul tanpa memeriksa pada kaca spion anda dan memberi isyarat tentang maksud anda (arah). Periksa sesering mungkin kaca spion untuk melihat kalau-kalau lalu lintas yang datang dari belakang berjalan lebih cepat dari yang anda duga.
5. Anda tidak boleh berhenti di jalan tol, kecuali dalam keadaan darurat atau ada kerusakan. Dalam hal-hal seperti ini, gunakan lajur darurat pada bahu jalan sebelah kiri.
6. Jika anda lupa melewati jalan keluar atau mengemabail jalur yang salah anda harus berjalan terus sampai anda menemukan jalan keluar berikutnya dan anda tidak boleh melakukan putara huruf U atau mundur di jalan tol.

Meninggalkan jalan tol

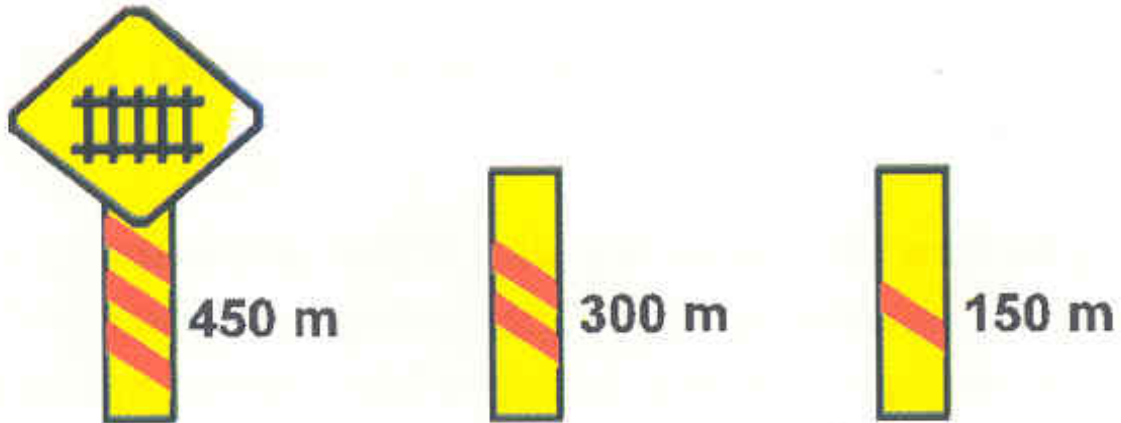
Jika anda kan meninggalkan jalan tol :

1. Amati rambu petunjuk yang memberitahukan bahwa jalan keluar yang anda tuju sudah dekat.
2. Pindah ke lajur kiri pada saat yang tepat, beri isyarat belok kiri dan kurangi kecepatan di jalan keluar jalan tol.
3. Gunakanlah lajur sebelah kiri.

Marka hitung mundur dapat dipergunakan pada lajur yang mendekati jalur keluar jalan tol atau lajur lambat menuju jalan keluar. Marka petunjuk itu dipasang pada jarak 1000 m, dan 500 m dari awal jalan keluar atau lajur lambat.

2.11 PERLINTASAN JALAN KERETA API

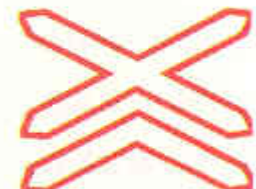
Perlindungan sebidang antara jalan dan kereta api memerlukan perhatian khusus pemakai jalan. Panduan yang diberikan kepada pengendara adalah rambu dan marka atau lampu kedip.



“Rambu ini menunjukkan jarak kendaraan anda dengan perlintasan kereta api di depan”. Jarak ditunjukkan oleh banyaknya garis melintang pada patok rambu.



Kalau anda sampai pada perlintasan KA anda akan melihat rambu-rambu berikut :



Rambu ini yang berarti bahwa jalan itu hanya dilalui oleh satu jalur jalan kereta api.

Rambu itu berarti bahwa jalan itu dilalui oleh lebih dari satu jalur kereta api.

Rambu-rambu di atas boleh juga dilengkapi dengan lampu-lampu. Boleh satu atau dua lampu merah. Kalau lampu merah ini berkelap-kelip berarti ada kereta api yang datang dan anda harus berhenti. Tunggu sampai lampu berhenti menyala, karena mungkin ada kereta kedua yang datang

Jangan sekali-kali memasuki daerah suatu perlintasan bila lalu lintas lain disebaliknya menghalangi jalan keluar anda. Tunggu sampai lalu lintas bergerak dan anda dapat menyeberang sepenuhnya melalui perlintasan tanpa berhenti di tengah-tengah perlintasan kereta api.

Jika kendaraan anda rusak di atas perlintasan segera beritahu semua penumpang untuk keluar dari kendaraan. Coba untuk memindahkan kendaraan ke tempat yang aman tapi tetap awasi jalur kereta api pada kedua arah untuk melihat kereta api yang mendekat.

HATI-HATI !

Di perlintasan kereta api yang tidak ada pintu atau penghalang !

STOP – LIHAT – DENGAR ! Kereta Api dari kedua arah

2.12 PEMAKAI-PEMAKAI JALAN YANG LAIN

Sebagian pemakai jalan menghadapi resiko tinggi dalam suatu tabrakan. Mereka tidak terlindung oleh struktur kendaraan dan seandainya terjadi tabrakan kecil dapat menyebabkan cedera berat atau mati.

Pemakai-pemakai jalan ini termasuk :

1. Pejalan kaki
2. Pengendara sepeda
3. Iring-iringan hewan
4. Pengendara sepeda motor
- 5.

Pejalan kaki

Tetap mengawasi dengan cermat

Kurangilah kecepatan kendaraan anda bilamana berada :

1. Di pusat perbelanjaan dan tempat-tempat sibuk lainnya, di mana terdapat kemungkinan yang lebih besar orang-orang menyeberang jalan.
2. Dekat sekolah-sekolah, terutama waktu anak-anak sampai atau pulang sekolah.
3. Di mana saja anda melihat anak-anak berjalan atau bermain.
4. Di jalan-jalan local, di mana lebih besar kemungkinan terdapat banyak pejalan kaki dan pengendara sepeda.

Jalan waktu hujan, di mana orang-orang mungkin tergesa-gesa dan mengambil resiko.

1. Di waktu malam di mana banyak terjadi tabrakan. Pejalan-pejalan kaki biasanya tidak menyadari betapa sulitnya bagi anda untuk melihat mereka.
2. Di mana ada mobil-mobil yang diparkir dan tempat-tempat bus berhenti. Akan sangat sulit untuk melihat orang yang menyeberang dari balik kendaraan (kadang-kadang terlihat kaki dan memberi anda petunjuk, bahwa ada seseorang yang sedang akan muncul).
3. Pada dan dekat penyeberangan pejalan kaki.
4. Pada dan dekat persimpangan di mana pejalan-pejalan kaki menyeberang (sangat berhati-hatilah, terutama kalau anda akan membelok).

Fasilitas pejalan kaki terdiri dari :

1. Trotoar
2. Tempat penyeberangan yang dinyatakan dengan marka
3. Jembatan penyeberangan
4. Terowongan penyeberangan.

Pengemudi kendaraan bermotor wajib mengutamakan keamanan pejalan kaki yang berada pada bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki atau yang akan/sedang menyeberang jalan.

Semua kendaraan bermotor harus berhenti apabila melihat pejalan kaki yang sudah berada pada zebra cross karena pejalan kaki mempunyai prioritas utama.



Ketentuan bagi pejalan kaki

Anda sebagai pejalan kaki harus :

- Berjalan pada bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki atau pada bagian jalan paling kiri apabila tidak terdapat bagian jalan yang diperuntukkan bagi pejalan kaki.
- Mempergunakan bagian jalan yang paling kiri apabila mendorong kereta dorong.
- Menyeberang di tempat yang sudah ditentukan.
- Perhatikan sekeliling anda bila akan menyeberang jalan.



Ketentuan untuk pengendara sepeda



Untuk mengenali bahaya yang dapat mengarah kepada kecelakaan dengan pengendara sepeda waktu anda mengemudi :

- Kurangilah kecepatan kendaraan anda dan tetaplah waspada bila anda melihat orang sedang mengendarai sepeda.
- Jika anda menyusul pengendara sepeda, ingat bahwa mereka berhak memakai satu lajur seluruhnya. Beri mereka ruang lewat yang cukup. Anda lewati pengendara

sepeda sebagaimana anda melewati kendaraan lain dengan aman.

- Selalu waspada terhadap pengendara sepeda waktu anda membelok di persimpangan. Karena sebagian besar tabrakan antara mobil dan sepeda terjadi di persimpangan.
- Bila anda akan keluar dari mobil anda, biasakan mencek ke belakang anda dan waspada terhadap pengendara sepeda setiap kali anda akan membuka pintu mobil anda.
- Di waktu malam pengendara sepeda bisa sulit untuk dilihat. berhati-hatilah dan juga waspadalah terhadap mereka.

Sebagai pengendara sepeda anda mempunyai hak untuk menggunakan jalan dan berkewajiban untuk mentaati peraturan tentang lalu lintas. Beberapa petunjuk untuk membantu anda

- Kalau memasuki suatu jalan dari suatu jalan pemukiman, anda harus berhenti dan memberi jalan kepada pejalan kaki dan kendaraan-kendaraan dari sebelah kiri dan sebelah kanan anda.
- Bersepedalah mengikuti arus lalu lintas pada sebelah kiri jalan.
- Taatilah semua rambu-rambu lalu lintas dan alat pemberi isyarat lalu lintas.
- Perhatikanlah sekeliling anda sebelum anda mrubah posisi dan pergunakanlah isyarat dengan tangan anda.
- Hindarilah muatan yang berlebihan.
- Sepeda harus dituntun di tempat-tempat penyeberangan pejalan kaki.
- Pengendarasepeda, seperti juga pengemudi lainnya harus memberi jalan kepada pejalan kaki yang menyeberang jalan, terutama pada tempat-tempat penyeberangan pejalan kaki.
- Tidak diizinkan mengendarai sepeda di trotoar, kecuali trotoar itu ditetapkan untuk digunakan bersama oleh pejalan kaki dan yang mengendarai sepeda.
- Pada malam hari pengendara sepeda harus memasang lampu yang bercahaya terang ke depan dan lampu yang bercahaya merah atau memantulkan cahaya ke belakang.
- Pastikan rem sepeda yang ada pada sepeda anda dapat berfungsi dengan baik.
- Waktu melewati mobil yang diparkir, pengendara sepeda harus melewatinya dengan cukup ruangan untuk menjaga kemungkinan bahwa pengemudinya membuka pintu mobilnya.

HATI-HATI !

Pengendara sepeda harus mematuhi peraturan lalu lintas.

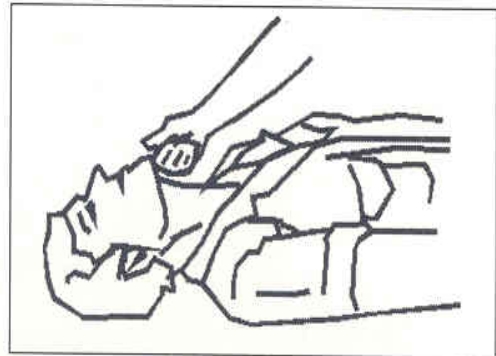
2.13 PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

1. Tindakan pertama

- Jika orang-orang yang mengalami kecelakaan sadar, lebih baik mereka dibiarkan dalam mobil, pemindahan mereka mungkin akan membuat luka dalam dan patah tulang lebih buruk.
- Jika resiko api atau tabrakan lainnya membuat pemindahan dari mobil perlu, lakukan dengan hati-hati.
- Upayakan agar gerakan kepala dan leher korban sedikit mungkin dan perlu dibantu orang.
- Korban pada umumnya mengalami shock mental dan hendaknya diberitahu bahwa sedang diusahakan pertolongan. Berikan sehelai penutup tipis agar korban tidak kedinginan.

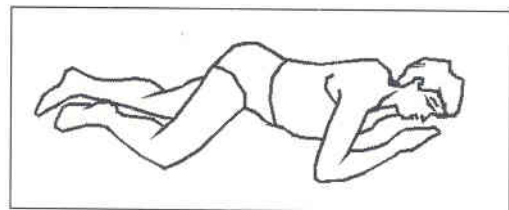
2. Pertolongan bagi korban yang mengalami pendarahan.

- Lihat dari mana datangnya darah dan tekan pada tempat itu.
- Gunakan sapu tangan bersih, handuk atau kain. Apapun yang anda pakai, tekanlah kuat-kuat. Jika bagian yang berdarah itu anggota badan, angkatlah ia ke atas.
- Bila pendarahan masih berlanjut, tekan pembuluh darah besar (aorta) yang terletak di antara luka dan jantung sampai pertolongan medis tiba.
- Cuci bagian-bagian badan yang berlumuran kotoran seperti tinja, air kencing atau ludah dengan sabun dan air secepatnya.



3. Pertolongan bagi korban yang patah tulang

- Jaga bagian badan yang patah agar tidak bergerak terus.
- Tangan/kaki dapat diikatkan dengan perban atau kain.
- Jangan coba meluruskan tulang yang patah.



4. Pertolongan bagi korban yang pingsan

- Miringkan dengan lembut kepala ke belakang.
- Buang penghalang apapun yang menyumbat mulut.
- Jika terbaring di luar kendaraan, balikkan/miringkan ke dalam "posisi istirahat yang menyembuhkan".

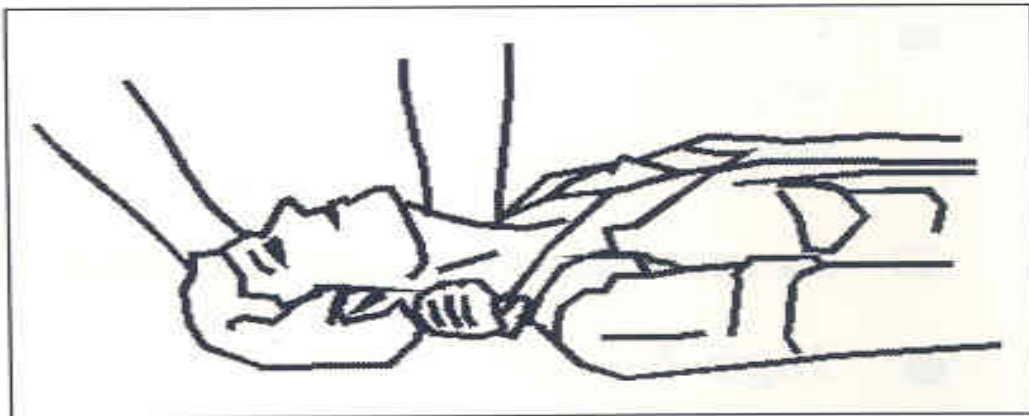
Tindakan-tindakan ini biasanya akan membuka saluran pernapasan ke paru-paru dan memudahkan



- bernapas.
- Semua korban yang pingsan harus dibiarkan terbaring pada posisi miring dan terus ditunggu.
- Dengarkan pernapasannya. Kalau belum bernapas, lanjutkan ke tindakan berikut.

5. Bila korban tidak bernapas

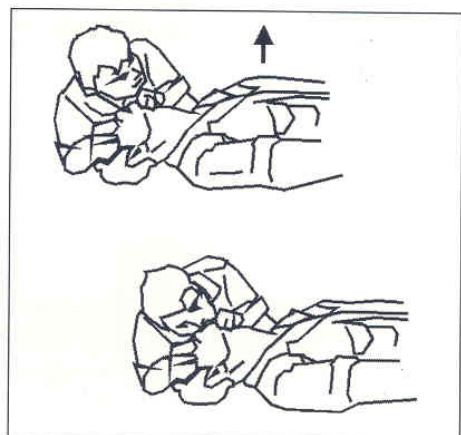
Penyadaran dari mulut ke mulut dapat menopang hidup sampai pertolongan datang. Ini dapat dilakukan dalam kendaraan jika korban terperangkap. Lebih mudah kalau korban terbaring dengan punggung di atas tanah.



Dengan kepala masih miring ke belakang

- Ambil napas dalam-dalam dan tempelkan lidah anda ke sekeliling mulut korban.
- Jepit hidung korban dengan jari-jari anda.
- Bernapaslah kuat-kuat ke dalam mulut korban dan amati dadanya bangkit.
- Angkat mulut anda dan amati dadanya naik turun.

Dengarkan pernapasannya, kalau belum bernapas lanjutkan ke tindakan berikut. Dalam meniupkan udara ke mulut/pemberian pernapasan dilakukan 12-15 kali per menit.



2.14 TIPS MERAWAT KENDARAAN

MESIN TIDAK DAPAT ATAU SUKAR DISTART

Ada beberapa kemungkinan kerusakan yang dapat terjadi :

A. Kerusakan pada peralatan start.

Misalnya :

1. Kunci kontak starter sudah diputar dan poros mesin tidak berputar sama sekali. Atau poros engkol berputar lambat dengan disertai bunyi “zezz”, tetapi tidak dapat mencapai putaran yang diperlukan untuk start.
2. Sewaktu kunci kontak diputar, motor starter tidak bekerja, tetapi hanya terdengar bunyi benturan di sekitar motor starter.

B. Sebab-sebab kerusakan.

Kerusakan ada pada peralatan start, diantara baterai dan motor starter.

Misalnya :

1. Tidak cukup energi listrik dari baterai (baterai lemah)
 - Kesalahan kontak pada terminal-terminal dari baterai
 - Kesalahan pada rangkaian listrik atau kunci kontak starter
 - Kerusakan pada motor starter
2. Gigi roda pinion dari motor starter terjepit diantara gigi-gigi pada roda gaya.

C. Perbaikan darurat.

Periksalah, apakah klakson tidak berbunyi dan lampu-lampu tidak terang nyalanya. Ini disebabkan tidak terdapat aliran listrik yang cukup besar, oleh karena baterai lemah atau tidak sempurna kontak pada terminal-terminal.

Maka Hal ini Periksalah :

1. Periksalah keadaan kontak pada terminal-terminal dari baterai :
 - Bila terminal-terminal tersebut tertutup oleh endapan berwarna putih. Endapan tersebut terjadi karena tirsan air baterai. Untuk menghilangkannya, siramkanlah air panas pada terminal tersebut, atau bersihkan dengan air dingin. Endapan berwarna putih itu dapat dihilangkan dengan mudah.
 - Bila sambungan kontak pada terminal longgar, keraskan kontaknya dengan menggunakan tang atau kunci pas.
 - Bila terminal-terminal baterai terlalu panas pada waktu kunci kontak secara berulang-ulang diputar kearah start dan dikembalikan lagi, meskipun kontak terminal tidak longgar, maka ini menunjukkan adanya ketidaksempurnaan kontak pada terminal dari baterai.
2. Periksa keadaan baterai.
 - Air baterai. Apabila air baterai tidak cukup, maka baterai akan rusak.
 - Periksalah muatan listrik dari baterai.

Pemeriksaan muatan listrik dapat dilakukan dengan mempergunakan hidrometer, yaitu dengan jalan mengukur berat jenis air baterai. Bila baterai tidak dapat menghasilkan arus listrik dan motor starter tidak dapat memutar dengan cepat (walau baterai sudah dimuati listrik), sebaiknya baterai diganti dengan yang baru. Bila terdengar bunyi menggericit di sekitar mesin pada waktu putaran mesin dipercepat, ini menunjukkan tali kipas udara ada dalam keadaan longgar, sehingga putaran generator tidak cukup tinggi. Dan tidak dapat memuati listrik ke baterai, meskipun baterai dalam keadaan baru. Bila klakson dapat berbunyi dan lampu-lampu besar dapat menyala dengan terang, ini menunjukkan adanya arus listrik dari baterai (jadi baterai ada dalam keadaan baik).

Hal ini kemungkinan kesalahan terletak pada beberapa faktor antara lain :

- Kunci kontak starter atau motor starter yang rusak.
- Roda gigi dari motor starter terjepit diantara gigi-gigi roda gaya.

Cara melepaskan jepitan diantara roda gigi-gigi roda gaya. Lakukanlah, pertama-tama, matikan kunci kontak dan tempatkan tangkai persneling pada posisi dua atau tiga, kemudian lepaskan rem parkir. Sesudah itu dorong kendaraan maju mundur beberapa kali. Pada umumnya roda gigi yang terjepit dapat dilepaskan.

CARA MENGHIDUPKAN (MENYETART) MESIN APABILA BATERAI ATAU MOTOR STARTER RUSAK

1. Dengan cara mendorong kendaraan

Dengan bantuan 2-3 orang mendorong kendaraan, pijak pedal kopeling, tempatkan tangkai persneling pada posisi dua. Apabila kendaraan sudah melaju dengan cepat, maka lepaskanlah pedal kopeling, sementara itu pijak pedal gas. (cara ini tidak dapat dipakai pada kendaraan persneling otomatis).

2. Dengan cara menarik kendaraan

Caranya sama dengan mendorong kendaraan tersebut diatas.

3. Dengan pertolongan baterai/ aki kendaraan lain

Gunakan kabel yang cukup panjang (terbungkus isolator), hubungkan ke terminal-terminal positif dan negatif dengan negatif dari kedua baterai atau aki kendaraan. Hal ini dilakukan dengan menghidupkan mesin kendaraan yang memberi bantuan agar supaya baterai tetap dapat dimuati secukupnya.

MOTOR STARTER BEKERJA, TETAPI MESIN TIDAK DAPAT HIDUP.

Misalnya :

1. Bila kunci kontak starter diputar, motor starter bekerja, tetapi poros mesin tidak berputar.
Hal tersebut terjadi karena kerusakan pada motor starter, gigi-gigi motor starter atau roda gaya.
2. a. Bila kunci kontak starter diputar, motor starter bekerja dan poros mesin berputar cepat, tetapi mesin tidak dapat bekerja.
b. Bila kunci kontak starter diputar, mesin dapat bekerja, tetapi tidak dapat bekerja dengan baik dan kemudian mati dengan tiba-tiba.

Sebab-sebab kerusakan a dan b karena kerusakan pada sistem penyaluran bahan bakar atau sistem penyalan.

Misalnya :

1. Bahan bakar habis.
2. Tidak ada atau kekurangan bahan bakar di karburator.
3. Terlalu banyak bahan bakar mengalir dari karburator (“banjir”).
4. Terlalu banyak bahan bakar dalam silinder.
5. Mesin terlalu panas.
6. Tidak terjadi loncatan listrik atau loncatan listrik yang lemah diantara elektroda dari busi-businya.

MESIN TIDAK BEKERJA DENGAN HALUS

Misalnya :

1. Bila mobil yang sedang berjalan kemudian berhenti karena lampu merah, pedal gas dilepaskan. Tiba-tiba mesin mati dan sukar distart kembali.
2. Pada waktu mesin bekerja tanpa beban (pedal gas dilepas), Badan kendaraan dan tangkai persneling bergetar. Bila kap mesin dibuka, maka mesin juga terlihat bergoyang dan putarannya tidak teratur. Tetapi bila pedal gas dipijak dan putaran mesin bertambah tinggi, getaran-getaran tersebut hilang dan mesinpun dapat bekerja dengan halus.

Dua hal tersebut di atas disebabkan oleh :

1. Penyetelan sekerup pengatur putaran tanpa beban pada karburator kurang tepat.
2. Kerusakan pada busi.
3. Ada kabel busi yang terlepas atau putus.

Mesin yang mudah mati pada putaran rendah (meskipun dapat bekerja halus pada putaran tinggi), maka pada umumnya ini disebabkan karena penyetelan sekerup pengatur putaran tanpa beban kurang tepat. Gangguan-gangguan ini akan terjadi

apabila putaran tanpa beban lebih rendah dari pada yang seharusnya. Jadi naikanlah putaran tanpa bebannya.

Untuk perbaikan yang lebih mudah adalah dengan jalan memutar sekerup pengatur pembukaan katup gas (“throttle”), searah dengan putaran jarum jam, sebanyak $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ putaran. Apabila putaran tanpa bebannya terlalu tinggi, maka putarlah dalam arah yang berlawanan. Kecepatan putar mesin dalam keadaan tanpa beban pada umumnya berkisar antara 500-800 ppm (putaran permenit).

AKSELERASI YANG TIDAK SEMPURNA

Tancapkan gas mobil Anda dan susul kendaraan yang ada di depan. Tetapi hal ini tidak jadi dilakukan karena akselerasinya tidak sempurna.

Ini karena kerusakan pada :

1. Sambungan-sambungan sistem batang penggerak katup gas (“throttle”) dari pedal gas ke karburator kurang baik.
2. Elemen dari saringan udara kotor atau tersumbat.
3. Kekurangan bensin di dalam ruang pelampung dari karburator.
4. Saat penyalaan terlalu lambat.
5. Campuran bensin-udara segar terlalu kaya atau terlalu miskin.
6. Kerusakan pada pompa akselerasi di dalam karburator.
7. Pengatur (vakum) saat penyalaan pada distributor tidak bekerja dengan baik.

MESIN MOBIL ANDA KURANG MENGHASILKAN DAYA PENUH

Di saat tanjakan biasanya mobil Anda dijalankan dengan persneling tiga. Tetapi pada waktu terakhir ini kendaraan hanya dapat dijalankan pada persneling dua.

Ini disebabkan karena :

1. Kerusakan pada sistem penyalaan
2. Penyaluran bahan bakar kurang tepat
3. Mesin terlalu panas
4. Kopeling selip, rem menggesek
5. Kompresi mesin tidak cukup

MESIN MATI DENGAN TIBA-TIBA

Anda menjalankan kendaraan pada musim hujan dan melalui daerah yang banjir. Tiba-tiba mesin mobil Anda mati, meskipun telah diusahakan untuk menyetart kembali, tetapi tidak mau hidup juga.

Kerusakan ada pada :

1. Peyetelan alat pengatur putaran tanpa beban pada karburator kurang tepat.
2. Kegagalan penyalaan karena sistem penyalaan yang basah.
3. Cara mengemudikan yang kurang baik.

PEDAL GAS MACET

Diwaktu Anda menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi dan kemudian pedal gas dilepas kembali, tetapi pedal gas tidak kembali pada kedudukan semula, sehingga kecepatan tinggi tidak berkurang. Oleh karena itu Anda mengerem.

Ini disebabkan karena :

1. Kerusakan pada katup gas (“throttlen”)
2. Pegas tarik dari pedal gas terlepas.

MESIN TERLALU PANAS

Bila Anda menjalankan kendaraan pada jarak tertentu, jarum penunjuk temperatur menunjukkan temperatur yang tinggi, dan mesin tidak dapat menghasilkan daya penuh dan akselerasinya kurang baik. Apabila pedal gas dipijak (dengan kedudukan persneling tiga) terdengar suara ketukan (“knocking”) pada mesin.

Ini disebabkan karena :

1. Tidak cukup banyak air di dalam radiator
2. Pipa radiator buntu atau tersumbat
3. Pipa atau karet radiator kempis atau terpuntir
4. Terdapat kotoran-kotoran pada sirip radiator
5. Termostat yang ada pada sistem pendingin rusak
6. Saat penyalaan yang kurang tepat (sering kali terlambat)
7. Sistem penyaluran bahan bakar rusak
8. Pompa air rusak
9. Knalpot buntu atau tersumbat
10. Kopeling selip
11. Rem menggesek
12. Cara mengemudikan kendaraan yang kurang baik

CARA MENGATASI MESIN “OVERHEATING”

Banyak pemilik mobil atau pengemudi yang panik bila mobil yang dikemudikan tiba-tiba *overheating* atau terlalu panas. Ada beberapa hal yang menyebabkan mesin mobil menjadi kelewat panas. Tetapi, satu hal yang perlu diketahui adalah panas mesin mobil diatas normal, karena mesin bekerja tidak normal.

Bila panas mesin mobil melebihi 120 derajat celcius, maka mesin dapat mati secara otomatis, karena sensor mesin menginformasikan bahwa lapisan oli di dalam mesin sudah sangat tipis. Bila mesin terus berputar, maka akan timbul keausan pada bagian mesin yang berputar.

Langkah-langkah mengatasi mesin panas :

1. Selang radiator

Bila selang radiator mengalami kebocoran, maka air dapat berkurang dan mesin menjadi *overheating* bila radiator sudah kekurangan air. Pastikan semua selang radiator dalam keadaan baik dan tidak ada yang rembes atau bocor.

2. Fan belt (Tali kipas)

Pastikan semua tali kipas dalam keadaan baik, dengan ketegangan normal agar kipas pendingin mesin berjalan dengan baik. Bila kepadatan bagian dalam belt sudah kering dan retak, segera ganti fan belt dengan yang baru dan original. Untuk menjaga agar fan belt tahan lama dan tidak retak-retak, semprotkan V Belt dressing berupa cairan yang membuat fan belt menjadi flexible dan tahan lama.

3. Sistem pengapian-Distributor-Coil

Bila pengapian tidak tepat waktu, maka mesin dapat juga menjadi *overheating*. Untuk menghindarinya, sesuaikan waktu pengapian mesin agar tepat waktu. Penyetelan ignition timing dapat dilakukan dengan strobo timing light untuk mesin-mesin berkarburator dan dengan penyetelan komputer bagi sebagian besar mesin dengan MPI atau EFI.

4. Kabel busi

Bila kabel busi terluka atau induksi, bila berjalan dengan kecepatan di atas 100 km/jam, mesin dapat menjadi *overheating*, karena kontak coil yang menuju ke busi bocor menuju mesin. Untuk menghindarinya, gunakan kabel busi yang tidak bocor atau luka dari jenis kabel lemas dan terisolasi dengan baik, agar arus listrik tidak terbuang ke mesin. Kondisi ini membuat pengapian tidak akan mempengaruhi *overheating* mesin.

5. Pompa air

Bila tidak ada kebocoran tetapi air selalu berkurang, maka ada ketidakberesan dalam sistem pompa air atau water pump. Kebocoran pompa air dapat dilihat dari lubang kecil yang biasanya ada pada poros pompa. Bila lubang sudah meninggalkan bercak kebocoran air, maka itulah tanda pompa air sudah mulai bocor sealnya, dan harus segera diganti dengan yang baru, sebelum air di radiator habis dan mesin mengalami *overheating*. Bila mesin berjalan dengan kecepatan tinggi, maka air akan lebih cepat lagi menjadi kosong dan mesin

menjadi panas.

6. Radiator

Radiator harus selalu bersih dan dapat mengalirkan air pendingin mesin dengan baik, sehingga pendinginan kipas mesin dapat berjalan dengan baik. Bila radiator tersumbat kotoran, maka sirkulasi air di dalam mesin ikut menjadi terganggu. Segera bersihkan atau service radiator di tempat service radiator dan pastikan saluran radiator bersih kembali dan secara efektif mendinginkan air pendingin mesin. Radiator sering juga mengalami korosi atau perkaratan. Untuk menghindarinya, gunakan air yang rendah kadar kapurnya dan anti karat untuk radiator.

PEMAKAIAN MINYAK PELUMAS YANG BOROS

Sebelum mesin mobil Anda dijalankan, periksa keadaan minyak pelumas, bila kurang tambahkan minyak pelumas hingga menunjukkan tanda “F”. Sesudah dipakai beberapa lamanya, Anda periksa lagi, ternyata minyak pelumas berkurang banyak hingga Anda harus menambah lagi. Ini pemborosan minyak pelumas.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kebocoran minyak pelumas
2. Minyak pelumas masuk ke dalam ruang bakar dalam jumlah berlebihan sebagai akibat dari kerusakan cincin-cincin torak atau dinding silinder
3. Minyak pelumas masuk ke dalam ruang bakar melalui bagian atas dari silinder sebagai akibat dari kerusakan katup-katup atau jalan-jalan katup.

MINYAK PELUMAS MENJADI ENGER

Pada waktu Anda memeriksa keadaan minyak pelumas, minyak masih penuh, sedangkan Anda sudah lama tidak menambahkannya, dan minyak pelumas terasa melekat pada batang pengukur lebih encer dari biasanya dan bau bensin.

Ini dikarenakan :

1. Terdapat bensin di dalam minyak pelumas
2. Terdapat air di dalam minyak pelumas

PEMAKAIAN BAHAN BAKAR TERLALU BOROS

Bila Anda merasa pemakaian bensin mobil terlalu boros, ini dikarenakan oleh :

1. Sistem penyaluran bahan bakar rusak

- Kebocoran
- Permukaan bahan bakar di dalam ruang pelampung karburator terlalu tinggi

- Saringan udara tersumbat
 - Penyetelan sekerup tanpa beban pada karburator kurang tepat.
2. **Sistem penyalaan kurang baik**
 - Saat penyalaan kurang tepat
 - Satu atau beberapa busi mati
 - Kontak-kontak pemutus arus terbakar dan antara kontak-kontak kurang tepat.
 3. **Kerusakan pada beberapa bagian mesin**
 - Kompresi tidak cukup
 - Katup-katup tidak bekerja dengan semestinya.
 4. **Lain-lain**
 - Knalpot tersumbat
 - Kopeling selip
 - Rem menggesek
 - Cara menjalankan kendaraan kurang baik

GAS BUANGAN (ASAP KNALPOT) BERWARNA HITAM

Ini disebabkan karena campuran bahan bakar-udara yang terlalu kaya, sehingga tidak dapat terbakar sempurna. Ada beberapa kemungkinan penyebab keadaan tersebut, misalnya :

1. **Saringan udara tersumbat**

Sewaktu mesin bekerja, bukalah saringan udara (atau elemennya saja). Apabila dengan jalan tersebut putaran mesin bertambah tinggi, sementara itu gas buangan tidak lagi berwarna hitam, maka ini menunjukkan terjadinya gas buangan yang hitam karena saringan udara yang tersumbat. Maka itu bersihkanlah saringan udara tersebut.

2. **Katup udara (“choke”) tertutup**

Tidak terbukanya dengan penuh katup udara (“choke”) pada waktu mesin sudah panas, maka terjadilah campuran bahan bakar udara yang kaya. Jadi bukalah saringan udara dan lihatlah karburator dari sebelah atas, dan bila katup udara (“choke”) tidak terbuka penuh perbaiki kedudukannya.

3. **Karburator rusak**

Karburator yang rusak membuat bahan bakar mengalir ke dalam silinder dengan jumlah yang berlebihan. Karburator yang banjir juga dapat membuat gas buangan berwarna hitam. Bila ini terjadi, sebaiknya bawalah kendaraan Anda ke bengkel untuk diperbaiki.

MESIN BEKERJA TERUS

Biasanya bila dalam perjalanan jauh mesin kendaraan Anda akan menjadi panas. Pada waktu mesin hendak dimatikan, yaitu dengan mematikan kunci kontak penyalan, ternyata mesin masih terus bekerja terus untuk beberapa saat. Ini disebabkan oleh :

1. Generator tidak dapat memuat baterai

- Tali kipas longgar atau berminyak
- Generator rusak

2. Alat pemuat baterai (“battery charger”) bekerja baik, tetapi baterai tidak dapat dimuat

- Baterai sudah sangat tua
- Ada arus yang bocor dari baterai

AIR BATERAI (AKI) TERLALU CEPAT BERKURANG

Air baterai sering berkurang, jika dibandingkan dengan baterai kendaraan, Ini disebabkan karena :

- Baterai bocor
- Baterai dimuat melewati batas

MESIN DIESEL

Mesin diesel berbeda dengan mesin bensin dalam sistem penyalannya. Mesin bensin menggunakan busi, sedangkan mesin diesel tidak. Disamping itu bahan bakar yang dipergunakan juga berbeda. Mesin diesel juga tidak memakai karburator dan sistem penyalannya dengan listrik.

GANGGUAN PADA WAKTU MENGHIDUPKAN MESIN

Sewaktu motor mesin dijalankan, poros mesin berputar, tetapi mesin tidak dapat bekerja dengan mudah. Ini disebabkan oleh :

1. Tangki bahan bakar kosong
2. Saringan bahan bakar tersumbat
3. Pompa pengisi rusak
4. Terdapat gelembung-gelembung udara di dalam sistem penyaluran bahan bakar
5. Tuas penyetop darurat macet
6. Pompa penyemprot bahan bakar rusak
7. Saat-saat penyemprotan bahan bakar tidak tepat

MESIN TIDAK BEKERJA DENGAN HALUS

Sewaktu pedal gas dipijak, putaran mesin tidak bertambah cepat sesuai dengan yang diharapkan, sementara itu gas buangan terlihat berwarna hitam dan mesin tidak bekerja dengan halus. Ini disebabkan oleh :

- Penyemprot bahan bakar rusak
- Pompa penyemprot bahan bakar rusak

MESIN BEKERJA TERUS PADA PUTARAN TINGGI

Sewaktu Anda menjalankan kendaraan pada kecepatan tertentu, tiba-tiba kecepatan kendaraan bertambah cepat dengan sendirinya. Walaupun pedal gas sudah dilepaskan, kecepatan kendaraan tidak berkurang. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Pipa vakum dari governor terlepas atau pecah
2. Diafragma dari governor pecah

KOPELING SELIP

Sewaktu Anda menjalankan kendaraan dengan memijak pedal gas dan putaran mesin bertambah tinggi, tetapi kendaraan tidak bergerak lebih cepat, apalagi ini di jalan mendaki dengan muatan berat, disertai dengan bau karet terbakar. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Langkah bebas dari pedal kopeling terlalu pendek
2. Permukaan kopeling sudah aus atau terbakar
3. Adanya minyak atau gemuk pada permukaan kopeling
4. Pegas tekan dari pelat kopeling sudah lemah atau patah
5. Pelat penekan kopeling atau roda gaya dari mesin sudah berubah bentuk

KOPELING MENGGESEK

Walaupun pedal kopeling sudah dipijak penuh, tetapi persneling tidak dapat dipindahkan, dan terdengar suara geretak roda gigi di dalam bak persneling, Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Jarak antara kopeling dengan rantai terlalu pendek
2. Untuk kopeling yang digerakkan dengan perantaraan tekanan hidrolik besar kemungkinannya terjadi kerusakan pada sistem hidroliknya, misalnya :
 - Kekurangan atau kebocoran minyak kopeling (sama dengan minyak rem)
 - Kerusakan pada torak dari silinder utama atau silinder pelepas kopeling
 - Terdapat udara atau uap di dalam sistem hidroliknya
3. Kerusakan dari permukaan kopeling atau pelat kopeling
4. Keausan pada silinder pelepas atau bantal pelat kopeling

Bila Anda satu kendaraan pribadi dengan istri atau teman wanita, berilah penghargaan dengan membukakan pintu kendaraan bila istri atau teman wanita Anda hendak naik atau pun turun dari kendaraan Anda.

PENYAMBUNGAN KOPELING KURANG TEPAT

Sewaktu Anda menjalankan kendaraan, lepaskan kopeling secara pelan–pelan, ternyata kendaraan Anda tidak bergerak dengan halus, dan badan mobil bergetar, setelah kopeling dilepas penuh baru kendaraan Anda melaju dengan cepat. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Permukaan kopeling sudah aus atau rusak;
2. Kontak antara permukaan kopeling kurang tepat;
3. Adanya kotoran–kotoran atau gemuk pada permukaan kopeling;
4. Kerusakan pada pegas atau karet pada pelat kopeling;
5. Paku–paku keeling dari pelat kopeling terlepas.

BUNYI KOPELING TIDAK NORMAL

Sewaktu Anda menghidupkan kendaraan, kopeling dipijak, terdengar bunyi yang aneh. Atau pada waktu pedal kopeling dilepas, terdengar bunyi yang aneh, tetapi bila dipijak bunyi itu tidak ada lagi.

Ini disebabkan oleh kerusakan pada :

1. Tidak terdapat cukup pelumas pada sambungan–sambungan dari sistem batang–batang penggerak kopeling antara pedal kopeling dan kopeling;
2. Bantalan mekanisme bantalan kopeling sudah aus, rusak atau tidak dilumasi dengan baik;
3. Bantalan (pada roda gaya) dari poros penggerak utama sudah aus atau rusak;
4. Bagian pusat dari pelat kopeling longgar;
5. Keausan pada pelat kopeling atau gerigi pada poros penggerak utama;
6. Pelat kopeling retak;
7. Pegas puntir dari pelat kopeling patah atau rusak.

KESUKARAN DALAM PEMINDAHAN PERSNELING

Sewaktu kendaraan sedang berjalan, persneling tiga dipindahkan ke persneling dua, tetapi pemindahan tidak bisa dilakukan, dan terdengar bunyi menggeretak pada roda gigi. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Cara menjalankan kendaraan kurang baik;
2. Kerusakan pada alat sinkromes dari persneling ;
3. kopeling tidak terlepas dengan sempurna;
4. penyetelan mekanisme pemindah persneling kurang tepat.

HUBUNGAN RODA GIGI PERSNELING TERLEPAS

Sewaktu kendaraan sedang berjalan, hubungan roda gigi persneling terlepas dan tangkai persneling pindah keposisi netral. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Keausan atau kesalahan penyetelan dari sistem pemindahan persneling ;
2. Keausan atau perubahan bentuk dari garpu pemindah roda gigi persneling ;
3. Penguncian poros garpu pemindah persneling kurang sempurna;
4. Keausan pada gigi–gigi roda gigi;
5. Kerusakan pada bantalan–bantalan.

RODA – RODA GIGI MACET

Sewaktu kendaraan sedang bergerak pada persneling dua, tiba–tiba kecepatannya berkurang dan mesin mulai berdenotasi (mengeluarkan bunyi “ngelitik”). Walaupun telah diusahakan dengan cepat untuk memindahkan persneling –satu, tetapi ternyata tidak bisa. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Penyetelan sistem pemindahan persneling kurang tepat;
2. Keausan yang terlampau besar pada sistem pemindahan persneling .

POROS PROPELLER BERGETAR PADA KECEPATAN KENDARAAN YANG TINGGI

Sewaktu menjalankan kendaraan dengan kecepatan sedang atau tinggi, seluruh bagian kendaraan terasa bergetar. Getaran akan bertambah besar bila kecepatan kendaraan dipertinggi. Tetapi ini bukan karena disebabkan oleh mesin atau ban mobil yang kurang baik. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Poros propeller melengkung atau tidak balans;
2. Keausan atau kerusakan pada bantalan dari sambungan universal;
3. Baut – baut penyambung poros propeller longgar.

BUNYI MENDERU DARI BAK DIFERENSIAL

Sewaktu kendaraan sedang berjalan terdengar bunyi menderu dari bagian bawah dari tempat duduk belakang. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kekurangan minyak pelumas;
2. Penyesuaian yang kurang tepat diantara roda-roda gigi-gigi diferensial.

TERLALU BANYAK GERAK BEBAS PADA SETIR

Depan terasa berbelok-belok sehingga setir sukar dikendalikan.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Ausnya sambungan – sambungan sistim batang – batang kemudi, terutama pada ujung dan pangkal dari batang pengikat (“tie rod”);
2. Aus atau kesalahan penyetelan dari alat – alat kemudi;
3. Terlalu banyak gerak bebas pada bantalan – bantalan roda depan;
4. Kelonggaran pada roda gigi setir (di dalam bak roda gigi setir).

KEMUDI YANG KERAS

Sewaktu kendaraan dijalankan, setir sukar digerakkan.

1. Ini disebabkan kerusakan pada :
2. Tekanan ban depan terlalu rendah;
3. Kelurusan roda depan (“front wheel alignment”) kurang tepat;
4. Kekurangan atau kerusakan minyak pelumas di dalam bak roda gigi setir;
5. Kekurangan atau kerusakan gemuk pada sambungan-sambungan batang setir atau pada bantalan-bantalan roda depan;
6. Penyetelan yang kurang tepat dari peralatan kemudi.

SETIR CENDERUNG BERPUTAR KE SATU ARAH

Sewaktu menjalankan kendaraan di atas jalan datar, setir cenderung berputar ke satu arah. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Tekanan ban kiri dan ban kanan tidak sama;
2. Diameter luar dari roda kiri dan kanan tidak sama;
3. Penyetelan kelurusan roda depan kurang tepat;
4. Pegas-pegas suspensi depan sudah lemah, patah atau kurang baik pemasangannya;
5. Bantalan-bantalan roda depan sudah rusak atau kurang baik penyetelannya. Sekerupnya longgar;
6. Rem dari salah satu roda depan atau belakang menggesek.

GETARAN – GETARAN SETIR (“shimmy”)

Sewaktu kendaraan berjalan pada kecepatan tertentu, setir bergetar dan bergoyang dengan sangat kerasnya dan badan kendaraan pun ikut bergetar. Tetapi pada kecepatan tinggi atau rendah, getaran–getaran itu hilang. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Tekanan ban depan terlalu rendah atau ukurannya tidak sama;
2. Keausan ban depan tidak sama;
3. Keausan atau kelonggaran dari sambungan–sambungan sistem kemudi, atau roda gigi setir bergoyang;
4. Penyetelan kelurusan roda depan kurang tepat;
5. Roda depan tidak balans.

KENDARAAN MIRING KESATU ARAH

Sewaktu kendaraan yang diparkir diatas jalan datar, terlihat kendaraan itu miring kekiri atau kekanan. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kendaraan dibebani sepihak;
2. Tekanan atau ukuran ban tidak sama;
3. Pegas suspensi sudah lemah atau patah.

PANTULAN KENDARAAN

Sewaktu kendaraan berjalan diatas jalan yang rusak dan tidak rata kendaraan berpantulan. Ini akan membuat penumpangnya tidak nyaman dan terasa melelahkan. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Tekanan ban terlalu tinggi;
2. Alat – alat peredam kejutan (“shock absorber”) sudah rusak atau lemah.

KEAUSAN YANG TIDAK RATA PADA SIRIP – SIRIP JEJAK BAN

Bagian kiri dan kanan sirip – sirip jejak ban cepat aus dari pada bagian tengahnya. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Tekanan ban kurang;
2. Pembebanan yang berlebihan.

KEAUSAN YANG TIDAK RATA PADA SIRIP – SIRIP

Sirip – sirip dari salah satu pundak ban terlalu cepat aus (gundul)
Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kelurusan ban depan kurang tepat;

2. Batang pengikat (“tie rod”) bengkok;
3. Kendaraan sering berjalan diatas jalan dengan puncak yang tinggi (jalan dengan permukaan yang melengkung), dan bagian tengahnya lebih tinggi dari pada bagian sampingnya.

REM TIDAK BEKERJA DENGAN BAIK

Sewaktu pedal dipijak, rem menyentuh rantai kendaraan, meskipun telah diusahakan memompa pedal rem, tetapi keadaannya tidak berubah, sedangkan rem juga tidak bekerja. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kekurangan minyak rem;
2. Terdapat kebocoran pada pipa-pipa atau sambungan-sambungannya;
3. Terdapat kebocoran minyak rem dari sebelah dalam roda;
4. Kebocoran – kebocoran dari silinder utama (“master cylinder”);
5. Terdapat gelembung – gelembung udara di dalam saluran-saluran minyak rem;
6. Jarak bebas antara bidang rem dan selubung rem terlalu besar.

PIJAKAN PEDAL REM SANGAT KENYAL

Sewaktu pedal rem dipijak, terasa seolah-olah memijak benda yang elastis, dan pengereman tidak dapat bekerja dengan baik. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Ada udara di dalam saluran-saluran minyak rem;
2. Penyumbatan uap (“vapor lock”);
3. Kebocoran atau kekurangan minyak rem;
4. Penyetelan pedal rem kurang tepat;
5. Selubung rem sudah retak, lubang-lubang saluran tersumbat;
6. Baut – baut pemegang silinder utama longgar.

PEDAL REM DAPAT BEKERJA, TETAPI Pengereman tidak dapat bekerja dengan baik

Panjang langkah pedal rem normal, tetapi pengereman tidak dapat bekerja dengan baik. Dan apabila kendaraan melintasi jalan basah atau berlubang yang penuh dengan air atau lumpur, pengereman pun tidak bekerja dengan baik.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Bidang rem tidak menempel dengan baik pada selubung rem;
2. Terdapat air, gemuk atau minyak diantara bidang rem dan selubungnya;
3. Permukaan selubung rem sudah rusak atau aus;
4. Mekanisme penggerak sepatu rem macet karena berkarat atau kesalahan pemasangan rem.

AKIBAT TERLALU BANYAK Pengereman

Sewaktu menuruni jalan yang curam, terpaksa harus sering dilakukan pengereman. Akibatnya efektifitas pengereman berkurang. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Penyumbatan uap (“vapor lock”);
2. Lapisan rem habis atau layu.

Pengereman Tidak Rata

Sewaktu Anda mengerem, setir terbanting ke satu arah. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kerusakan pada sistem pengereman
 - Kontak antara bidang rem dan selubungnya
 - Terdapat gemuk pada permukaan bidang rem dan selubungnya
 - Penyetelan rem berubah bentuk, bantalan–bantalan roda rusak, sekerup atau pasak–pasak yang longgar
2. Ban kiri dan kanan tidak sama tekanannya
3. Beban kendaraan tidak terbagi dengan baik

Rem Menggesek

Sewaktu kendaraan Anda bergerak di jalan yang datar, tiba–tiba pedal gas Anda dilepaskan, kecepatan kendaraan berkurang dengan cepatnya dan kemudian kendaraan berhenti secara tiba–tiba. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kerusakan pada sistem rem kaki
 - Penyetelan langkah bebas dari pedal rem kurang tepat
 - Jarak bebas antara bidang rem dan selubungnya terlalu sempit.
 - Kerusakan atau kesalahan letak pegas tarik dan pedal rem atau sepatu rem
 - Karet atau plunyer silinder utama atau silinder rem pada roda yang sudah aus atau rusak
 - Kemacetan pada sistem hidroliknya
2. Kerusakan pada sistem rem parkir
 - Rem parkir belum dilepaskan
 - Penyetelan rem parkir kurang baik
 - Pegas rem parkir tidak dapat melepaskan rem

Rem Berbunyi

Sewaktu Anda menjalankan kendaraan, saat pedal dipijak, terdengar bunyi gesekan antara dua benda dari bagian di sekitar roda. Ini disebabkan kerusakan pada :

- Permukaan bidang rem sudah rusak atau aus;
- Adanya paku keling yang menonjol keluar permukaan bidang rem.

KERUSAKAN PADA REM PARKIR

Sewaktu hendak memarkir kendaraan di jalan yang menurun, rem parkir dipasang. Ternyata kendaraan masih juga dapat bergerak sedikit demi sedikit. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Penyetelan rem parkir kurang tepat;
2. Kabel – kabel penarik rem sudah mulur;
3. Jarak beban antar bidang rem dan seluruhnya terlalu besar, sambungan dari batang – batang penarik rem parkir kendur.

LAMPU BESAR TIDAK NYALA ATAU SINAR KENDARAAN

Sewaktu menjalankan kendaraan pada malam hari dengan mempergunakan kedua lampu besarnya, tiba – tiba kedua lampu padam sehingga kendaraan harus berhenti. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Lampu sudah mati;
2. Sekering putus.

Sewaktu menjalankan kendaraan pada malam hari dengan mempergunakan kedua lampu besarnya, tetapi sinar lampu kurang terang. Terpaksa kendaraan berjalan dengan lambat dan hati – hati. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Baterai mati;
2. Kesalahan penyambungan pada terminal – terminal baterai.

Sewaktu menjalankan kendaraan pada malam hari dengan mempergunakan kedua lampu besarnya, tetapi sinar lampu berkedip – kedip sehingga sangat membahayakan lalu lintas. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kabel – kabel hampir terputus;
2. Isolator kabel sudah rusak, sehingga kawat – kawatnya menyentuh badan kendaraan;
3. Lampu – lampu tidak terpasang dengan baik (longgar) pada dudukannya;
4. Sambungan – sambungan kabel longgar.

LAMPU REM TIDAK NYALA

Lampu rem belakang kendaraan Anda tidak nyala sangat berbahaya, karena bisa ditabrak kendaraan lain dari belakang. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Lampu sudah mati;
2. Lampu rem tidak terpasang dengan baik pada dudukannya;
3. Tombol lampu rem tidak bekerja dengan baik;
4. Sekering putus.

SEKERING CEPAT PUTUS

Sekering lampu besar dan lain – lainnya sering putus bila tombol – tombol ditarik atau ditekan.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kesalahan – kesalahan pada tombol;
2. Korsliting pada kabel.

LAMPU PERINGATAN TEKANAN MINYAK TIDAK PADAM

Sewaktu mengemudikan kendaraan, lampu peringatan tekanan minyak terlihat berkedip – kedip atau menyala sebentar.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Mesin kurang minyak pelumas;
2. Tekanan minyak pelumas terlalu rendah (pompa minyak pelumas rusak atau tidak bekerja dengan baik);
3. Lampu atau kontak peringatan tekanan minyak pelumas rusak;
4. Sistem listrik antara lampu dan kotak peringatan berhubungan dengan badan mesin.

JARUM PENGUKUR KECEPATAN TIDAK BEKERJA

Jarum pengukur kecepatan kendaraan tidak bekerja, sehingga tidak dapat mengetahui berapa kecepatan laju kendaraan. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Kabel penggerak pengukur kecepatan terlepas;
2. Kabel penggerak pengukur kecepatan putus;
3. Pengukur kecepatan rusak.

KLAKSON BERBUNYI MESKIPUN TOMBOL TIDAK DITEKAN

Sewaktu kendaraan sedang berjalan, tiba – tiba klakson berbunyi meskipun tombol tidak ditekan. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Tombol klakson rusak;
2. Ada korsliting dalam rangkaian sistem klakson;
3. Kerusakan pada kontak – kontak dari relai klakson.

KLAKSON TIDAK BEKERJA

Walaupun tombol klakson ditekan, tetapi klakson tidak berbunyi. Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Sekering putus;
2. Rangkaian listrik dari klakson terputus atau ada sambungan – sambungan yang terlepas;
3. Tombol klakson, relai klakson atau klakson rusak.

PENYEKA KACA DEPAN TIDAK BEKERJA

Sewaktu menjalankan kendaraan tiba – tiba hujan turun dengan lebatnya. Lalu tombol penyeka kaca ditekan/dihidupkan, tetapi alat penyeka kaca tidak bekerja.

Ini disebabkan kerusakan pada :

1. Sekering putus;
2. Hubungan antara poros penyeka kaca depan dan batang penggerak putus;
3. Motor penggerak penyeka kaca rusak.

ALAT – ALAT YANG DIPERLUKAN DI KENDARAAN

Setiap kendaraan pada umumnya ada alat – alat keperluan sewaktu–waktu kendaraan mogok, dan memerlukan alat ini, antara lain:

1. Dongkrak;
2. Kunci roda;
3. Tang atau catut;
4. Kunci pas;
5. Obeng (biasa);
6. Obeng (kembang);
7. Kunci inggris.

Selain alat – alat tersebut diatas, sebaiknya menambah beberapa alat yang sewaktu – waktu akan diperlukan, misalnya:

1. Alat – alat perkakas
 - Satu set kunci pas
 - Tang pemotong (tang kombinasi)
 - Alat pengukur jarak (“feeler gage”)
 - Satu set kunci sok atau cincin
 - Palu
 - Ceret minyak pelumas
 - Kikir (kasar dan halus)
 - Sikat kawat
 - Pompa gemuk
 - Alat pengukur tekanan ban

2. Komponen – komponen cadangan
 - Sekering – sekering (bermacam – macam dengan keperluannya)
 - Lampu – lampu
 - Kabel baterai
 - Busi
 - Tali kipas udara
 - Minyak pelumas dan minyak rem
3. Lain – lain
 - Lampu senter
 - Kain terpal atau tikar
 - Kotak pertolongan pertama(P3K)
 - Sarung tangan (asbestor dan katun)
 - Air (2-3 Liter)
 - Sabun
 - Ember
 - Tali untuk menarik
 - Sekop
 - Lap
 - Kertas ampelas
 - Pita isolasi
 - Pipa (karet atau plastik)
 - Segitiga pengaman
 - Payung

KEGUNAAN DARI BEBERAPA ALAT – ALAT TERSEBUT

Satu set kunci pas (enam buah):

Pada umumnya pabrik – pabrik pembuat kendaraan melengkapi kendaraan dengan tiga atau empat kunci pas saja. Tetapi, bila mempunyai satu set kunci pas yang terdiri dari kunci 8-9 mm, 10-12 mm, 14-17 mm, 17-19 mm, 21-23 mm atau yang ekuivalen maka kebanyakan baut dan sekrup yang ada dapat dibuka dan dipasang kembali.

Kikir (kasar dan halus)

Kikir dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, misalnya menggosok permukaan kontak – kontak pemutus arus, membersihkan terminal baterai, menghaluskan permukaan dan sebagainya.

Tang pemotong (tang kombinasi):

Perkakas ini dipergunakan untuk memotong kawat atau kabel listrik. Dalam keadaan darurat dapat pula dipakai untuk membuka dan memasang kembali baut dan sekrup.

Satu set kunci sok atau kunci :

Dengan mempergunakan kunci - kunci sok atau cincin, dapat memutar baut atau mur dengan daya yang lebih besar, tanpa merusak bentuk dari pada kepala baut atau mur dapat dipegang oleh kunci cincin dengan baik.

Alat pengukur jarak :

Alat ini dipergunakan untuk mengukur celah bebas dari kontak-kontak pemutus arus, celah bebas katup dan jarak bebas rem.

Ceret minyak pelumas :

Alat ini dipergunakan untuk melumas engsel – engsel pintu serta bagian-bagian kendaraan yang lain. Disamping itu juga diperlukan untuk melumas ulir – ulir sekrup yang macet, dalam hal terakhir minyak ditetaskan di antara baut dan murnya.

Sikat kawat :

Sikat kawat diperlukan untuk membersihkan kotoran – kotoran, misalnya membersihkan kerak – kerak karbon pada busi.

Pompa gemuk :

Apabila mempunyai pompa gemuk sendiri, maka dapat menambah gemuk pada bagian – bagian kendaraan yang memerlukannya. Dengan demikian, dapat mengawasi sendiri keadaan bagian – bagian tersebut dengan teliti. Disamping itu, dapat menghemat biaya dan lebih meyakini keadaan dari setiap bagian kendaraan.

Sekering-sekering :

Lampu – lampu besar yang tidak menyala dan klakson yang tidak berbunyi kebanyakan disebabkan karena sekeringnya putus. Sekering – sekering merupakan alat-alat keamanan, oleh karena itu sebaiknya selalu ada dalam persediaan sesuai dengan kekuatan masing – masing.

Alat pengukur tekanan ban :

Untuk mengetahui tekanan ban dengan lebih pasti, maka tekanan ban diukur dengan mempergunakan alat pengukur yang khusus.

Lampu-lampu :

Pada suatu saat filamen lampu akan putus. Oleh karena itu harus selalu ada lampu – lampu cadangan.

Kabel baterai :

Kabel baterai diperlukan pada waktu mesin terpaksa harus distart dengan pertolongan baterai kendaraan lain, yaitu apabila baterai mesin kendaraan ada dalam keadaan terlalu lemah. Dalam hal tersebut sambunglah terminal – terminal baterai dengan terminal – terminal yang sama dari baterai kendaraan yang akan memberikan bantuannya. Hendaknya diingat bahwa kedua baterai tersebut haruslah spesifikasi (volt) yang sama.

Tali kipas udara :

Tali kipas dipergunakan untuk untuk menggerakkan pompa air pendingin, kipas udara pendingin dari generator. Terutama dalam perjalanan melalui tanjakan – tanjakan, sistem pendingin harus dapat bekerja sebaik – baiknya. Kalau tali kipas udara putus, maka sistem pendingin tidak dapat bekerja dengan baik sehingga mesin tidak boleh dijalankan. Jadi, sebaiknya selalu tersedia tali kipas cadangan.

Minyak pelumas :

Minyak pelumas mesin tak akan cepat habis, kecuali apabila terdapat kebocoran-kebocoran. Tetapi perlu diperhatikan bahwa mesin dapat menjadi terlalu panas (“kepanasan”) apabila jumlah minyak pelumasnya kurang sekali. Apabila hal tersebut terjadi di daerah tanjakan – tanjakan, ini masih tertolong apabila membawa minyak pelumas cadangan.

Busi-busi :

Apabila salah satu dari busi – busi mesin rusak, maka daya mesin akan berkurang. Supaya mesin dapat bekerja normal kembali harus menggantinya dengan yang baru. Oleh karena itu hendaknya dapat diusahakan agar sekurang – kurangnya selalu ada busi baru sebagai cadangan.

Tikar atau kain terpal :

Anda akan memerlukan tikar pada waktu memperbaiki bagian bawah dari kendaraan atau pada waktu ingin beristirahat sebentar di sisi jalan.

Lampu senter (dengan warna merah) :

Kalau mengalami kerusakan mesin di malam hari, maka sangat memerlukan lampu senter. Disamping itu, lampu senter yang dapat memancarkan sinar merah diperlukan agar dapat memberikan tanda-tanda pada kendaraan lain.

Minyak rem :

Sama halnya dengan minyak pelumas mesin, minyak rem tidak akan berkurang dengan cepat, kecuali jika terdapat kebocoran-kebocoran. Kekurangan minyak rem akan mengakibatkan sistem rem tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu sebaiknya ada minyak rem cadangan.

Sarung tangan dan pakaian kerja :

Sarung tangan dan pakaian kerja dipergunakan sebagai pelindung dan menjaga agar tangan dan pakaian tidak menjadi kotor, pada waktu mengadakan perbaikan-perbaikan perjalanan.

Kertas ampelas :

Kertas ampelas dipergunakan untuk membersihkan permukaan terminal-terminal dari baterai sambungan-sambungan atau soket dari lampu-lampu dan lain-lain. Disamping itu permukaan kontak-kontak pemutus arus dan relai-relai juga dibersihkan dengan kertas ampelas.

2.15 BEBERAPA KELAINAN MEDIK YANG DAPAT MENYEBABKAN KETERBATASAN DALAM MELAKUKAN PEKERJAAN MENGENEMUDI SEBAGAI ACUAN SELEKSI SIM

Dalam rangka seleksi para pemohon SIM maka dari aspek preventif dilakukan suatu pemeriksaan khusus secara medis di klinik pengemudi/DOKPOL Disdokes Polda atau di Satlantas kesatuan Polri setempat. Dari aspek medis, maka terdapat beberapa kondisi yang dapat menimbulkan keterbatasan dalam melakukan pekerjaan mengemudi. Sebagai upaya mencegah kecelakaan lalu lintas dari aspek manusia seorang dokter penguji perlu mengetahui sampai sejauh mana keterbatasan tersebut masih dapat ditolerir untuk dapat mengemudikan kendaraan secara aman.

A. MATA

Sebagai persyaratan/kriteria di bidang mata bagi pengemudi umum adalah :

Menyangkut ketajaman penglihatan	: 6/9 setiap mata
Lapang mata	: 170 derajat
Penglihatan warna	: baik

B. PENDENGARAN

Pengemudi kendaraan umum tidak diperbolehkan menderita gangguan pendengaran. Apabila pada pemeriksaan audiometri terdapat kehilangan pendengaran lebih dari 40 db pada frekwensi 500, 1000, 2000 pada satu telinga maka pengemudi tersebut dilarang mengemudi kendaraan umum.

C. SISTEM OTOT RANGKA

Lengan : Seorang pengemudi kendaraan umum dan kendaraan besar/berat mutlak mampu melakukan gerakan-gerakan lengkap sempurna tanpa rasa sakit pada kedua lengannya. Kedua tangan harus dapat menggenggam roda kemudi dengan erat dan memutarnya dengan cepat.

Kedua lengan tak boleh mempunyai cacat yang menimbulkan ke tidak/ kurang kemampuan fungsi dari alat gerak anggota atas.

Tungkai : Untuk pengemudi kendaraan umum kedua tungkai tidak boleh cacat atau mengalami kurang kemampuan fungsi dari alat gerak tersebut. Kelainan pada tulang leher, tulang belakang tidak dapat direkomendasikan untuk mendapatkan SIM umum.

D. PENYAKIT SUSUNAN SARAF PUSAT (SSP)

Setiap pengemudi harus dapat melaksanakan gerakan kompleks yang cepat dan akurat pada waktu mengemudi dalam kondisi lalu lintas yang padat dan dipengaruhi lingkungan.

Beberapa penyakit SSP yang menimbulkan keterbatasan dalam pekerjaan mengemudi :

1. Sinkop apabila sangat kerap dan penyebabnya belum diketahui dilarang mengemudikan kendaraan umum sampai penyebabnya terungkap.
2. Epilepsi tidak diizinkan mengendarai kendaraan umum. Gangguan vestibuler, penderita labirintitis akut, sindrome Meniere, Vertigo posisi tidak diperkenankan menjalankan kendaraan jenis apapun.

Gangguan koordinasi dan kontrol otot. Kemampuan memelihara sikap tubuh dan gerakan yang terkoordinir dari kepala sampai anggota tubuh adalah hal penting dalam melakukan pekerjaan

mengemudi, penyakit yang kurangnya koordinasi otot adalah sebagai berikut Paralyse, Poliomyelitis, Parkinson, Multiple sklerosis, Cerebral palsy, Dystrophia otot, Myaesthesia grafi, tumor otak dan sebagainya kerusakan otak organik.

1. Nyeri : Nyeri disebabkan berbagai hal a.l sakit kepala lesi vertebra servikal atau lumbal dapat menurunkan daya konsentrasi dalam membatasi gerak sampai membahayakan gerakan mengemudi.
2. Defisiensi mental : pemohon SIM yang mengalami defisiensi mental tak sanggup untuk menghadapi situasi sulit atau berbahaya yang memerlukan keputusan cepat dan tepat untuk bertindak. Orang yang pernah mengalami cedera kepala berat harus dievaluasi apakah ada gangguan temporer yang menyebabkan gangguan mengemudi misalnya hilang daya kemampuan untuk mengambil keputusan menurunnya tingkat kecerdasan, kejang posttraumatic, gangguan penglihatan.
3. Neuropati perifer : Penderita neuropati perifer atau kelainan lain yang menyebabkan gangguan sensorik motorik yang mengganggu gerakan anggota badan tidak boleh mengemudikan kendaraan.
4. Dementia : Gejala dini Dementia harus diperhatikan pada waktu pemeriksaan dan bila terbukti memiliki gejala penyakit ini, maka tidak diperkenankan mengemudikan kendaraan.

E. PENYAKIT JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH

Rekomendasi pengemudi umum :

1. Penyakit jantung iskemi
Mereka yang terkena penyakit jantung Iskemi tak diperkenankan mengendarai kendaraan umum kecuali selama 3 bulan bebas gejala. Mereka yang termasuk tidak diperkenankan mengemudi kendaraan umum adalah bila pernah mendapatkan 2 kali serangan.
2. Hipertensi
Penderita penyakit jantung hipertensi tidak boleh mengemudi kendaraan umum apabila dalam kondisi seperti berikut :
Tekanan darah sistolik baik pada posisi berbaring/duduk 110 mmhg yang menetap walau ada pengobatan atau disertai penyakit jantung, kelainan serebral, komplikasi retina atau ginjal (kadar ureum lebih dari 50%). Tekanan di atas 180 mmhg tidak diperkenankan mengendarai kendaraan jenis apapun. Walaupun penderita memakan obat-obatan yang mengganggu konsentrasi.
3. Kelainan katup jantung
Penderita kelainan katup jantung tak boleh mengemudi kendaraan umum bila terdapat gejala jantung yang jelas. Bila pada elektro kardiografi terdapat gejala pembesaran ventrikel jantung tingkat sedang sampai berat.
4. Penyakit gangguan hantaran dan pacu jantung
Penderita penyakit gangguan hantaran tidak boleh mengendarai kendaraan umum apabila dalam kondisi berikut :
 - Terdapat hambatan hantaran lengkap
 - Bentuk lain hambatan atrium ventrikel dengan denyut ventrikel lemah

- Bila penderita diobati dengan obat simpatomimentik atau memakai pacu jantung
5. Kelainan jantung lain

Penderita aneurisma pembuluh darah torako abdominal serebral tidak boleh mengendarai kendaraan umum. Penderita penyakit jantung organik misalnya penyakit jantung kongenital atau kardiomyopati tak boleh mengemudikan kendaraan umum bila pada elektrokardiografinya terdapat kelainan miokard sedang sampai berat.
 6. Penyakit pembuluh darah otak
 - Pengaruh penyakit pembuluh darah otak (serebro vaskuler). Penyakit pembuluh darah otak dapat menimbulkan ketidak cakapan mengemudi yang sukar dideteksi. Penyakit ini biasanya tidak timbul secara mendadak.
 - Serangan iskemi transien serebrovaskuler

Penyakit yang pernah mendapat serangan iskemi transien serebrovaskuler (Transient Cerebrovaskuler Ischemic Attacks = TIA) atau menderita penyakit stenosis arteri otak, tidak boleh mengendarai kendaraan, karena sewaktu-waktu bisa terjadi gangguan kesadaran, gangguan penglihatan, serangan vertigo atau pingsan.
 - Cerebro Vascular Accidents.

Penderita yang pernah mengalami pendarahan ataupun infark pembuluh darah otak dan mendapat gangguan koordinasi atau kekuatan motorik, biasanya dapat mengemudikan kendaraan pribadi dengan aman bila sudah terjadi pemulihan. Penilaian terhadap mereka harus dilakukan dengan hati-hati secara berkala, guna meyakinkan bahwa mereka dapat mengemudi dengan aman. Melengkapi kendaraan dengan alat transmisi otomatis atau alat khusus lain dapat dianjurkan. Hal yang harus diperhatikan juga adalah perkiraan perubahan kepribadian, dan ketegasan pengambil keputusan yang bisa terjadi sewaktu-waktu.
 7. Penyakit pembuluh darah tepi
 - Pengaruh penyakit pembuluh darah tepi

Walaupun penyakit pembuluh darah tepi ini jarang menyebabkan kecelakaan lalu lintas, ada beberapa kondisi penyakit ini yang memerlukan perhatian demi keamanan mengemudi.
 - Aneurisma Arteri

Aneurisma arteri berpotensi bahaya terhadap terjadinya ruptura, atau trombus yang menyebabkan emboli, sehingga penderita penyakit ini tidak boleh mengemudi kendaraan. Apabila telah dilakukan koreksi bedah dengan baik, penderita boleh mengemudi kendaraan angkutan umum, harus dikaji dengan seksama dengan standar penilaian yang lebih tinggi.
 - Kondisi konstruksi Arteri

Arteriosclerotic Occlusion, Raynaud's phenomenon, Buerger's Disease dan Scleroderma apabila dalam kondisi berat memerlukan pemeriksaan yang seksama. Apabila mereka diijinkan mengemudi, mereka harus melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.
 - Penyakit Pembuluh Vena

Penderita phlebotrombosis akut tidak boleh mengemudi karena resiko terjadinya emboli dan infark paru. Penderita phlebotrombosis dengan bengkak pada ekstermitas

tidak boleh mengemudi kendaraan angkutan umum, akan tetapi bila gejalanya tidak nyata, mereka boleh mengemudi kendaraan pribadi dan dianjurkan kendaraannya dilengkapi dengan alat transmisi otomatis.

Penedrita Vena Verukosa perlu diperhatikan apabila penyakitnya menyebabkan gangguan mengemudi misalnya sulit mengerem atau menginjak pedal gas kendaraan atau adanya riwayat pernah emboli.

F. GANGGUAN METABOLISME

Gangguan fungsi endokrin dapat memberikan gejala astenia, kelemahan otot dan kejang, mendadak bingung atau tidak sadar.

Pengemudi dengan gejala-gejala di atas tidak boleh mengemudi sampai gejalanya dapat dikontrol dengan pengobatan.

1. Diabetes Mellitus

- Untuk penderita diabetes mellitus yang dapat dikontrol dengan diet atau obat oral, dapat mengemudikan kendaraan apapun asal berada di bawah pengawasan dokter, sehingga keadaannya meyakinkan tidak akan terjadinya perubahan kondisinya tanpa diketahui lebih dulu.
- Pengemudi dengan diabetes mellitus yang terkontrol baik dengan pemberian suntikan insulin dan tidak ada reaksi hipoglikem, dapat mengemudi kendaraan pribadi yang ringan. Ini diperlukan karena tugas mengemudi kendaraan berat ataupun kendaraan umum bisa menyebabkan eksaserbasi yang tidak diinginkan. Semua penderita diabetes mellitus yang mendapat terapi insulin harus di bawah kontrol dokter. Pengemudi dengan diabetes mellitus yang memberikan reaksi hipoglikemi dengan alasan apapun dilarang mengemudi kendaraan jenis apapun hingga komplikasi hipoglikemi ini dapat diatasi paling sedikit selama satu bulan. Pengemudi ini harus selalu berada di bawah pengawasan dokter.
- Evaluasi pada penderita diabetes mellitus harus selalu disertai evaluasi kelainan kardiovaskuler dan mata yang mungkin dapat mengganggu kecakapannya mengemudi. Banyak diantara penderita diabetes mellitus lanjut dan dengan kontrol yang teratur berkembang dengan komplikasi kardiovaskuler dan mata yang membahayakan untuk mengemudi.
- Hipoglikemi. Pengemudi menjadi pusing atau tidak sadarkan diri akibat serangan hipoglikemi yang mendadak tidak dapat mengemudi kendaraan bermotor jenis apapun secara aman. Apabila dengan gejala yang lebih ringan dan tidak pernah kehilangan kesadarannya, dapat mengemudikan kendaraan bermotor pribadi tanpa kesukaran, tapi tidak diperkenankan mengemudikan kendaraan umum atau barang, hingga kelainannya dapat diatasi. Hipoglikemi dapat terjadi karena puasa dan berpotensi dengan adanya kelelahan, karbon monoksida dan alkohol sehingga membahayakan sewaktu mengemudi.

2. Penyakit Kelenjar Tiroid

Pemohon Surat Ijin Mengemudi dengan hipertiroid tidak dapat mengemudi kendaraan bermotor jenis apapun dengan aman karena penyakit ini sering disertai gejala penyakit

jantung dan gangguan emosi. Pengemudi dengan pembesaran kelenjar tiroid yang disertai gejala-gejala penekanan daerah sekitarnya, tidak boleh mengemudikan kendaraan umum, tapi masih cukup aman untuk mengendarai kendaraan pribadi. Pengemudi dengan gejala mixedema tidak boleh mengemudikan kendaraan bermotor jenis apapun. Pengemudi-pengemudi yang menderita penyakit seperti tersebut di atas, bila dapat pengobatan dan hasilnya baik, mereka dapat mengemudikan kendaraan dengan aman.

3. Penyakit Kelenjar Paratiroid

- Penderita hiper paratiroid dengan kelemahan otot dan hipotonia tidak aman mengemudikan kendaraan bermotor jenis apapun, kalau gejalanya ringan dan respon terhadap pengobatan baik, cukup aman untuk mengemudikan kendaraan pribadi.
- Penderita akut hipoparatiroidi dan eksitasi neuromuskuler, kejang atau spasme tidak boleh mengemudi kendaraan bermotor sama sekali, sedangkan hipo paratiroidi kronis dengan gejala ringan dapat diizinkan mengemudi kendaraan pribadi.

4. Penyakit Kelenjar Hipofisa

- Penderita diabetes insipidus dengan kontrol yang ketat tanpa gangguan penglihatan atau gangguan susunan syaraf dapat mengemudi kendaraan pribadi, tetapi tidak untuk mengemudi kendaraan umum.
- Penderita “Simmond’s disease” dengan episode hipoglikemi tidak diperbolehkan mengemudi kendaraan jenis apapun. Penderita yang memberi respon yang baik pada pengobatan dan di bawah pengawasan dokter dapat mengemudikan kendaraan pribadi dengan aman. Penderita akromegali dengan gejala kelemahan otot, pusing, mudah lelah mengalami gangguan penglihatan atau pembesaran jantung dianggap tidak cakap mengemudikan kendaraan jenis apapun.

5. Penyakit Kelenjar Adrenal

- **Hiperfungsi Korteks Adrenal**
Penderita Cushing’s syndrome dengan kelemahan otot, osteoporosis tidak diperbolehkan mengemudi kendaraan jenis apapun. Jika dengan pengobatan di bawah pengawasan dokter dan dapat terkendali ; penderita hanya dapat diberi izin mengemudikan kendaraan pribadi. Gejala yang serupa dengan Cushing’s syndrome terdapat juga pada penggunaan obat golongan steroid dalam jangka panjang.
- **Hipofungsi Cortex Adrenal**
Penderita Addison’s disease jika destruksi jaringan adrenalnya sebagai manifestas penyakit sistemis, seperti TBC dan hipofungsi ini tidak dapat dikoreksi dengan pengobatan steroid, tidak dapat diberi izin mengemudi kendaraan bermotor jenis apapun. Penderita yang mengalami hipofungsi kelenjar adrenal misalnya pada cytotoxic necrosis, tanpa penyakit sistemis dan gejalanya dapat dikontrol dengan penggantian steroid dan berada di bawah pengawasan dokter, hanya dapat mengendarai kendaraan bermotor ringan pribadi. (bukan kendaraan umum).
- **Hiperfungsi Medula Adrenal**

Hiperfungsi Medula Adrenal yang disebabkan oleh adanya tumor sel phaeokromositoma dengan gejala paroximal hipertensi, sakit kepala dan penurunan visus dilarang mengemudikan kendaraan bermotor jenis apapun sampai tumor diambil dan gejala-gejalanya hilang.

G. OBESITAS

Orang yang sangat gemuk tidak bisa bereaksi dengan cepat dan leluasa bila diperlukan pada keadaan darurat. Keputusan untuk memberikan izin mengemudi bagi penderita ini tergantung hasil tes kemampuan di lapangan.

H. PENYAKIT SALURAN NAPAS

Hanya ada beberapa penyakit saluran napas yang dapat mengganggu pekerjaan mengemudi

1. Penyakit Obstruksi Paru Kronis.

Penderita asma kronis berat, bronkitis kronis berat, emfisema, kegagalan paru kronik, harus diperiksa kecakapan mengemudinya dengan seksama, sebelum diberi ijin mengemudi.

Penderita yang tidak dapat diberikan ijin mengemudi kendaraan bermotor adalah penderita yang mempunyai gejala sebagai berikut :

- Menderita dispnoe (sesak napas) yang berat.
- Ada gejala cor pulmonale.
- Memakai alat tabung oksigen.

2. Penyakit saluran napas lain

Beberapa penyakit saluran napas yang menyebabkan ketidakcakapan mengemudi kendaraan umum yaitu :

- Penderita infeksi tuberkulosis.
- Trakeotomi permanen sesudah laringektomi.

Mereka pada umumnya bisa mengemudi kendaraan pribadi. Penderita deformitas mulut atau tenggorok dengan gangguan pernapasan, tidak boleh mengemudikan kendaraan.

I. PENYAKIT GINJAL

Penderita gagal ginjal khronik yang berat masih dipertanyakan hingga saat ini apakah mereka cakap mengemudi kendaraan dengan aman. Bila penderita tersebut mematuhi melakukan dialisa sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta tidak ada komplikasi dari penyakitnya maupun akibat tindakan dialisa, mereka dapat mengemudikan kendaraan pribadi.

Hal yang perlu diperhatikan di negara tropis adalah pengeluaran keringat yang banyak, yang dapat mempengaruhi keseimbangan cairan tubuh, serta mempengaruhi jadwal dialisa.

J. GANGGUAN KESEHATAN JIWA

Pemohon surat ijin mengemudi dengan gangguan kesehatan jiwa mempunyai permasalahan tersendiri dalam penilaian terhadap kecakapan mengemudinya.

Besarnya variasi dan kondisi yang dapat terjadi, serta fluktuasi yang cepat pada derajat ketidak mampuannya dan kurangnya informasi mengenai pengaruh gangguan kesehatan

jiwa terhadap keamanan mengemudi, membuat sulit seorang dokter umum dalam mengambil keputusan.

1. Gangguan Kepribadian

Orang-orang yang berkepribadian anti sosial, tidak dapat menerima secara keseluruhan nilai-nilai sosial yang berlaku dan mempunyai riwayat kekerasan dan tingkah laku yang tidak bertanggung jawab, bersifat impulsif dengan akibat, kehilangan kewaspadaan dan pertimbangan yang baik yang pada akhirnya dapat menimbulkan kerawanan di jalan raya. Orang-orang demikian perlu dinyatakan tidak cakap mengemudi. Kasus-kasus yang meragukan agar dirujuk ke spesialis.

2. Gangguan Neurotik

Pemohon surat ijin mengemudi dengan gangguan neurotik memerlukan evaluasi perorangan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada kasus-kasus ini adalah yang berkaitan dengan kewaspadaan, perilaku sosial dan retardasi psikomotor.

3. Gangguan Psikotik

Kebanyakan penderita psikotik memerlukan perawatan di rumah sakit. Sebelum mereka dinyatakan boleh ke luar dari rumah sakit. Dokter yang merawat harus dapat menentukan apakah ia mampu mengemudi dengan aman setelah pulang ke rumah.

Seorang penderita yang sudah diperbolehkan pulang dari perawatan psikiatri dapat dianggap cakap mengemudi bila ada keterangan dari psikiater yang merawatnya. Seorang penderita gangguan psikotik akut yang tidak dirawat di rumah sakit, tidak boleh mengemudi kendaraan bermotor jenis apapun.

Mengemudi dengan aman memerlukan stabilitas emosi yang tinggi, kemampuan penilaian dan tanggung jawab sosial yang baik. Perhatian khusus perlu diberikan bila ada riwayat kecenderungan bunuh diri, waham paranoid atau perilaku agresif dan kekerasan.

4. Gangguan Akibat Penggunaan Zat Narkotik/Psikotropika dan adiktif lainnya.

Gangguan penggunaan zat yang bersifat adiktif di sini dimaksudkan sebagai perubahan tingkah laku yang dikaitkan dengan penggunaan teratur zat seperti opium, morfin, heroin dan ganja, psikotropika, amphetamine dan alkohol yang sedikit atau banyak mempengaruhi fungsi susunan syaraf pusat. Akibat gangguan penggunaan zat, baik karena penyalahgunaan maupun ketergantungan dapat menimbulkan kerawanan dalam mengemudikan kendaraan bermotor.

Apabila dokter yakin pemohon surat ijin mengemudi adalah seorang dengan ketergantungan zat Napza sebaiknya dinyatakan tidak cakap mengemudi. Sedangkan bila pemohon surat ijin mengemudi tergolong dalam tingkat penyalahgunaan zat dengan derajat lebih ringan perlu dinilai kasus per kasus dalam kecakapan mengemudinya.

Keragu-raguan dalam menghadapi masalah ini hendaknya dirujuk ke spesialis.

2.16 PENANGGULANGAN KESEHATAN KERJA PENGEMUDI

1. Kondisi Stress

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Gangguan pencernaan, gejalanya : diare, nyeri perut atas dan mulas.
Penyakit sirkulasi, gejalanya : leher kaku, nyeri kepala, jantung berdebar-debar.
Stress sesaat, gejalanya : nyeri dada, keringat dingin, cepat lelah dan lusuh, kehilangan konsentrasi.
- Pencegahannya dengan cara :
Secara umum stres dapat diredam dengan menghindari penyebab dengan cara memilih jalan alternatif atau melakukan sublimasi.
Olah raga secara teratur.
Istirahat secara teratur.
Untuk kasus yang berat terpaksa beralih pekerjaan.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Gastritis dapat diberikan antasida sesuai anjuran dokter sebaiknya dikonsultasikan ke dokter.
Diare dapat diberi anti diare.
Obat hipertensi dapat diberikan sesuai anjuran dokter.
Suportif, sublimasi.

2. Kondisi Circadian Rhythm

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Kelelahan, gejalanya : nyeri dada dan sesak napas, mengantuk, kehilangan keseimbangan, inkoordinasi, atau lemah, terutama pada satu bagian tubuh, penglihatan ganda atau kabur dan cemas.
Gastritis, gejalanya : nyeri ulu hati, mual, kembung, sering sendawa.
- Pencegahannya dengan cara :
Hanya bersifat penyesuaian dengan kondisi yang dihadapi, istirahat yang cukup sebelum dan sesudah bekerja shift malam.
Menyiapkan makanan kecil selama perjalanan.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Beristirahat yang cukup.
Obat anti gastritis diberikan sesuai rekomendasi dokter.

3. Kondisi Ergonomi

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Ruang kemudi kurang ergonomis, gejalanya : nyeri otot leher, otot leher kaku, nyeri pinggang, perubahan anatomi tubuh.
- Pencegahannya dengan cara :
Pengawasan dari instansi terkait tentang aspek keselamatan.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Memberikan masukan pada instansi yang berwenang aspek keselamatan lalu lintas.

4. Kondisi Fisik

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Keterpaparan terhadap panas, gejalanya : heat cramps/kram otot, dehidrasi ditandai dengan suhu panas, kulit kering, rasa haus, sakit kepala lemah ingin muntah, heat stroke ditandai dengan temperatur badan tinggi, kulit panas dan kering kadang ada penurunan kesadaran, kejang.
Keterpaparan terhadap bising, gejalanya : penurunan daya dengar
Getaran, gejalanya : penglihatan dekat, penglihatan jauh, penglihatan jauh dekat, abdomen discomfort.
- Pencegahannya dengan cara :
Menghindari adanya kerusakan dari asbes penahan panas mesin, mengganti bila lapisan asbes tersebut rusak, menghindari kerusakan berbagai karet transmisi/gigi persneling.
Pengemudi harus cukup minum dan buah-buahan, pemakaian AC, banyak minum, water spray.
Mencari pusat bising antara lain mesin dilakukan peredaman terhadap sumber bising.
Instansi terkait dapat melakukan pemeriksaan berkala kebisingan dalam kendaraan yang sudah melampaui NAB.
- Pengobatan yang dapat dilakukan
Kompres es beri analgetik, minum larutan saline atau 4 sendok the garam yang dilarutkan dalam 1 galon air.
Bila dapat menelan berikan minum larutan oralit atau saline bawalah ke rumah sakit berikan ventilasi yang baik kompres tubuh dengan es bila temperatur tinggi.
Berikanlah kompres es seluruh tubuh, beri ventilasi yang baik.
Bawalah segera ke rumah sakit.
Bila terkena tuli yang permanen harus dikonsultasikan ke dokter ahli THT. Yang bersangkutan sulit direkomendasikan lagi selaku pengemudi kendaraan umum.
Gejala yang ada akan hilang bila yang bersangkutan tak bekerja di tempat yang sama untuk keluhan harus dikonsultasikan ke dokter.

5. Kondisi Kecelakaan Lalu Lintas

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Trauma kepala, gejalanya : perdarahan, gegar otak
Patah tulang.
Ceraai sendi, gejalanya : nyeri tulang
Luka bakar, gejalanya : kulit terbakar ringan atau berat.
- Pencegahannya dengan cara :
Lengkapi alat keselamatan seperti sabuk pengaman, sandaran kepala, pemadam api, kapak keselamatan, pintu darurat, alat P3K.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Trauma yang terjadi diatasi dengan P3K sesuai keadaannya.
Kasus luka bakar yang berat >25% dari luas permukaan tubuh untuk dewasa dan 20%

untuk anak harus segera di bawa ke Rumah Sakit.

- Kondisi Penyakit Yang Perlu Diawasi
Penyakit yang menyertainya antara lain :
Kencing manis, gejalanya : makan banyak, sering kencing, cepat lelah, kesemutan atau mati rasa pada tangan kaki, penglihatan jadi kabur.
Darah tinggi, gejalanya : leher kaku, nyeri kepala, jantung berdebar.
- Pencegahannya dengan cara :
Mengadakan pemeriksaan kesehatan berkala.
Seleksi pengemudi umum diperketat.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Khususnya untuk pengemudi jarak jauh yang berpenyakit kencing manis yang tidak terkontrol, tidak direkomendasikan untuk mendapat SIM.
Kencing manis yang ringan dan terkontrol baik penyakit ini dapat dikontrol secara medis.
Berobat, diet dan olah raga teratur.
Untuk penyakit darah tinggi perlu diperiksa secara berkala dan dikonsultasikan ke dokter.

6. Faktor Penyebab Kelelahan

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Kelelahan, gejalanya : nyeri dada dan sesak napas, mata kering dan mengantuk, kehilangan keseimbangan, penglihatan ganda atau kabur, terdapat kecemasan berat, mual dan muntah.
- Pencegahannya dengan cara :
Perlu dicari penyebab dari kelelahan tersebut dan pencegahan bergantung dari penyebabnya apakah akibat fisik ataupun psikologis, fisiologis.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Istirahat dan melihat penyebabnya. Mereka yang mengemudikan kendaraan selama 4 jam terus menerus perlu beristirahat minimal $\frac{1}{4}$ jam.

7. Faktor Perilaku

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Intoksikasi obat Napza, gejalanya : menyendiri, bekas suntikan yang terinfeksi.
Penyakit yang disebabkan hubungan seks, gejalanya : kencing panas, kencing keluar nanah, koreng di kelamin, timbul bintik-bintik kemerahan.
Trauma kecelakaan lalu lintas akibat agresifitas.
- Pencegahannya dengan cara :
Penyuluhan tentang bahaya Napza, pengetatan masalah hukuman bagi pemakai termasuk pengemudi yang memakai Napza.
Pengertian tentang penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seks.
Tidak berganti-ganti pasangan seks.
Hubungan seks yang beresiko agar memakai proteksi seperti kondom.

Menyadarkan bahwa tindakan tersebut akan membawa bahaya bagi lalu lintas.

Penegakan hukum.

- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Kasus ketergantungan Napza harus direhabilitasi di tempat rehabilitasi khuisus Napza.
Apabila terkena penyakit STD agar segera berobat ke dokter.
Konsultasi dengan psikiater/psikolog.

8. Kondisi Keterpajanan Kimia.

- Penyakit yang menyertainya antara lain :
Keterpajanan kimia CO, Pb, NOx, Sox, Radikal Methyl, gejalanya :
Keracunan kronis CO, CO2 efek yang nyata belum dilaporkan dapat bersifat pusing mual.
Keracunan kronis Pb dapat dideteksi dengan memeriksakan urine/darah bila kadarnya melampaui batas antara 40-80/dl/
Selain itu gejalanya adalah apathis, gangguan gastrointestinal, kelelahan.
Keracunan SOx dan Nox akan menyebabkan iritasi kronis saluran pernapasan, batuk, tenggorokan sakit dan sakit saat menelan.
Radikal methyl penyebab kanker.
Paru-paru dari batuk-batuk sampai sesak napas. Kulit terjadi kanker kulit di mana luka-luka tidak sembuh-sembuh dan luka menggaung serta tepi warna biru sampai hitam (jarang ada nanah bila tidak ada infeksi sekunder).
- Pencegahannya dengan cara :
Suatu pengecekan baik dari instansi terkait maupun perusahaan mengenai kebocoran, ventilasi diperbaiki terhadap kebocoran di ruang kemudi.
Koordinasi dengan instansi terkait agar kualitas udara dapat lebih baik dan polutan yang berbahaya seperti Pb (bahan adiktif BBM), radikal methyl dan lain-lain dapat diturunkan.
Pemeriksaan kesehatan berkala sebagai deteksi dini.
- Pengobatan yang dapat dilakukan :
Untuk keracunan akut segeralah bawa ke Rumah Sakit terdekat, berikan ventilasi yang baik kalau ada oksigen berikan oksigen.
Diterapi dengan mengisirahatkannya dari pekerjaan sambil meneliti sumber pemajanan juga dengan obat-obatan.
Selanjutnya kasus keracunan ini dikonsultasikan kepada dokter.
Radikal methyl secara kronis akan menjadi pra kanker.

ASURANSI



Jasa Raharja merupakan perusahaan asuransi milik negara yang mendapat tugas untuk menyalurkan korban kecelakaan lalu lintas mempunyai tugas utama :

- A. Menyalurkan setiap penumpang yang sah dari kendaraan umum baik di darat, laut, penyeberangan, maupun udara yang mengalami kecelakaan diri akibat penggunaan angkutan umum tersebut. Sejak mulai naik kendaraan hingga tiba di tempat tujuan. Misalnya penumpang bus yang menjadi korban karena busnya mengalami kecelakaan.
- B. Menyalurkan siapa saja yang berada di luar kendaraan bermotor yang menjadi korban akibat kendaraan bermotor.

PIHAK YANG DIJAMIN OLEH ASURANSI

Pemerintah menyediakan santunan bagi masyarakat yang menjadi korban kecelakaan lalu lintas sesuai ketentuan yang berlaku.

Pihak yang mendapat santunan menurut :

- A. UU No.34/1964 Jo PP No.18/1965 adalah
1. Korban yang berhak atas santunan, adalah korban yang ditabrak oleh kendaraan bermotor dan kereta api.
 2. Tabrakan dua atau lebih kendaraan bermotor yang dalam posisi benar.
Pengecualian : Kecelakaan tunggal
 3. Kasus tabrak lari.
Terlebih dahulu dilakukan penelitian atas kebenaran kasus kejadiannya.
- B. UU No.33/1964 Jo PP No.17/1965 adalah
1. Korban yang berhak atas santunan yaitu :
Setiap penumpang sah dari alat angkutan umum baik darat, laut maupun udara.
 2. Kendaraan umum dalam atau tidak dalam trayek

- a). Trayek tetap.
 - b). Trayek tidak tetap, tapi berizin (kendaraan dalam trayek insidentil).
3. Jaminan ganda
- Diberikan kepada kendaraan bermotor umum (bus) yang berada di dalam kapal penyeberangan.
4. Korban yang mayatnya tidak diketemukan
- Santunan menunggu keputusan dari pengadilan.

Ketentuan lain

Ahli Waris

Janda / duda yang sah, apabila tidak ada, maka anak-anaknya yang sah, apabila tidak ada, maka orangtuanya yang sah, apabila tidak ada, maka menjadi pengganti biaya penguburan.

Kadaluarsa

Hak santunan menjadi gugur / kadaluarsa jika :

- Permintaan diajukan dalam waktu lebih dari 6 bulan setelah terjadinya kecelakaan.
- Tidak dilakukan penagihan dalam waktu 3 bulan setelah hal dimaksud disetujui oleh Jasa Raharja.

PROSEDUR MEMPEROLEH SANTUNAN

Persyaratan pengajuan dana santunan kecelakaan alat angkutan penumpang umum dan dana kecelakaan lalu lintas jalan sesuai UU.No33 & 34 jo. PP No.17 & 18 / 65

Blangko isian pengajuan dibuat oleh PT.Jasa Raharja (Persero) diberikan secara Cuma-Cuma :

1. Mengisi formulir Pengajuan Santunan;
2. Keterangan kesehatan korban dari Rumah Sakit / Puskesmas tempat korban dirawat;
3. Keterangan ahli waris dari lurah/kepala desa, tempat domisili ahli waris korban;
4. Formulir isian keterangan kecelakaan, diisi sesuai laporan Polisi oleh petugas PT. Jasa Raharja.

Korban luka-luka (penggantian biaya rawatan) dan dana santunan korban meninggal dunia :

1. Kuitansi biaya rawatan untuk penyembuhan cedera korban dari Rumah Sakit / Puskesmas dan kuitansi pembelian obat di apotik sesuai resep dokter yang merawat;
2. KTP korban atau identitas lain yang berlaku;
3. Surat Akta Nikah ahli waris korban;
4. Surat Akta Kelahiran / Surat Keterangan Kelahiran / Ijazah;
5. KTP atau identitas lain yang berlaku dari ahli waris korban;
6. Kartu Keluarga ahli waris korban;
7. Surat Keterangan lain yang diperlakukan.

Besarnya Santunan

Meninggal Dunia	Rp. 10.000.000 (Darat / Laut), Rp. 50.000.000 (Udara)
Cacat tetap (maks)	Rp. 10.000.000 (Darat / Laut), Rp. 50.000.000 (Udara)
Biaya rawat (maks)	Rp. 5.000.000 (Darat / Laut), Rp. 25.000.000 (Udara)
Biaya Penguburan	Rp. 1.000.000 (Darat / Laut / Udara)

(Jika tidak mempunyai ahli waris)

Catatan : No.3 s/d 7 Untuk ahli waris korban meninggal dunia.

Untuk lebih jelasnya dapat menghubungi PT. Jasa Raharja (Persero) :

Kantor Pusat PT.Jasa Raharja (Persero)

Jl.HR. Rasuna Said Jaksel, Telp 021-5203454 Ext.103

Kantor Cabang PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang DKI Jaya

Jl.Kali Besar Timur No.10, Telp 021-6924910, 6912555

Kantor Perwakilan Jakarta Selatan

Jl.Jend.Sudirman No.55, Telp 021-5234554

Kantor Perwakilan Jakarta Barat

Jl.Daan Mogot Km.13, Telp

Kantor PT. Jasa Raharja (Persero) tempat kejadian kecelakaan terdekat.

Pengurusan Dana Santunan pada Kantor PT. Jasa Raharja (Persero)










TIDAK ADA BIAYA


Telepon bebas pulsa :






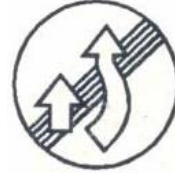



















LAMPIRAN
RAMBU-RAMBU LALU LINTAS





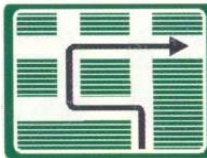













1. Rambu Larangan















		
Dilarang berjalan terus, wajib berhenti sesaat dan meneruskan perjalanan setelah mendapat kepastian aman dari lalu lintas arah lainnya	Dilarang berjalan terus pada persimpangan sebidang lintasan kereta api jalur ganda, wajib berhenti sejenak	Dilarang berjalan terus apabila mengakibatkan rintangan/hambatan/gangguan bagi lalu lintas dari arah lain yang wajib didahulukan
		
Larangan masuk bagi semua kendaraan bermotor maupun tidak bermotor dari kedua arah	Larangan masuk bagi semua kendaraan bermotor maupun tidak bermotor	Larangan masuk bagi kendaraan bermotor roda dua
		
Dilarang berjalan terus pada persimpangan sebidang lintasan kereta api jalur tunggal, wajib berhenti sesaat untuk mendapatkan kepastian	Larangan masuk bagi sepeda dan becak	Larangan masuk bagi pejalan kaki









		
Larangan berhenti sampai jarak 15 meter dari tempat pemasangan rambu menurut arah lalu lintas, kecuali dinyatakan lain dengan papan tambahan	Larangan berbelok kiri bagi kendaraan bermotor maupun tidak bermotor untuk masuk jalan simpangan atau berpindah jalur yang searah lalu lintas	Larangan berbelok kanan bagi kendaraan bermotor maupun tidak bermotor untuk masuk jalan simpangan atau berpindah jalur yang searah lalu lintas
		
Larangan berbalik arah bagi kendaraan bermotor maupun tidak bermotor	Larangan mendahului	Larangan masuk bagi kendaraan dengan lebar lebih dari 2,5 meter
		
Larangan menggunakan isyarat suara	Larangan masuk bagi kendaraan dengan tinggi lebih dari 3,5 meter	Larangan masuk bagi kendaraan yang seluruh berat termasuk muatannya lebih dari 5 ton
		
Larangan masuk bagi kendaraan dengan muatan sumbu terberat (MST) lebih besar dari 10 ton atau ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter atau ukuran panjang tidak melebihi 18 meter	Larangan masuk bagi kendaraan dengan muatan sumbu terberat (MST) lebih besar dari 8 ton atau ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter atau ukuran panjang tidak melebihi 18 meter	Larangan kecepatan kendaraan lebih dari 40 km per jam
















		
Larangan masuk bagi kendaraan dengan muatan sumbu terberat (MST) lebih besar dari 8 ton atau ukuran lebar tidak melebihi 2,5 meter atau ukuran panjang tidak melebihi 12 meter	Larangan masuk bagi kendaraan dengan muatan sumbu terberat (MST) lebih besar dari 8 ton atau ukuran lebar tidak melebihi 2,1 meter atau ukuran panjang tidak melebihi 9 meter	Larangan masuk bagi kendaraan tidak bermotor dengan panjang lebih dari meter
		
Larangan mengikuti kendaraan di depan kurang dari jarak 15 meter	Batas akhir kecepatan maksimum 40 km/jam	Batas akhir larangan mendahului kendaraan lain
		
Batas akhir semua larangan setempat terhadap kendaraan bergerak	Larangan untuk mendahului	
















2. Rambu Petunjuk		
		
Wajib mengikuti arah ke kiri	Wajib mengikuti arah ke kanan	Wajib mengikuti arah-arah yang ditunjuk
		
Wajib mengikuti arah-arah yang ditunjuk	Wajib berjalan lurus ke depan	Wajib mengikuti arah yang ditentukan pada bundaran
		
Wajib mengikuti salah satu arah yang ditunjukkan	Wajib mengikuti salah satu arah yang ditunjukkan	Lajur atau bagian jalan yang wajib dilewati
		
Lajur atau bagian jalan yang wajib dilewati	Wajib mengikuti salah satu arah yang dituju	Wajib untuk pejalan kaki
		
Wajib untuk lalu lintas bersepeda	Wajib untuk lalu lintas dokar	Perintah kecepatan minimum yang diwajibkan
















		
Batas akhir kecepatan minimum yang diwajibkan	Wajib memakai rantai pada ban	Batas wajib memakai rantai pada ban
		
Rambu pendahulu petunjuk jurusan pada persimpangan di depan	Rambu pendahulu petunjuk yang menyatakan arah yang harus ditempuh pada suatu daerah	Rambu pendahulu petunjuk jurusan yang menyatakan adanya pilihan lajur sesuai jurusan pada persimpangan
		
Rambu petunjuk jurusan menuju jalan Tol agorawi	Rambu petunjuk jurusan untuk wisata ke arah perkemahan	Rambu petunjuk jurusan ke daerah wisata Dieng dengan jarak 10 km
		
Masuk batas wilayah kota Kediri	Keluar batas wilayah kota Kediri	Awal batas wilayah jalan tol
		
Akhir batas wilayah jalan tol	Jalan satu arah kanan	Jalan satu arah kiri
		
Jalan satu arah lurus	Rambu petunjuk tempat berbalik arah	Mendapat prioritas atas lalu lintas dari arah depan

		
Jalan buntu	Jalan buntu	Bagian lajur yang dapat digunakan lalu lintas lainnya
		
Jalan Tol	Batas akhir jalan tol	Tempat parkir
		
Rumah sakit	Balai pengobatan pertama	Bengkel perbaikan kendaraan
		
Telepon umum	Pompa bahan bakar	Hotel dan motel
		
Rumah makan	Kedai kopi	Tempat wisata

		
Tempat berjalan kaki	Tempat berkemah	Rumah ibadat umat islam
		
Rumah ibadat umat kristen	Rumah ibadat umat hindu	Rumah ibadat umat budha
		
Musium	Papan nama jalan menunjukkan nama jalan Jenderal Sudirman	

3. Rambu Peringatan		
		
Tikungan ke kiri	Tikungan ke kanan	Tikungan tajam ke kiri
		
Tikungan tajam ke kanan	Tikungann ganda, tikungan pertama ke kanan	Banyak tikungan atau urutan beberapa tikungan pertama ke kiri
		
Banyak tikungan atau urutan beberapa tikungan pertama ke kanan	Tikungann ganda, tikungan pertama ke kiri	Pengarah tikungan ke kanan
		
Pengarah tikungan ke kiri	turunan	Turunan curam
		
Tanjakan	Tanjakan terjal	Penyempitan ke kiri dan ke kanan

		
Penyempitan ke kiri jalan	Penyempitan ke kanan jalan	Jembatan atau penyempitan di jembatan
		
Pengurangan jalur kiri	Pengurangan jalur kanan	Jembatan angkat
		
Jalan menuju tepian air, tepian jurang	Jalan tidak datara, bergelombang atau berbukit-bukit	Jalan cembung atau jembatan cembung
		
Jalan cekung	Jalan licin	Kerikil lepas
		
Longsor tanah atau batu yang berjatuhan dari sebelah kiri jalan	Longsor tanah atau batu yang berjatuhan dari sebelah kanan jalan	Penyeberang jalan

		
Banyak anak-anak	Banyak orang bersepeda dan sering menyeberang jalan	Banyak satwa jinak dan sering menyeberang jalan
		
Ada pekerjaan di jalan	Lampu pengatur lalu lintas	Lintasan pesawat terbang
		
Lalu lintas dua arah	Awal bangunan pemisah untuk lalu lintas dua arah	Akhir bangunan pemisah untuk lalu lintas dua arah
		
Awal bangunan pemisah untuk lalu lintas searah	Persimpangan empat	Persimpangan tiga sisi kiri
		
Persimpangan tiga sisi kanan	Persimpangan tiga serong kiri	Persimpangan tiga serong kiri

Persimpangan tiga serong kanan	Persimpangan tiga serong kanan	Persimpangan tiga tipe T
Persimpangan tiga ganda kiri	Persimpangan tiga tipe Y	Persimpangan tiga ganda kiri kanan
Persimpangan tiga ganda kiri kanan	Persimpangan tiga ganda kanan	Persimpangan bundaran dengan prioritas
Persimpangan sebidang dengan lintasan kereta api berpintu	Persimpangan sebidang dengan lintasan kereta api tanpa pintu	Hati-hati
Rambu tambahan menyatakan jarak 450 m	Rambu tambahan menyatakan jarak 300 m	Rambu tambahan menyatakan jarak 150 m